



**PEMANFAATAN SARANA PRASARANA DALAM  
PROSES PEMBELAJARAN IPS KELAS V  
DI SD NEGERI GUGUS LARASATI  
KECAMATAN GUNUNGPATI  
KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan

Oleh

**RIA AYU SEPTIANA**

1401412316

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Ayu Septiana  
NIM : 1401412316  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : "Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang"

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar – benar hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 25 Juli 2016

Peneliti



Ria Ayu Septiana

1401412316

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi nama Ria Ayu Septiana, NIM 1401412316 berjudul "Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : .....

tanggal : .....

Semarang, .....2016

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing 2



Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.  
NIP.19561201198703 1 001



Masitah, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 19520610 198003 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan PGSD



Isa Ansori, M.Pd  
NIP.19561201198703 1 003

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Ria Ayu Septiana, NIM 1401412316 berjudul "Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Rabu  
tanggal : 27 Juli

Panitia Ujian Skripsi

Ketua  
  
Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001


Sekretaris

  
Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom, Ph.D.  
NIP. 197701262008121003


Penguji Utama

  
Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd  
NIP. 196203121988032001

Penguji I

  
Drs. Sukarjo, S.Pd, M.Pd  
NIP. 195612011987031001

Penguji II

  
Masitah, S.Pd, M.Pd.  
NIP. 195206101980032001

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

“Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua” (Aristoteles)

“Pembelajaran tidak didapat dengan kebetulan. Ia harus dicari dengan semangat dan disimak dengan tekun” (Abigail Adams)

Man Jadda Wajada

“siapa yang bersungguh-sungguh pasti berhasil”

### **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini saya persembahkan kepada  
Ibuku (Miratun) dan Bapakku (Winarko) yang senantiasa  
mendoakan dan memberi semangat.*

## **PRAKATA**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan berkah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi berjudul “Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.

Penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan ujian skripsi.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin untuk melakukan ujian skripsi.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ijin untuk melakukan ujian skripsi.
4. Drs. Sukarjo, S.Pd, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
5. Masitah, S.Pd, M.Pd., Dosen Pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan yang berharga.
6. Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd., Dosen Penguji Utama yang telah memberikan bimbingan, saran serta arahan hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Sugeng Setyadi, S.Pd., Kepala SDN Plalangan 01 yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
8. Wardiyah, S.Pd.SD., Kepala SDN Plalangan 02 yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
9. Dra. Murdiyati, Kepala SDN Plalangan 03 yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
10. Isrom Ismail, S.Pd, M.Pd., Kepala SDN Plalangan 04 yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.

11. Wahyu Sri Sejati, S.Pd, M.Pd., Kepala SDN Sumurrejo 01 yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
12. Drs. Suyanto, M.S.I., Kepala SDN Sumurrejo 02 yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian.
13. Seluruh guru dan karyawan serta siswa SDN Plalangan 01, SDN Plalangan 02, SDN Plalangan 03, SDN Plalangan 04, SDN Sumurrejo 01 dan SDN Sumurrejo 02 yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT bertawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2016

Peneliti

## ABSTRAK

**Septiana, Ria Ayu. 2016.** *Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.  
Dosen Pembimbing: Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., Masitah S.Pd., M.Pd.

Kondisi dilapangan dalam pemenuhan standar minimal sarana prasarana di sekolah sangat baik namun untuk pemenuhan prasarana berupa laboratorium belum terpenuhi. Dalam proses pembelajaran IPS terdapat guru yang memanfaatkan sarana prasarana dengan baik dan sebagian memanfaatkan sarana prasarana dengan cukup. sebagian besar guru belum mampu memanfaatkan media berbasis teknologi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pemenuhan standar sarana ruang kelas V, bagaimanakah pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS oleh guru kelas V, faktor apa sajakah yang menghambat guru dalam pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pemenuhan standar sarana ruang kelas V, pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS oleh guru kelas V, keunggulan dan faktor yang menghambat guru dalam pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Penelitian dilaksanakan secara berulang-ulang dengan observasi pada setiap guru kelas V pada masing-masing sekolah. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis sebelum lapangan, analisis selama di lapangan (reduksi data, penyajian data, verifikasi), analisis setelah selesai di lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pemenuhan standar sarana ruang kelas V sebesar 83,65% dengan kriteria sangat baik; (2) pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS sebesar 52,08% dengan kriteria baik; (3) keunggulan guru mampu memanfaatkan ruang kelas dengan maksimal, mengikuti prosedur pemakaian sarana prasarana pendidikan dengan hemat dan hati-hati. Hambatan meliputi penempatan sarana pendidikan yang tidak beraturan, tidak tersedianya laboratorium IPS, tidak ada petugas khusus yang mengatur sarana prasarana pendidikan, keterbatasan dana, dan sebagian besar guru belum mahir dalam penggunaan media berbasis teknologi.

Simpulan penelitian ini adalah sebagian besar sarana prasarana yang dimiliki sekolah sudah baik, dan pemanfaatannya dalam proses pembelajaran IPS baik namun masih ada beberapa hambatan. Saran bagi guru adalah sebaiknya pemanfaatan sarana pembelajaran yang ada di lingkungan sendiri dan mengoptimalkan sarana pendidikan yang sudah disediakan sekolah secara efektif dan efisien.

**Kata kunci:** IPS, Pemanfaatan Sarana Prasarana, Pembelajaran



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
1.4.3 Penegasan Istilah .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Kajian Teori .....	12
2.1.1 Hakekat Belajar .....	12
2.1.1.1 Pengertian Belajar .....	12
2.1.1.2 Prinsip Belajar .....	13
2.1.1.3 Unsur-unsur Belajar .....	13
2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar .....	14
2.1.2 Hakekat Pembelajaran .....	15

2.1.2.1	Pengertian Pembelajaran .....	15
2.1.2.2	Komponen-komponen Pembelajaran .....	16
2.1.3	Sarana Prasarana Pendidikan .....	17
2.1.3.1	Pengertian Sarana Prasarana Pendidikan .....	17
2.1.3.2	Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan .....	18
2.1.3.3	Standardisasi Sarana Prasarana .....	20
2.1.4	Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Pembelajaran IPS .....	24
2.1.4.1	Alat Pelajaran .....	25
2.1.4.2	Alat Peraga .....	25
2.1.4.3	Media Pembelajaran .....	30
2.1.5	Hakikat IPS di SD .....	38
2.1.5.1	Pengertian IPS .....	38
2.1.5.2	Tujuan Pendidikan IPS .....	40
2.1.5.3	Ruang Lingkup Pendidikan IPS .....	41
2.1.5.4	Pembelajaran IPS di SD .....	43
2.2	Kajian Empiris .....	45
2.3	Kerangka Berpikir .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>51</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	51
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	53
3.3	Populasi dan Sampel .....	53
3.3.1	Populasi .....	53
3.3.2	Sampel .....	53
3.4	Teknik Pengumpulan Data .....	54
3.4.1	Observasi .....	54
3.4.1.1	Observasi partisipatif .....	55
3.4.1.2	Observasi terstruktur atau tersamar .....	55
3.4.1.3	Observasi tak berstruktur .....	55
3.4.2	Wawancara .....	56
3.4.2.1	Wawancara terstruktur (structure interview) .....	56
3.4.2.2	Wawancara semistruktur ( <i>semistructure interview</i> ) .....	57

3.4.2.3 Wawancara tak berstruktur .....	57
3.4.3 Dokumentasi .....	58
3.4.4 Catatan Lapangan .....	58
3.5 Analisis Data .....	58
3.5.1 Analisis Sebelum di Lapangan .....	58
3.5.2 Analisis Selama di Lapangan .....	59
3.5.2.1 Reduksi data ( <i>data reduction</i> ) .....	59
3.5.2.2 Penyajian data ( <i>data display</i> ) .....	59
3.5.2.3 Verifikasi/ <i>Conclusion</i> .....	60
3.5.3 Analisis Setelah di Lapangan .....	61
3.6 Teknik Analisis Data .....	61
3.7 Uji Keabsahan Data .....	65
3.7.1 Uji Kredibilitas .....	65
3.7.1.1 Perpanjangan Pengamatan .....	65
3.7.1.2 Meningkatkan Ketekunan .....	65
3.7.1.3 Triangulasi .....	65
3.7.1.4 Analisis Data Negatif .....	66
3.7.1.5 Mengadakan <i>Member Check</i> .....	66
3.7.2 Pengujian <i>Transferability</i> .....	66
3.7.3 Pengujian <i>Dependability</i> .....	67
3.7.4 Pengujian <i>Konfirmability</i> .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>68</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	68
4.2 Hasil Penelitian .....	71
4.2.1 Studi Pendahuluan .....	71
4.2.2 Reduksi Data .....	71
4.2.3 Data Hasil Penelitian .....	72
4.2.3.1 Gambaran Umum Pemenuhan Standar Sarana Ruang Kelas V yang Diperoleh dari Hasil Observasi .....	72
4.2.3.2 Gambaran Umum Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V yang Diperoleh dari Hasil Observasi .....	77

4.2.3.3	Gambaran Umum Pemanfaatan Sarana Prasana dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V yang Diperoleh dari Hasil Wawancara .....	87
4.2.4	Penarikan Kesimpulan .....	99
4.2.5	Uji Keabsahan Data .....	99
4.2.5.1	Uji Kredibilitas Data .....	99
4.1.5.2	Uji <i>Transferability</i> .....	100
4.1.5.2	Uji <i>Dependability</i> .....	100
4.1.5.3	Uji <i>Komfirmability</i> .....	101
4.3	Pembahasan .....	102
4.3.1	Pemenuhan Standar Sarana Ruang Kelas V SD Negeri Gugus Larasati .....	102
4.3.2	Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS oleh Guru Kelas V SD Negeri Gugus Larasati .....	106
4.3.2	Keunggulan dan Faktor-faktor yang Menghambat Guru dalam Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Gugus Larasati .....	115
4.3.2.1	Keunggulan Guru dalam Pemanfaatan Sarana Prasarana Pada Proses Pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Gugus Larasati .....	115
4.3.2.2	Faktor-faktor yang Menghambat Guru dalam Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Gugus Larasati .....	116
	<b>BAB V PENUTUP</b> .....	118
5.1	Simpulan .....	118
5.2	Saran .....	120
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	121
	<b>LAMPIRAN</b> .....	124

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas .....	22
Tabel 3.1 Persentase pemenuhan standar sarana ruang kelas .....	62
Tabel 3.2 Persentase pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS .....	63
Tabel 3.3 Persentase tiap indikator pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS .....	64
Tabel 4.1 Hasil Pencapaian Pemenuhan Standar Sarana Ruang Kelas Kelas V .....	73
Tabel 4.2 Hasil Pencapaian Indikator Efektifitas Pemanfaatan Sarana Pendidikan .....	78
Tabel 4.3 Hasil Pencapaian Indikator Efektifitas Pemanfaatan Prasarana Pendidikan .....	80
Tabel 4.4 Hasil Pencapaian Indikator Efektifitas Pemanfaatan Sarana Ruang Kelas .....	82
Tabel 4.5 Hasil Pencapaian Indikator Efisiensi Pemanfaatan Sarana Prasarana .....	84
Tabel 4.6 Hasil Pencapaian Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS kelas V .....	86

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 2.1	Kerangka Berpikir .....	50
Bagan 3.1	Metode Penelitian .....	52
Diagram 4.1	Persentase Pencapaian Pemenuhan Standar Sarana Ruang Kelas V .....	73
Diagram 4.2	Persentase Pencapaian Indikator Efektifitas Pemanfaatan Sarana Pendidikan .....	79
Diagram 4.3	Persentase Pencapaian Indikator Efektifitas Pemanfaatan Prasarana Pendidikan .....	81
Diagram 4.4	Persentase Pencapaian Indikator Efektifitas Pemanfaatan Sarana Ruang Kelas .....	83
Diagram 4.5	Persentase Pencapaian Indikator Efisiensi Pemanfaatan Sarana Prasarana .....	85
Diagram 4.6	Persentase Pencapaian Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V .....	86

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Profil 6 Sd Negeri yang Dijadikan Tempat Penelitian .....	125
Lampiran 2	Visi Misi 6 SD Negeri yang Dijadikan Tempat Penelitian .....	128
Lampiran 3	Data 6 Kepala Sd Negeri yang Dijadikan Tempat Penelitian ...	132
Lampiran 4	Data 6 Guru Kelas V .....	135
Lampiran 5	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	138
Lampiran 6	Lembar <i>Checklist</i> Observasi Sarana Prasarana Ruang Kelas dalam Pembelajaran IPS .....	139
Lampiran 7	Lembar <i>Checklist</i> Observasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Oleh Guru Dalam Pembelajaran IPS .....	143
Lampiran 8	Instrumen Wawancara Dengan Guru .....	145
Lampiran 9	Instrumen Wawancara Dengan Kepala Sekolah .....	147
Lampiran 10	Catatan Lapangan Pemanfaatan Sarana Prasarana Oleh Guru dalam Proses Pembelajaran IPS .....	148
Lampiran 11	Transkrip Wawancara dengan Guru .....	149
Lampiran 12	RPP .....	167
Lampiran 13	Surat-Surat Penelitian .....	171
Lampiran 14	Dokumentasi .....	183

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan merupakan faktor penting bagi kemajuan suatu bangsa. Tertera dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan tentang fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menjamin tercapainya fungsi dan tujuan pendidikan tersebut, perlu adanya standar nasional pendidikan.

Pemerintah telah mengamanatkan penyusunan delapan standar nasional pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan adalah kriteria minimum tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Adapun delapan standar nasional pendidikan tersebut meliputi: (a) standar isi; (b) standar proses; (c) standar kelulusan; (d) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (e) standar sarana dan prasarana; (f) standar pengelolaan; (g) standar pembiayaan; serta (h) standar penilaian pendidikan. Salah satu standar yang telah disebutkan untuk mencapai



tujuan pendidikan tersebut adalah standar sarana prasarana. Standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 pada Bab VII Pasal 42 tentang standar sarana prasarana menyebutkan bahwa (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Pemenuhan standar sarana prasarana yang baik tentunya akan semakin menunjang proses pembelajaran itu sendiri.

Selain pemenuhan standar sarana prasarana, tujuan pendidikan juga dicapai melalui kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran

dalam satu periode jenjang pendidikan. Salah satu kurikulum yang berlaku di Indonesia adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dalam KTSP terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 menyebutkan bahwa dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah, salah satunya wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar SD/MI yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 yang menyatakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, serta cinta damai. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Pembelajaran IPS di SD bertujuan agar peserta didik berkemampuan dalam: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; serta (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal,

nasional, dan global. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPS mencakup: (a) manusia, tempat dan lingkungan; (b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (c) sistem sosial dan budaya; serta (d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan (BSNP, 2006:575).

Tujuan dan ruang lingkup dalam pembelajaran IPS tersebut sudah mencakup muatan pengetahuan serta ketrampilan yang mampu menjawab tantangan di era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai tuntutan zaman. Berdasarkan hasil temuan Depdiknas (2007: 7) permasalahan dalam pembelajaran IPS diantaranya, sarana untuk mendukung pembelajaran IPS masih sangat minim. Belum adanya semacam laboratorium IPS yang dapat dijadikan tempat siswa untuk mempraktekan materi-materi yang disampaikan di kelas. Berdasarkan temuan tersebut menunjukkan bahwa masih ada kekurangan dan kelemahan dalam pembelajaran IPS salah satunya berkaitan dengan sarana prasarana sehingga kualitas pembelajaran masih kurang. Mendikbud Anies Baswedan menjelaskan bahwa 75 persen sekolah di Indonesia tidak memenuhi standar layanan minimal pendidikan. Hal tersebut berdasarkan pada pemetaan Kemendikbud terhadap 40.000 sekolah pada tahun 2012, diketahui bahwa isi, proses, fasilitas, dan pengelolaan sebagian besar sekolah saat ini masih belum sesuai standar pendidikan seperti yang diamanatkan undang-undang (Kompas.com 02/12/2014).

Mewujudkan pembelajaran IPS yang efektif salah satunya diperlukan sarana prasarana yang memadai guna menunjang proses pembelajaran agar peserta didik dapat belajar dengan optimal. Sebagaimana pendapat dari Djamarah

(2011:185) bahwa sarana dan fasilitas mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peserta didik tentu dapat belajar lebih baik dan menyenangkan bila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar anak didik. Dengan adanya sarana pembelajaran yang baik dan pemanfaatannya yang efektif dan efisien maka pembelajaran IPS dapat melihat realitas kehidupan sehari-hari yang merupakan suatu fenomena sosial. Pemahaman seperti inilah menjadikan IPS tidak lagi dipahami sebagai mata pelajaran hafalan.

Arsyad (2014:25-26) mengemukakan bahwa pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, diantaranya: (a) pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar; (b) meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat; (c) memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar. Sebaliknya, dengan kurangnya sarana belajar akan mengakibatkan anak kurang bersemangat dan kurang bergairah dalam belajar. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi proses pembelajaran anak yang kemudian akan berimbas pada prestasi belajar anak. Oleh sebab itu pemanfaatan sarana prasarana

pembelajaran harus dilakukan secara efektif dan efisien dan sejauh pihak sekolah belum memiliki sarana pembelajaran yang memadai dilakukan berbagai upaya untuk mengatasinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menunjukkan bahwa pemenuhan standar minimal sarana prasarana di sekolah sangat baik namun untuk pemenuhan prasarana berupa laboratorium belum terpenuhi. Ketika proses pembelajaran IPS terdapat guru yang memanfaatkan sarana prasarana dengan baik dan sebagian memanfaatkan sarana prasarana dengan cukup. Kemudian, sebagian kecil guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dan sebagian besar guru belum mampu memanfaatkan media berbasis teknologi. Guru yang belum mampu menggunakan media berbasis teknologi didominasi oleh guru yang usianya tergolong tua.

Berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan sarana prasarana sudah pernah dilakukan, baik hubungannya dengan hasil belajar maupun penelitian dengan mendeskripsikan sarana prasarana itu sendiri. Hal ini mendorong peneliti untuk meneliti sejauh mana pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Penelitian-penelitian tersebut yaitu: penelitian yang dilakukan oleh Dipak Bhattacharya pada tahun 2015 tentang *“Availability And Utilisation Of Teaching-Learning Materials And Basic Infrastructure In Primary Schools Of Contai Municipality: A Field Study”*. Penelitian tersebut menemukan bahwa mayoritas sekolah dasar tidak memiliki bahan belajar-mengajar dan infrastruktur

dasar yang memadai. Dalam penelitian tersebut juga menemukan bahwa bahan-bahan belajar-mengajar dan infrastruktur dasar tidak digunakan dengan cara yang efektif di sekolah-sekolah dasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Agtifah Sari, pada tahun 2014 tentang “Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Jika motivasi belajar siswa tinggi dan sarana belajar di sekolah dimanfaatkan secara optimal, maka hasil belajar siswa akan meningkat. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi multiple diperoleh  $R = 0,750$  yang berarti tingkat hubungan antara motivasi belajar, dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu termasuk dalam kategori yang tinggi dengan  $R$  Square ( $R^2$ ) = 0,563 atau 56,3% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar dan pemanfaatan sarana belajar di sekolah dan sisanya sebesar 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan mendeskripsikan pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS dengan melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah pemenuhan standar sarana ruang kelas kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
- b. Bagaimanakah pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS oleh guru kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
- c. Bagaimanakah keunggulan dan faktor apa sajakah yang menghambat guru dalam pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pemenuhan standar sarana ruang kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
- b. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS oleh guru kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
- c. Untuk mendeskripsikan keunggulan dan faktor yang menghambat guru dalam pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dapat dijadikan landasan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.2 Manfaat praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

#### **a. Guru**

- 1) Untuk membantu kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan tinjauan pemanfaatan sarana prasarana yang ada.
- 2) Sebagai masukan dalam memanfaatkan sarana prasarana yang tersedia dalam menunjang proses pembelajaran IPS.

#### **b. Sekolah**

- 1) Sebagai bahan masukan atau informasi dalam pemenuhan sarana prasarana.
- 2) Dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan dalam pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan pada tahun pelajaran yang akan datang.

## **1.5 PENEKASAN ISTILAH**

### **2.1.1 Pemanfaatan**

Menurut Barnawi dan Arifin (2011:77) penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung



proses pendidikan demi tercapinya tujuan pendidikan. Istilah pemanfaatan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai penggunaan atau proses, cara, perbuatan yang menjadikan sesuatu (sarana prasarana) ada manfaatnya.

### **2.1.2 Sarana Prasarana**

Bafadal (2008:2) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Barnawi dan Arifin (2014:49-50) menyatakan sarana dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam. *Pertama*, habis tidaknya dipakai (habis dipakai dan tahan lama). *Kedua*, bergerak tidaknya (bergerak dan tidak bisa bergerak). *Ketiga*, hubungannya dengan proses pembelajaran (alat pelajaran, alat peraga, media pembelajaran). Sedangkan, prasarana dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar. *Kedua*, Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar.

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan sarana dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar IPS kelas V. Sedangkan prasarana difokuskan pada ruang kelas V, karena ruang kelas adalah tempat pembelajaran berlangsung.

### **2.1.3 Pembelajaran**

Pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Aqib, 2013:66).

### **2.1.4 IPS SD**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk menjadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan (Taneo, 2010:1.14).

Peneliti melakukan penelitian pada mata pelajaran IPS kelas V semester 2, dengan Standar Kompetensi 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan Kompetensi Dasar 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

### **2.1.5 SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang**

SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang merupakan wilayah populasi yang akan digunakan peneliti untuk mengambil data penelitian. SD Negeri Segugus Larasati terdiri dari 6 SD Negeri, yaitu SDN Plalangan 1, SDN Plalangan 2, SDN Plalangan 3, SDN Plalangan 4, SDN Sumurrejo 1, SDN Sumurrejo 2.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 KAJIAN TEORI**

##### **2.1.1 Hakekat Belajar**

###### **2.1.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar menurut Slavin (dalam Rifai'i dan Anni, 2012: 66) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman. Djamarah (2011: 13) bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sependapat, Sudjana (2014:28) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, Slameto (2013: 3-5) menyebutkan ciri-ciri perubahan tersebut yang meliputi perubahan terjadi secara sadar, mencakup seluruh aspek tingkah laku, bersifat kontinu dan fungsional, bersifat positif dan aktif, serta memiliki tujuan terarah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar, aktif, sistematis untuk menciptakan perubahan dari tidak tahu menjadi tahu sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang berlangsung secara terus-menerus seumur hidup.

### 2.1.1.2 Prinsip Belajar

Menurut Hamdani (2011: 22) menjelaskan prinsip belajar yang meliputi: (a) kesiapan belajar; (b) perhatian; (c) motivasi; (d) keaktifan siswa; (e) mengalami sendiri; (f) pengulangan; (g) materi pelajaran yang menantang; (h) balikan dan penguatan; serta (i) perbedaan individual. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dimiyati (2013: 42) menyatakan bahwa prinsip belajar berkaitan dengan perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, serta perbedaan individual.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar terdiri dari: (a) kesiapan belajar; (b) perhatian dan motivasi; (c) keaktifan siswa; (d) mengalami sendiri; (e) pengulangan; (f) menantang; (g) balikan dan penguatan; serta (h) perbedaan individual.

### 2.1.1.3 Unsur-unsur Belajar

Menurut Gagne (dalam Rifai'i dan Anni, 2012:68) Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengait sehingga menghasilkan perubahan perilaku. Beberapa unsur yang dimaksud, sebagai berikut:

#### a. peserta didik

Peserta didik merupakan subjek pendidikan yang memiliki organ pengindraan, otak dan syaraf untuk mengolah informasi yang didapatnya dan disimpan dalam memori.

#### b. rangsangan (stimulus)

Stimulus merupakan peristiwa yang merangsang penginderaan peserta didik.

c. memori

Memori yang ada pada peserta didik berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang dihasilkan dari kegiatan belajar sebelumnya.

d. respon

Respon merupakan tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam belajar terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku, adapun unsur-unsur belajar tersebut meliputi: (a) peserta didik; (b) rangsangan; (c) memori; (d) respon.

#### 2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Dalam belajar setiap individu pasti berbeda dengan individu lainnya. Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhi. Menurut Slameto (2010: 54-72) terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- a. faktor intern, terdiri dari faktor jasmani yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh serta faktor psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.
- b. faktor ekstern, terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Sedangkan menurut Syah (2009: 145) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa:

- a. faktor internal, terdiri dari aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologi (yang bersifat rohaniah).

- b. faktor eksternal siswa, terdiri dari faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.
- c. faktor pendekatan belajar, terdiri dari faktor pendekatan tinggi, pendekatan menengah dan pendekatan rendah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa terdiri dari (a) faktor intern; (b) faktor ekstern; (c) faktor pendekatan belajar. Semua faktor-faktor tersebut sangat penting dan berpengaruh terhadap belajar peserta didik, sehingga perlu mendapatkan perhatian baik dari guru, sekolah maupun orangtua agar peserta didik dapat belajar dengan baik.

### **2.1.2 Hakekat Pembelajaran**

#### **2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran**

Rifa'i dan Anni (2012:159) menjelaskan pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik. Dalam proses komunikasi itu dapat dilakukan secara verbal (lisan), dan dapat pula secara nonverbal. Menurut aliran behavioristik pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku siswa melalui penyediaan lingkungan dan stimulus (Hamdani, 2011: 23). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Aqib (2013:66) pembelajaran adalah upaya sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru melalui proses komunikasi

antara pendidik dengan peserta didik atau antar peserta didik dan penyediaan lingkungan serta stimulus sehingga mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

#### 2.1.2.2 Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran pada taraf organisasi mikro mencakup pembelajaran bidang studi tertentu dalam satuan pendidikan, tahunan, semesteran atau caturwulan. Bila pembelajaran tersebut, ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut adalah:

a. tujuan

Diupayakan dalam kegiatan pembelajaran *instructional effect* berupa pengetahuan dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran semakin spesifik dan operasional.

b. subjek belajar

Merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.

c. materi pelajaran

Merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran karena materi pelajaran dapat memberi warna dan bentuk kegiatan pembelajaran.

d. strategi pembelajaran

Merupakan pola umum yang digunakan dalam proses pembelajaran dan diyakini efektifitasnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

e. media pembelajaran

Merupakan alat yang digunakan guru untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran dan meningkatkan peranan strategi pembelajaran.

f. penunjang

Memiliki fungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses pembelajaran yang terdiri dari fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran, bahan pelajaran dan sebagainya. (Rifa'i dan Anni, 2011:159-161)

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen pembelajaran meliputi tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penunjang. Komponen-komponen dalam pembelajaran tersebut merupakan serangkaian sistem yang harus ada dalam sebuah pembelajaran.

### **2.1.3 Sarana Prasarana Pendidikan**

#### **2.1.3.1 Pengertian Sarana Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan material pendidikan yang sangat penting. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap sangat menunjang proses pendidikan di sekolah. Baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut. Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007 menyebutkan sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Pendapat lain, Bafadal (2008:2) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.



Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana pendidikan adalah segala perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang dapat dipindah-pindah yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah.

#### 2.1.3.2 Klasifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan

Barnawi dan Arifin (2014:49-50) menyatakan bahwa sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Habis tidaknya, ada dua macam yaitu:

1) Sarana pendidikan yang habis dipakai

Sarana pendidikan yang habis dipakai merupakan bahan atau alat yang apabila digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat. Misalnya, kapur tulis, tinta printer, kertas tulis dan bahan kimia untuk praktik.

2) Sarana pendidikan yang tahan lama

Sarana pendidikan yang tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama. Misalnya, meja, kursi, komputer, atlas, globe dan alat-alat olahraga.

b. Bergerak tidaknya, ada dua macam yaitu:

1) Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindah-tempatkan sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Misalnya, meja, kursi, almari arsip dan alat-alat praktik.

2) Sarana pendidikan yang tidak bergerak sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit jika dipindahkan. Misalnya, saluran PDAM, saluran kabel listrik, dan LCD yang dipasang permanen.

c. Hubungan dengan proses pembelajaran, ada 3 macam yaitu:

1) alat pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Misalnya, buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.

2) alat peraga

Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran.

3) media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

Bafadal (2008:3) mengklasifikasikan prasarana pendidikan menjadi dua macam, yaitu:

- a. prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik ketrampilan, dan ruang laboratorium.
- b. prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar

mengajar. Misalnya, ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam. *Pertama*, habis tidaknya dipakai (habis dipakai dan tahan lama). *Kedua*, bergerak tidaknya (bergerak dan tidak bisa bergerak). *Ketiga*, hubungannya dengan proses pembelajaran (alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran). Sedangkan, prasarana dapat diklasifikasikan menjadi dua macam. *Pertama*, Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar. *Kedua*, Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar.

#### 2.1.3.3 Standardisasi Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen pendidikan yang harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan. Berdasarkan PP No.19 tahun 2005 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam pasal 42 jelas disebutkan bahwa:

- a. setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya,

bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

- b. setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Menurut Barnawi dan Arifin (2014:87) standardisasi sarana prasarana sekolah diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah/madrasah.

Sarana dan prasarana sekolah dapat dikelompokkan menjadi sejumlah prasarana dengan bermacam-macam sarana yang melengkapinya. Termuat dalam lampiran Permendiknas No.24 tahun 2007 menyatakan bahwa sebuah SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sebagai berikut: (a) ruang kelas, (b) ruang perpustakaan, (c) laboratorium IPA, (d) ruang pimpinan, (e) ruang guru, (f) tempat beribadah, (g) ruang UKS, (h) jamban, (i) gudang, (j) ruang sirkulasi, (k) tempat bermain/berolahraga.

Berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, maka dalam hal ini ruang kelas yang menjadi fokus utama karena berkaitan secara langsung dalam

proses pembelajaran. Didukung dengan pendapat Barnawi dan Arifin (2014:105) bahwa ruang kelas merupakan tempat pembelajaran berlangsung.

Ketentuan mengenai prasarana ruang kelas beserta sarana yang ada di dalamnya diatur dalam lapiran Permendiknas No.24 tahun 2007 sebagai berikut:

- a. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktek yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktek dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
- b. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
- c. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik.
- d. Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m<sup>2</sup>/peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m<sup>2</sup>. Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.
- e. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- f. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
- g. Ruang kelas dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.1

Tabel 2.1 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
<b>1.</b>	<b>Perabot</b>		
1.1	Kursi peserta Didik	1 buah/ peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik,

			minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.
1.2	Meja peserta didik	1 buah/ peserta didik	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, minimum dibedakan dimensinya untuk kelas 1-3 dan kelas 4-6. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja.
1.3	Kursi guru	1 buah/ guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/ guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.5	Lemari	1 buah/ ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas. Tertutup dan dapat dikunci.
1.6	Rak hasil karya peserta didik	1 buah/ ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk meletakkan hasil karya seluruh peserta didik yang ada di kelas. Dapat berupa rak terbuka atau lemari.
1.7	Papan pajang	1 buah/ ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
<b>2</b>	<b>Peralatan Pendidikan</b>		
2.1	Alat peraga		[lihat daftar sarana laboratorium IPA]
<b>3</b>	<b>Media Pendidikan</b>		
3.1	Papan tulis	1 buah/ ruang	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.
<b>4</b>	<b>Perlengkapan Lain</b>		
4.1	Tempat sampah	1 buah/ ruang	
4.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ ruang	
4.3	Jam dinding	1 buah/ ruang	
4.4	Kotak kontak	1 buah/ ruang	

Selain Prasarana ruang kelas, berkaitan dengan mata pelajaran IPS maka prasarana lain yang diharapkan adalah tersedianya laboratorium IPS, yang dapat dijadikan tempat siswa untuk mempraktekan materi-materi yang disampaikan di kelas. Misal, ada laboratorium bagi siswa untuk mempraktekan bagaimana melakukan penginderaan jauh, praktek bagaimana cara bertransaksi dengan bank, praktek bagaimana mengenal benda-benda bersejarah, dan lain-lain (Depdiknas, 2007: 7).

#### **2.1.4 Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Pembelajaran IPS**

Menurut Barnawi dan Arifin (2011:77) penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi tercapinya tujuan pendidikan. Ada dua prinsip (Depdiknas, 2008:42) yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Prinsip efektivitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan di sekolah harus ditujukan semata-mata dalam dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sementara prinsip efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang.

Pemanfaatan sarana prasarana dalam penelitian ini memfokuskan pada hubungannya secara langsung dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya, meliputi alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran. Berikut penjelasannya menurut Barnawi (2014:50).

#### 2.1.4.1 Alat Pelajaran

Alat pelajaran adalah alat yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. Misalnya, buku, alat peraga, alat tulis, dan alat praktik.

Alat pelajaran yang difokuskan dalam penelitian ini adalah alat pelajaran dalam hubungannya secara langsung dengan proses pembelajaran IPS. Idealnya alat pelajaran yang tersedia adalah buku paket IPS, buku penunjang IPS, alat tulis berupa spidol, whiteboard, penghapus, penggaris.

#### 2.1.4.2 Alat Peraga

##### a. Pengertian alat peraga

Alat peraga merupakan alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan materi pembelajaran. Sedangkan, pengertian alat peraga menurut Sudjana (2014:99) adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa alat peraga adalah alat bantu pendidikan yang dapat berupa perbuatan-perbuatan atau benda-benda yang dapat mengkonkretkan materi pelajaran sehingga membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien.

##### b. Fungsi dan nilai alat peraga

Sudjana (2014: 99-100) menyatakan, terdapat enam fungsi pokok alat peraga dalam proses belajar mengajar, diantaranya:



- 1) penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan melainkan memiliki fungsi tersendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) penggunaan alat peraga merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini berarti bahwa alat peraga merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan guru.
- 3) alat peraga dalam penggunaannya integral dengan tujuan dan isi pelajaran. Fungsi ini mengandung pengertian bahwa penggunaan alat peraga harus melihat pada tujuan dan bahan pelajaran.
- 4) penggunaan alat peraga dalam pengajaran bukan semata-mata alat hiburan, dalam arti digunakannya hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian siswa.
- 5) penggunaan alat peraga dalam pengajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
- 6) penggunaan alat peraga dalam pengajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar. Dengan perkataan lain penggunaan alat peraga, hasil belajar yang dicapai akan tahan lama sehingga pelajaran mempunyai nilai tinggi.

Disamping enam fungsi tersebut, penggunaan alat peraga dalam proses belajar mengajar mempunyai nilai-nilai seperti di bawah ini.

- 1) Dengan peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berpikir, oleh karena itu dapat mengurangi verbalism.

- 2) Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian siswa untuk belajar.
- 3) Dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri pada setiap siswa.
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan berkesinambung.
- 6) Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.
- 7) Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain serta membantu berkembangnya efisiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.

c. Jenis Alat Peraga

Sudjana (2014: 100-104) menyatakan, alat peraga terdapat beberapa jenis, yaitu:

1) Alat peraga dua dan tiga dimensi

Alat peraga dua dimensi artinya alat yang mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan alat peraga tiga dimensi adalah alat peraga yang mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Alat peraga dua dan tiga dimensi dalam pembelajaran IPS antara lain ialah: bagan (contoh: bagan kronologi perjuangan mempertahankan kemerdekaan), poster (contoh: poster menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan

kemerdekaan), gambar mati (contoh: gambar tokoh pahlawan), peta datar, peta timbul, globe, papan tulis.

## 2) Alat-alat peraga yang diproyeksi

Alat peraga yang diproyeksi adalah alat peraga yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Alat peraga IPS yang diproyeksi antara lain: film (contoh: film pertempuran di ambarawa), slide (contoh: slide berisi materi perjuangan secara diplomatik) dan filmstrip (contoh: filmstrip urutan peristiwa pertempuran 5 hari disemarang)

### d. Penerapan Alat Peraga dalam Pengajaran

Penerapan alat peraga dalam pengajaran, khususnya masalah yang berhubungan dengan prinsip penggunaan alat peraga dan langkah-langkah menggunakan alat peraga dalam kelas (Sudjana, 2014:104-106).

#### 1) Prinsip-prinsip penggunaan alat peraga

Dalam menggunakan alat peraga hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan alat peraga tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Menentukan jenis alat peraga dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu alat peraga manakah yang sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang hendak diajarkan.
- b) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat, artinya perlu memperhitungkan apakah penggunaan alat peraga tersebut sesuai dengan tingkat kematangan atau kemampuan anak didik.

- c) Menyajikan alat peraga dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan alat peraga dalam pengajaran haruslah disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode, waktu, dan sarana yang ada
- d) Menempatkan atau memperlihatkan alat peraga pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat. Artinya, kapan dan dalam situasi mana pada waktu mengajar alat peraga digunakan.

## 2) Guru dan keperagaan

Dalam uraian ini akan dilihat hubungan guru dengan masalah keperagaan. Terutama masalah-masalah apakah yang dituntut dari guru mengenai keperagaan tersebut. Ada beberapa hal yang dituntut dengan guru sehubungan dengan masalah keperagaan ini, yakni:

- a) Setiap guru hendaknya memilih landasan teoritis mengenai alat-alat peraga dalam pengajaran.
- b) Setiap guru perlu memiliki pengetahuan dan mengenai proses belajar mengajar, sebab penggunaan alat peraga harus terpadu dalam proses tersebut.
- c) Setiap guru perlu memahami kegiatan belajar yang dilakukan siswa, sebab alat peraga pengajaran berusaha membantu belajar siswa.
- d) Setiap guru perlu memahami perkembangan anak, sebab penggunaan alat peraga seirama dengan tingkat kematangan dan kemampuan anak didik.
- e) Setiap guru harus terampil dalam hal penggunaan alat peraga pengajaran.

f) Setiap guru berkewajiban melengkapi alat peraga didalam kelasnya, sehingga ia dituntut agar dapat membuat alat peraga yang sederhana untuk keperluan mengajar.

Disamping hal-hal tersebut gurupun dituntut untuk menyimpan , memelihara, mengawasi, dan mengatur alat peraga yang ada disekolahnya, sehingga alat peraga tersebut tetap utuh dan selalu berfungsi dalam setiap proses pengajaran (Sudjana, 2014:106).

#### 2.1.4.3 Media Pembelajaran

##### a. Pengertian media pembelajaran

Media menjadi komponen pendukung terpenting untuk menarik perhatian siswa terhadap penyampaian materi yang dijelaskan guru. Menurut Akib (2015:50) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada si pembelajar (siswa). Sependapat, Menurut Arsyad (2013:3) media merupakan alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal yang telah diajarkan. Dengan kata lain, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran, sehingga melalui penggunaan media siswa lebih mudah memahami materi pelajaran.

b. Manfaat media pembelajaran

Menurut Akib (2013:51) manfaat umum media pembelajaran meliputi: menyeragamkan penyampaian materi, pembelajaran lebih jelas dan menarik, proses pembelajaran lebih interaksi, efisiensi waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar, belajar dapat dilakukan kapan saja dan diman saja, menumbuhkan sikap positif belajar terhadap proses dan materi belajar, meningkatkan peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

Pendapat lain, Sudjana dan Rivai (2013:2) mengemukakan manfaat media pembelajaran meliputi: (1) pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi ila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran; (4) siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

c. Jenis dan karakteristik media pembelajaran

Media memiliki banyak jenis dan karakteristik, jenis yang beragam menawarkan berbagai kemudahan dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga peserta didik juga lebih paham dalam menangkap materi. Adapun

jenis dan karakteristik media pembelajaran menurut Akib (2013:52), meliputi:

- 1) Media grafis (simbol-simbol visual), media grafis/visual dalam pembelajaran IPS meliputi: gambar (contoh: gambar pahlawan), bagan (contoh: bagan kronologi perjuangan mempertahankan kemerdekaan), poster (contoh: poster menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan), kartun, sketsa, grafik, peta, globe, papan flannel, papan bulletin dan lain sebagainya.
- 2) Media audio. Media audio dalam pembelajaran IPS meliputi: radio dan alat perekam.
- 3) Multimedia atau audiovisual (dibantu proyektor LCD). Media audiovisual dalam pembelajaran IPS misalnya file program komputer, proyektor, televisi.

d. Prinsip penggunaan media pembelajaran

Efektif dan efisien dalam penggunaan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Maka dari itu, dalam penggunaan media pembelajaran harus memperhatikan prinsip penggunaannya. Adapun, prinsip penggunaan media menurut Akib (2013:53) meliputi: (1) setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan; (2) gunakan media seperlunya, jangan berlebihan; (3) penggunaan media mampu mengaktifkan pelajar; (4) Pemanfaatan media harus terencana dalam program pembelajaran; (5) Hindari penggunaan media yang hanya sekedar mengisi waktu; (6) perlu persiapan yang cukup sebelum menggunakan media.

e. Lingkungan sebagai media pengajaran

Lingkungan sebagai media pengajaran dapat diartikan guru dan siswa mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan para siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari, diamati dalam hubungannya dengan proses belajar dan mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan. (Sudjana dan Rivai, 2013:208)

1) Jenis lingkungan belajar

Menurut Sudjana dan Rivai (2013:212), lingkungan masyarakat yang dapat dimanfaatkan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dibedakan menjadi tiga jenis lingkungan belajar, yaitu sebagai berikut:

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar ini berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat. Seperti organisasi social, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama, dan system nilai. Lingkungan social ini biasanya digunakan untuk mempelajari ilmu - ilmu social dan kemanusiaan.

b) Lingkungan alam



Lingkungan alam ini berkaitan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah, seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, dan sumber daya alam. Lingkungan alam tepat digunakan untuk bidang studi ilmu pengetahuan alam.

c) Lingkungan buatan

Selain lingkungan social dan lingkungan alam yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan, yaitu lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibuat oleh manusia untuk tujuan – tujuan tertentu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan ini terdiri dari irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Dari ketiga lingkungan belajar di atas, dapat dimanfaatkan oleh sekolah dalam proses belajar mengajar melalui perencanaan yang saksama oleh para guru bidang study baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan lingkungan belajar dapat dilakukan pada pada jam pelajaran maupun di luar jam pelajaran seperti pemberian tugas. Dengan demikian, fungsi dari lingkungan adalah untuk memperkaya materi pengajaran, memperjelas prinsip, dan konsep yang dipelajari dalam bidang study dan dapat dijadikan sebagai laboratorium belajar para siswa.

2) Teknik menggunakan lingkungan

Menurut Sudjana dan Rivai (2013:209), ada beberapa cara dalam mempelajari lingkungan sebagai media dan sumber belajar, yaitu sebagai berikut.

a) Survey

Siswa mengunjungi lingkungan seperti masyarakat setempat untuk mempelajari dan mengamati proses social, budaya, ekonomi, kependudukan, dan lain – lain.

b) Kamping atau berkemah

Kegiatan berkemah ini membutuhkan waktu yang cukup lama, karena siswa harus dapat menghayati bagaimana kehidupan alam seperti suhu, iklim, suasana, dan lain – lain.

c) *Field trip* atau karyawisata

Karyawisata adalah kunjungan siswa keluar kelas untuk mempelajari obyek tertentu sebagai bagian integral dari kegiatan kurikuler di sekolah. Sebelum karyawisata dilaksanakan, terlebih dahulu direncanakan objek yang akan dipelajari, cara mempelajarinya, dan kapan sebaiknya dipelajari. Objek karyawisata harus sesuai dengan bahan pengajaran, misalnya museum untuk pelajaran sejarah, kebun binatang untuk pelajaran biologi dan sebagainya.

d) Praktik lapangan

Praktik lapangan ini dilaksanakan oleh para siswa untuk memperoleh keterampilan dan kecakapan khusus.

e) Mengundang nara sumber

Mengundang nara sumber atau tokoh masyarakat ke sekolah untuk memberikan penjelasan mengenai keahliannya di hadapan para siswa. Nara sumber yang diundang, hendaknya relevan dengan kebutuhan

belajar siswa, sehingga apa yang diberikan oleh nara sumber dapat memperkaya materi yang diberikan guru di sekolah.

f) Proyek pelayanan dan pengabdian pada masyarakat

Cara ini dapat dilakukan, apabila sekolah guru dan siswa secara bersama-sama melakukan kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat seperti pelayanan, penyuluhan, partisipasi dalam kegiatan masyarakat dan kegiatan lain yang diperlukan

3) Langkah dan prosedur penggunaan lingkungan belajar

Menurut Sudjana dan Rivai (2013:214), ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sumber belajar, sebagai berikut:

a) Langkah persiapan

Langkah – langkah yang harus ditempuh pada persiapan diantaranya :

- (1) menentukan tujuan belajar yang berhubungan dengan pembahasan bidang study tertentu.
- (2) menentukan obyek yang harus dipelajari dan dikunjungi.
- (3) menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
- (4) guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan.
- (5) persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.

Persiapan tersebut dibuat guru dan siswa pada waktu belajar bidang study yang bersangkutan, atau dalam program akhir semester.

b) Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini para guru dan siswa melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan ini diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang akan dipelajari. Dalam penjelasan tersebut, siswa dapat bertanya untuk menghemat waktu, dan mencatat hal – hal yang penting. Setelah itu, siswa dibimbing oleh petugas untuk melihat dan mengamati objek yang akan dipelajari. Dalam proses ini, petugas menjelaskan proses kerja, mekanismenya, dan hal – hal yang lain. Lalu, siswa dapat berkumpul dengan kelompoknya dan mendiskusikan hasil catatannya untuk melengkapi dan memahami materi yang dipelajarinya.

c) Tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar “pelaksanaan” di atas adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan belajar. Setiap kelompok diminta untuk melaporkan hasil – hasil dari pengamatan untuk dibahas bersama. Selain itu, guru juga dapat meminta para siswa untuk menyampaikan kesan – kesannya dari kegiatan belajar tersebut.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar itu banyak manfaatnya, baik dari segi motivasi belajar, kegiatan belajar, kekayaan informasi, hubungan sosial siswa dan sebagainya. Proses pengajaran yang mengoptimalkan lingkungan sebagai sumber belajar dikenal dengan pendekatan ekologis.

## **2.1.5 Hakikat IPS di SD**

### **2.1.5.1 Pengertian IPS**

Dalam dokumen National Council for Social Studies (NCSS) diadopsi pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai berikut.

*“Social studies are the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and the natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reason decision for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world.”*

“Studi sosial merupakan studi terintegrasi ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk mempromosikan kompetensi sipil. Dalam program sekolah, studi sosial menyediakan terkoordinasi, menggambar studi sistematis atas disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, agama, dan sosiologi, karena semua konten yang sesuai dari humaniora, matematika, dan ilmu alam. Tujuan utama penelitian sosial adalah untuk membantu kaum muda mengembangkan kemampuan untuk membuat informasi dan keputusan beralasan untuk kepentingan publik sebagai warga beragam secara budaya, demokrasi masyarakat dunia yang saling tergantung”. (Gunawan, 2013:46)

Sependapat, Taneo (2010:1.14) IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk menjadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sapriya (2015:7-12) menjelaskan IPS sebagai mata pelajaran seleksi dan integrasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan, dikemas secara psikologis, ilmiah, pedagogis, dan sosial-kultural untuk tujuan pendidikan.

Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk tingkat SD/MI menyebutkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Gunawan (2013:48) menjelaskan Ilmu Pengetahuan sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang di organisasikan dari konsep-konsep dan ketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antopologi, dan ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan suatu mata pelajaran yang membahas tentang manusia dan masalah-masalah sosial sebagai hasil integrasi yang diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti antropologi, arkeologi, agama, sosiologi dan humaniora seperti matematika, dan ilmu alam yang dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

#### 2.1.5.2 Tujuan Pendidikan IPS

Tujuan utama pengajaran IPS adalah untuk memperkaya dan mengembangkan kehidupan anak didik dengan mengembangkan kemampuan dalam lingkungannya dan melatih anak didik untuk menempatkan dirinya dalam masyarakat yang demokratis, serta menjadikan negaranya sebagai tempat hidup yang lebih baik (Taneo, 2010: 1.27).

Berdasarkan kelembagaan, setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah, telah dijiwai oleh tujuan yang harus di capai oleh pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) bidang studi tersebut secara keseluruhan. Tujuan ini disebut Tujuan Kurikuler yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari Tujuan Institusional dan Tujuan Pendidikan Nasional. Tujuan Kurikuler yang dimaksud adalah tujuan pendidikan IPS. Secara keseluruhan tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut.

- a. Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
- b. Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
- c. Membekali anak didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
- d. Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

- e. Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi (Gunawan, 2013:52).

Tujuan mata pelajaran IPS berdasarkan BSNP (2006: 175) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah membekali pengetahuan dan mengembangkan ketrampilan sosial anak didik dalam lingkungannya di masyarakat lokal hingga global.

#### 2.1.5.3 Ruang lingkup Pendidikan IPS

Menurut Taneo (2010: 1.36-1.40) ruang lingkup IPS adalah menyangkut kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ruang lingkup IPS ditinjau dari aspek-aspeknya, meliputi: ekonomi, hubungan sosial, budaya, sejarah, geografi, psikologi sosial, dan aspek politik. Sedangkan apabila ditinjau dari ruang lingkup kelompoknya, meliputi: keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi: tingkat lokal, regional dan tingkat global.



Sedangkan dari proses interaksi sosialnya, meliputi: interaksi dalam bidang kebudayaan, politik, dan ekonomi. Adapun nilai-nilai dalam ruang lingkup IPS sebagai berikut:

- a. Nilai edukatif, meliputi nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik yang menimbulkan adanya perubahan perilaku sebagai dampak dari adanya proses belajar.
- b. Nilai praktis, merupakan praktik dari nilai-nilai yang sudah dipelajari dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Nilai teoritis, mendorong kemampuan peserta didik untuk menggali pengetahuannya sendiri dengan mengajukan banyak pertanyaan.
- d. Nilai filsafat, mendorong siswa untuk merenungkan keberadaan dan peran peserta didik dalam anggota masyarakat.
- e. Nilai Ketuhanan, merupakan nilai yang dijadikan landasan moral bagi peserta didik setiap bertindak.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut BSNP (2006: 176) meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (a) manusia, tempat, dan lingkungan; (b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (c) sistem sosial dan budaya; (d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Demikian, dapat disimpulkan ruang lingkup pembelajaran IPS meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dan interaksinya dalam kehidupan masyarakat serta nilai-nilai yang menjadi karakteristik pendidikan IPS yang meliputi nilai edukatif, praktis, teoritis, filsafat, dan nilai ketuhanan.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada materi pembelajaran IPS kelas V semester 2, dengan Standar Kompetensi 2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia dan Kompetensi Dasar 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

#### 2.1.5.4 Pembelajaran IPS di SD

Dalam pembelajaran terdapat beberapa pendapat yang melandasi aktivitas dan prosesnya. Robert M. Gagne dan Leslie J. Briggs (dalam Gunawan, 2013:73) mengemukakan beberapa pendapat yang melandasi proses pembelajaran. *Pertama*, pembelajaran bertujuan memberikan bantuan agar belajar siswa menjadi efektif dan efisien. Jadi, guru hanyalah pemberi bantuan dan bukan penentu keberhasilan atau kegagalan belajar siswa. *Kedua*, pembelajaran bersifat terprogram. Pembelajaran dirancang untuk tujuan jangka pendek, menengah atau pun jangka panjang. *Ketiga*, pembelajaran dirancang melalui pendekatan sistem. *Keempat*, pembelajaran yang dirancang harus sesuai berdasarkan pendekatan sistem. *Kelima*, pembelajaran dirancang berdasarkan pengetahuan tentang teori belajar.

Pembelajaran IPS yang berlandaskan pendekatan sistem berorientasi pada pencapaian tujuan belajar. Pembelajaran IPS merupakan kegiatan mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS (input) menjadi siswa yang memiliki karakteristik yang diinginkan (output). Tujuan pembelajaran, termasuk IPS, berorientasi pada siswa. Terdapat 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam pelajaran IPS di SD harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia

antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 7-11 tahun menurut Piaget (1963) berada dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah sekarang (kongkrit) dan bukan masa depan yang belum mereka pahami/abstrak (Gunawan, 2013: 85).

Selain itu, dalam pembelajaran IPS perlu adanya strategi. Dalam garis besarnya strategi pembelajaran, dikelompokkan menjadi tiga. *Pertama*, strategi pra pembelajaran. Dalam strategi pra pembelajaran, rancangan pembelajaran disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran di kelas dilakukan, kemudian sosialisasi rancangan pembelajaran yang telah disiapkan guru pada siswa, terakhir guru memberitahukan tugas-tugas belajar yang harus dilakukan siswa dan pemberian motivasi belajar. *Kedua*, strategi dalam pembelajaran. Strategi dalam pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu strategi pengorganisasian materi ajar, strategi penyampaian materi ajar, kemudian hasil pembelajaran akan ditentukan oleh kondisi pembelajaran yang meliputi siswa dan bidang studi dan metode pembelajaran yang digunakan. *Ketiga*, strategi tindak lanjut yakni berupa tindakan evaluasi pembelajaran IPS, pengayaan dan revisi (Gunawan, 2013: 75-80).

Terwujudnya pembelajaran IPS yang efektif tidak hanya strategi saja yang berperan didalamnya, melainkan banyak komponen-komponen lain yang berpengaruh. Salah satu komponen penting dalam pembelajaran IPS adalah komponen sarana prasarana. Sarana yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajarannya IPS adalah penggunaan alat pelajaran (spidol, papan tulis, buku

teks dan alat tulis lainnya), alat peraga (gambar, bagan, grafik, poster, peta, globe, film, slide), dan media pembelajaran (gambar, bagan, grafik, poster, peta, globe, radio, alat perekam/rekaman, televisi dan proyektor). Sedangkan prasarana yang dapat terlibat langsung dalam pembelajaran IPS adalah ruang kelas, perpustakaan dan lingkungan. Sarana prasarana yang tersedia perlu digunakan atau dilibatkan oleh guru dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran peserta didik menjadi lebih efektif.

## **2.2 KAJIAN EMPIRIS**

Beberapa hasil penelitian relevan yang mendukung pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Oding Yadi Suryadi pada tahun 2012 tentang “*Pengaruh Manajemen Sistem Informasi dan Manajemen Sarana Prasarana terhadap Prestasi Sekolah (Studi di SD Negeri Kecamatan Cidolog Kabupaten Ciamis)*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh manajemen sistem informasi dan manajemen sarana-prasarana sebesar 41,2% terhadap prestasi sekolah sedangkan 58,8 % dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya sarana dan prasarana, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, iklim organisasi, gaya kepemimpinan dan lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Novi Setiawati pada tahun 2015 tentang “*Pengaruh Gaya Mengajar, Pemanfaatan Sarana Belajar, Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya mengajar guru (X1), pemanfaatan sarana belajar (X2), dan kesiapan belajar siswa (X3) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y). Hasil ditunjukkan

dengan koefisien korelasi multiple diperoleh  $R = 0,683$  yang berarti tingkat pengaruh antara pengaruh gaya mengajar guru, pemanfaatan sarana belajar, dan kesiapan belajar terhadap hasil belajar termasuk dalam kategori yang tinggi dengan R Square ( $R^2$ ) = 0,467 atau 46,7% Kinerja dipengaruhi gaya mengajar guru, pemanfaatan sarana belajar, dan kesiapan belajar siswa dan sisanya 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Mayarani pada tahun 2013 tentang “*Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo*”. Hasil penelitian menunjukkan komite sekolah sudah melakukan upaya-upaya dengan baik untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, sehingga tujuan sekolah dapat terwujud dengan baik, serta memperoleh lulusan sesuai dengan yang diharapkan. Upaya-upaya tersebut diantaranya yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa semaksimal mungkin, melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dan pihak luar, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar serta dapat memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Esti Riyani pada tahun 2015 tentang “*Pengaruh Motivasi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga*”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial motivasi terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi SMP Negeri 1

Karangreja Purbalingga diterima. Besarnya pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis koefisien determinasi parsial yaitu sebesar 38% ( $r^2$ ). Adanya pengaruh positif dan signifikan secara parsial fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Ekonomi SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga diterima. Besarnya pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis koefisien determinasi parsial yaitu sebesar 4,4% ( $r^2$ ).

Penelitian yang dilakukan M Fathur Rahman pada tahun 2014 tentang *“Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Fasilitas Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran”*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar adalah sebesar 26,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar siswanya. Adanya pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar 32,3%. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar di SMP Negeri 2 Ungaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Apriadi Widodo Simamora, pada tahun 2015 tentang *“Pengaruh Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah, Minat, dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar”*. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemanfaatan sarana belajar di sekolah, minat belajar, dan disiplin belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 2 Ketapang Tahun Pelajaran 2013/2014. Dibuktikan pada pengujian hipotesis adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  hasilnya diperoleh

28,361 > 2,79. Koefisien korelasi (R) 0.788 dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) 0.621 atau 62.1%.

Penelitian yang dilakukan oleh Bongani Khumalo pada tahun 2014 tentang *“Exploring Educators’ Perceptions of the Impact of Poor Infrastructure on Learning and Teaching in Rural South African Schools*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidik mengidentifikasi sejumlah isu bahwa mereka merasa berperan dalam belajar dan konteks mengajar. Dalam banyak hal, pendidik memiliki gambaran suram mengenai penyediaan infrastruktur yang buruk dan berfungsinya sekolah mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayeni, Adeolu Joshua pada tahun 2012 tentang *“Improving Learning Infrastructure and Environment for Sustainable Quality Assurance Practice in Secondary Schools in Ondo State, South-West, Nigeria”*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa persepsi guru terhadap kualitas infrastruktur belajar dan lingkungan berkisar 41-60,5%, sedangkan sekolah dengan berbagai kualitas yang tidak memadai 19-59%. Ini berarti bahwa praktek jaminan kualitas adalah pada tingkat rata-rata di sekolah menengah. Hasil juga mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tugas guru dalam pembelajaran dan prestasi akademik siswa (R = 0,645 pada p <0,05).

### **2.3 KERANGKA BERPIKIR**

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang ideal maka guru diharapkan mampu memanfaatkan sarana prasarana dalam menunjang proses pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar, meningkatkan dan

menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa dilingkungan mereka. Pemahaman seperti inilah menjadikan IPS tidak lagi dipahami sebagai mata pelajaran hafalan.

Dengan latar belakang tersebut maka penulis mencoba untuk menganalisis sejauh mana kegiatan guru dalam memanfaatkan sarana prasarana yang ada di sekolah dalam proses pembelajaran IPS.

Untuk lebih jelasnya hubungan uraian tersebut dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini:



### **Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Pembelajaran IPS**

1. Pemanfaatan dengan memperhatikan prinsip efektivitas.
  - a. Guru menggunakan alat pelajaran dalam pembelajaran IPS
  - b. Guru menggunakan alat peraga IPS harus terencana, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak berlebihan
  - c. Guru menggunakan media pembelajaran IPS harus terencana, sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tidak berlebihan
  - d. Guru memanfaatkan ruang kelas dengan efektif
  - e. Guru memanfaatkan perpustakaan dalam pembelajaran IPS
  - f. Guru memanfaatkan lingkungan dalam pembelajaran IPS
2. Pemanfaatan dengan memperhatikan prinsip efisiensi.
  - a. Guru melakukan penyusunan jadwal penggunaan sarana prasarana IPS
  - b. Jadwal penggunaan sarana prasarana pendidikan IPS diajukan di awal tahun ajaran pada petugas terkait
  - c. Guru mengikuti prosedur pemakaian sarana prasarana pembelajaran IPS

(Dendiknas 2008: 42)

### **Fenomena Empiris**

1. Pemenuhan standar minimal sarana prasarana di sekolah sangat baik namun untuk pemenuhan prasarana berupa laboratorium belum terpenuhi.
2. Ketika proses pembelajaran IPS terdapat guru yang memanfaatkan sarana prasarana dengan baik dan sebagian memanfaatkan sarana prasarana dengan cukup.
3. Sebagian kecil guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dan sebagian besar guru belum mampu memanfaatkan media berbasis teknologi.

### **Pemanfaatan Sarana Prasarana IPS yang Ideal**

1. Pemenuhan standar minimal sarana prasarana terpenuhi dengan baik
2. Guru menggunakan alat pelajaran berupa spidol dan papan tulis untuk menuliskan topik materi dan kata-kata kunci serta menggunakan buku teks sebagai penunjang pembelajaran
3. Guru menggunakan alat peraga atau media berupa gambar pahlawan, atau
4. Guru menayangkan video pembelajaran tentang perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia menggunakan proyektor
5. Guru memanfaatkan ruang kelas dengan efektif
6. Guru memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik
7. Guru memanfaatkan lingkungan (museum) dengan melakukan karya wisata
8. Guru melakukan penyusunan jadwal penggunaan sarana prasarana IPS dan diajukan di awal tahun ajaran pada petugas terkait
9. Guru menggunakan sarana prasarana IPS dengan hemat dan hati-hati sesuai prosedur
10. Guru mampu mengatasi hambatan-hambatan dalam pemanfaatan sarana prasarana IPS

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 RANCANGAN PENELITIAN**

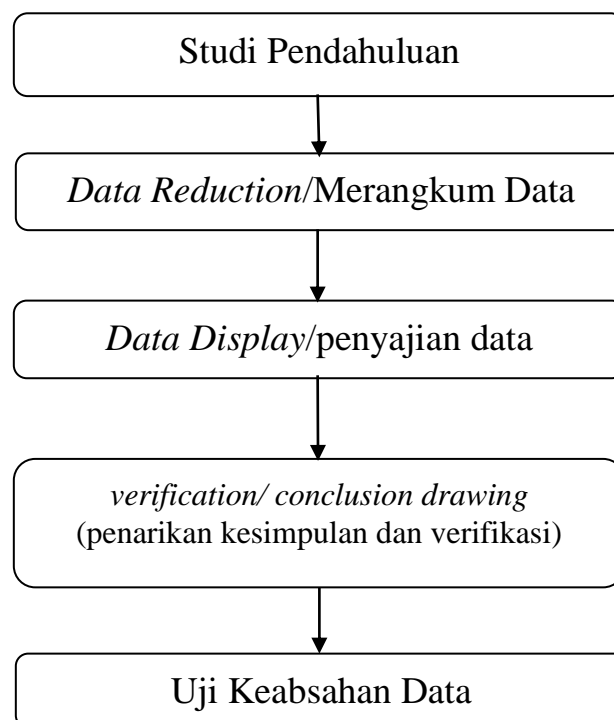
Jenis penelitian ini dan strateginya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif juga menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian pada enam SD Negeri di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Pada saat melaksanakan penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Dengan menggunakan teknik tersebut peneliti menggunakan instrumen sebagai pedoman dalam mengambil data. Namun, dalam hal tersebut tidak terlepas kemungkinan peneliti mengambil data diluar instrumen yang sudah direncanakan, karena banyak masalah yang mungkin berkembang setelah peneliti terjun langsung kelapangan.

Sejalan dengan pendapat dari Sugiyono (2015:306) dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan belum pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang

setelah peneliti memasuki objek penelitian. Peneliti adalah instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.

Langkah awal pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data awal yang akan diteliti lebih lanjut. Kemudian dilakukan analisis data selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*verification/ conclusion drawing*). Peneliti melakukan dua kali analisis data lapangan yang peroleh dari dua kali observasi pada waktu yang berbeda. Kemudian merumuskan deskripsi kesimpulan untuk diuji keabsahannya. Alur metode penelitian terdapat pada bagan di bawah ini :



Bagan 3.1 Metode Penelitian

(Sugiyono, 2015: 337)

## **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.3.1 Tempat Penelitian**

- a. SDN Plalangan 1
- b. SDN Plalangan 2
- c. SDN Plalangan 3
- d. SDN Plalangan 4
- e. SDN Sumurrejo 2

### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2016 – 7 Mei 2016

## **3.3 Populasi dan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2015: 297). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas V SD Negeri yang ada di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi dan kesimpulannya digunakan untuk populasi (Sugiyono, 2012: 62). Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada

dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* meliputi, *simple random*, *proportionate stratified random*, *disproportionate stratified random*, dan *area (cluster) sampling*. *Non probability sampling* meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental/insidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh* dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2012:63).

Adapun teknik pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu *sampling purposive*, yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2010:68). Dari keseluruhan guru kelas V SD Negeri yang ada dalam Gugus Larasati berjumlah 6 diambil semua untuk digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Sampel tersebut antarlain, SDN Plalangan 1, SDN Plalangan 2, SDN Plalangan 3, SDN Plalangan 4, SDN Sumurrejo 01 dan SDN Sumurrejo 2.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 308). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 4 macam teknik pengumpulan data, yaitu:

#### **3.4.1 Observasi**

Menurut Hadi (dalam Sugiyono 2015: 203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Umar (2011: 51) teknik ini

menuntut adanya pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitiannya. Menurut Spradley (dalam Sugiyono 2015:314) obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktifitas). Adapun macam-macam observasi adalah sebagai berikut.

#### 3.4.1.1 Observasi partisipatif

Menurut Sugiyono (2014: 227) dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

#### 3.4.1.2 Observasi terus terang atau tersamar

Menurut Sugiyono (2014: 228) menjelaskan bahwa peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak berterus terang kepada sumber data atau tersamar dalam observasi.

#### 3.4.1.3 Observasi tak berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas (Sugiyono, 2013: 313)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu tempat (ruang kelas), pelaku (guru) dalam aktifitas (proses pembelajaran).

### **3.4.2 Wawancara**

Menurut Nazir (2011: 193) definisi wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Menurut Umar (2011: 51) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan yang diwawancarai, tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, selain itu juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015: 317). Adapun macam-macam wawancara menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2013: 319) sebagai berikut.

#### **3.4.2.1 Wawancara terstruktur (structure interview)**

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa

yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.

#### 3.4.2.2. Wawancara semistruktur (*semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

#### 3.4.2.3 Wawancara tak berstruktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur untuk mengetahui informasi mendalam kepada guru dan kepala sekolah tentang pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran di kelas.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Menurut Sugiyono (2015:329) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.



Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh foto ketika pembelajaran IPS berlangsung, rekaman informasi dari guru ketika wawancara, video pembelajaran, foto tempat penelitian dan perangkat pembelajaran.

#### **3.4.4 Catatan Lapangan**

Catatan lapangan berisi catatan segala hal selama pembelajaran berlangsung mengenai hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran IPS. Catatan lapangan berguna untuk mendukung dan memperkuat data yang diperoleh dalam observasi.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2015:335).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan dianalisis untuk mendapat kesimpulan. Nasution (dalam Sugiyono, 2015:336) menjabarkan analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu :

#### **3.5.1 Analisis sebelum di lapangan**

Pada tahap analisis data sebelum di lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan dijadikan sebagai fokus

penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan.

### **3.5.2 Analisis selama di lapangan**

Analisis data dalam penelitian ini yang digunakan selama di lapangan menggunakan model Miles and Huberman meliputi tahap reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan verifikasi/ *conclusion drawing* (Sugiyono,2015:337).

#### **3.5.2.1 Reduksi data (*data reduction*)**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga harus dicatat dan dirinci secara teliti. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data peneliti mendasarkan pada tujuan yang akan dicapai.

#### **3.5.2.2 Penyajian data (*data display*)**

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Dalam menyajikan data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan tindak lanjut berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Selain dengan teks naratif, penyajian data juga dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

Kemungkinan dalam praktiknya di lapangan ditemui fenomena sosial yang bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemui saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti akan menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan, yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila telah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung oleh data pada saat dikumpulkan di lapangan maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori *grounded*. Teori *grounded* merupakan teori yang ditemukan di lapangan kemudian diuji dengan cara pengumpulan data yang terus-menerus.

#### 3.5.2.3 Verifikasi/ *Conclusion*

Setelah penyajian data langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

### 3.5.3 Analisis setelah di lapangan

Setelah dilakukan pengambilan data di lapangan langkah selanjutnya adalah membuat deskripsi yang berisi kesimpulan atau sebuah penemuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono 2015:345).

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang terkumpul untuk dapat memberikan interpretasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Menurut Arikunto (2010: 282) analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan predikat (sangat baik, baik, cukup, kurang) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

Untuk lembar observasi pemenuhan standar sarana ruang kelas.

a. Menentukan skor maksimal = skor maksimal x 13

$$= 4 \times 13 = 52$$

b. Menentukan skor minimal = skor minimal x 13

$$= 0 \times 13 = 0$$

c. Rentang skor = skor maksimal – skor minimal

$$= 52 - 0 = 52$$

d. Menentukan kriteria

Kriteria yang digunakan menggunakan skala bertingkat empat dengan ketentuan sebagai berikut : Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang

e. Menghitung panjang rentang skor

$$p = \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak kriteria}}$$

$$= \frac{52}{4} = 13 \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

f. Selain itu, hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk persentase dan dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase digunakan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi. Perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban dari hasil observasi dihitung dengan rumus:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

keterangan :

n : nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai (Ali, 1982: 184)

Tabel 3.1  
Persentase pemenuhan standar sarana ruang kelas

Skala Penilaian	Persentase	Kriteria Penilaian
$39 \leq \text{skor} \leq 52$	75,01% - 100%	Sangat Baik
$26 \leq \text{skor} < 39$	50,01% - 75,00%	Baik
$13 \leq \text{skor} < 26$	25,01% - 50,00%	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 13$	00,00% - 25,00%	Kurang

(Arikunto,2010), (Ali,1982), (Sudjana, 2005)

Untuk lembar observasi pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS oleh guru menggunakan analisis data yang sama:

a. Menentukan skor maksimal (T) = skor x 4 x 2

$$= 3 \times 4 \times 2 = 24$$

b. Menentukan skor minimal (R) = skor x 3 x 2

$$= 0 \times 3 \times 2 = 0$$

c. Rentang skor = skor maksimal – skor minimal

$$= 24 - 0 = 24$$

d. Menentukan kriteria

Kriteria yang digunakan menggunakan skala bertingkat empat dengan ketentuan sebagai berikut : Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang

e. Menghitung panjang rentang skor

$$p = \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak kriteria}}$$

$$= \frac{24}{4} = 6$$

(Sudjana, 2005: 47)

g. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk persentase, sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.2

Persentase pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS

Skala Penilaian	Persentase	Kriteria Penilaian
$18 \leq \text{skor} \leq 24$	75,01% - 100%	Sangat Baik
$12 \leq \text{skor} < 18$	50,01% - 75,00%	Baik
$6 \leq \text{skor} < 12$	25,01% - 50,00%	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 6$	00,00% - 25,00%	Kurang

(Arikunto,2010), (Ali,1982), (Sudjana, 2005)

Untuk lembar observasi pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS juga dianalisis tiap indikatornya menggunakan analisis data yang sama:

a. Menentukan skor maksimal (T) = skor x 2

$$= 3 \times 2 = 6$$

b. Menentukan skor minimal (R) = skor x 2

$$= 0 \times 2 = 0$$

c. Rentang skor = skor maksimal – skor minimal

$$= 6 - 0 = 6$$

d. Menentukan kriteria

Kriteria yang digunakan menggunakan skala bertingkat empat dengan ketentuan sebagai berikut : Sangat Baik, Baik, Cukup, dan Kurang

e. Menghitung panjang rentang skor

$$p = \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak kriteria}}$$

$$= \frac{6}{4} = 1,5$$

(Sudjana, 2005: 47)

h. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk persentase, sesuai dengan tabel berikut:

Tabel 3.3 Persentase tiap indikator pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS

Skala Penilaian	Persentase	Kriteria Penilaian
$4,5 \leq \text{skor} \leq 6$	75,01% - 100%	Sangat Baik
$3 \leq \text{skor} < 4,5$	50,01% - 75,00%	Baik
$1,5 \leq \text{skor} < 3$	25,01% - 50,00%	Cukup
$0 \leq \text{skor} < 1,5$	00,00% - 25,00%	Kurang

(Arikunto,2010), (Ali,1982), (Sudjana, 2005)

### **3.7 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiyono,2015:366).

#### **3.7.1 Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif diantaranya dilakukan dengan cara-cara di bawah ini.

##### **3.7.1.1 Perpanjangan Pengamatan**

Dengan perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas karena peneliti melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin akrab, saling terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi .

##### **3.7.1.2 Meningkatkan Ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan cara ini peneliti akan mengecek kembali apakah data yang ditemukan salah atau tidak sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data.

##### **3.7.1.3 Triangulasi**

Triangulasi data merupakan pengujian kredibilitas data dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan



untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu yaitu pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

#### 3.7.1.4 Analisis Data Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika tidak ada yang berbeda atau bertentangan yang ditemukan berarti data yang diperoleh bisa dianggap kredibel.

#### 3.7.1.5 Mengadakan *Member Check*

*Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

### 3.7.2 Pengujian *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Untuk itu peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

### **3.7.3 Pengujian *Dependability***

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

### **3.7.4 Pengujian *Konfirmability***

Pengujian *konfirmability* mirip dengan *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*. Penelitian akan dinyatakan valid apabila telah memenuhi standar keabsahan data kualitatif seperti yang telah dipaparkan di atas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di 6 (enam) SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, berikut gambaran umum dari masing-masing sekolah. SDN Plalangan 01 berada di Jl. Mr. Wuryanto Rt 01 Rw 03, SD ini berdiri sejak tahun 1985. Letak SD ini sangat strategis karena berada dipinggir jalan utama yang dilewati transportasi umum. Di depan SD ada ruko dan tempat fotocopy, dibagian kiri ada SMA Negeri 12 Semarang, bagian kanan ada lapangan sepak bola, dan bagian belakang terdapat kebun dan lahan kosong. SDN Plalangan 01 memiliki 10 jenis prasarana, meliputi ruang kelas 1 hingga kelas 6, ruang uks, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kamar mandi/WC, gudang, ruang ibadah, tempat bermain/berolahraga dan ruang sirkulasi. Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 prasarana untuk SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana, adapun prasarana yang belum dimiliki SDN Plalangan 01 adalah laboratorium IPA.

Kemudian SDN Plalangan 02 berada di Terwidi Rt 02 Rw 04, SD ini berdiri sejak tahun 1981. Letak SD tidak begitu strategis karena berada di pedesaan, jauh dengan pemukiman warga dan jaraknya dengan jalan utama lumayan jauh. Di didepan SD terpampang sawah yang luas, di bagian kanan ada lapangan, bagian kiri dan belakang lahan kosong dengan dipenuhi pohon dan semak-semak. SDN Plalangan 02 memiliki 9 jenis prasarana, meliputi ruang kelas 1 hingga kelas 6,

ruang perpustakaan, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang kamar mandi, ruang sirkulasi, tempat bermain/berolahraga dan gudang. Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 prasarana untuk SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana. Adapun prasarana yang belum dimiliki, meliputi laboratorium IPA, dan tempat beribadah.

Selanjutnya SDN Plalangan 03 berada di Jl.Raya Plalangan Rt 04 Rw I, SD ini berdiri sejak tahun 1975. Letak SD ini strategis, karena berada tak jauh dari jalan utama. Di depan SD ada bengkel dan pemukiman warga, bagian kanan ada kantor kelurahan plalangan, bagian kiri ada balai desa dan bagian belakang ada bank BKK. SDN Plalangan 03 memiliki 9 jenis prasarana, meliputi Ruang Kelas 1 hingga kelas 6, Ruang Perpustakaan, Ruang pimpinan, Ruang Guru, Ruang UKS, Jamban, Gudang, Ruang sirkulasi, Tempat bermain/berolahraga. Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 prasarana untuk SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana. Adapun prasarana yang belum dimiliki, meliputi laboratorium IPA, dan tempat beribadah.

SDN Plalangan 04 berada di Jl. Mr. Wuryanto, Rt 02 Rw 05, SD ini berdiri sejak tahun 1969. Letak SD sangat strategis karena berada dipinggir jalan, didepan puskesmas disamping kanan ada ruko samping kiri dan belakang perumahan penduduk dan jalan depan SD ini dilewati transportasi umum. SDN Plalangan 04 memiliki 9 jenis prasarana, meliputi ruang kelas 1 hingga kelas 6, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kamar mandi/WC, ruang ibadah, ruang perpustakaan, ruang sirkulasi dan tempat bermain. Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 prasarana untuk SD/MI sekurang-kurangnya

memiliki 11 jenis prasarana. Adapun prasarana yang belum dimiliki adalah laboratorium IPA dan gudang.

SDN Sumurrejo 01 berada di Jl. Mr. Wuryanto Km 4, Rt 3 Rw 1, SD ini berdiri sejak tahun 1985. Letak SD ini lumayan strategis karena berada dipinggir jalan yang dilewati transportasi umum. Di depan, samping kanan, samping kiri dan belakang SD ini terdapat pemukiman warga. SDN Sumurrejo 01 memiliki 10 jenis prasarana, meliputi ruang kelas 1 hingga kelas 6, ruang uks, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kamar mandi/WC, gudang, ruang ibadah, tempat bermain/berolahraga dan ruang sirkulasi. Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 prasarana untuk SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana. Adapun prasarana yang belum dimiliki SDN Sumurrejo 01 adalah laboratorium IPA.

SDN Sumurrejo 02 berada di Sumurgunung, Rt 01 Rw 05, SD ini berdiri sejak 1967. Letak SD ini strategis karena jaraknya yang tidak begitu jauh dari jalan utama. Didepan SD ada lapangan sepak bola dan kantor Kecamatan Gunungpati, bagian samping kanan, samping kiri dan belakang ada pemukiman warga. SDN Sumurrejo 02 memiliki 10 jenis prasarana, meliputi ruang kelas 1 hingga kelas 6, ruang uks, ruang perpustakaan, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kamar mandi/WC, gudang, ruang ibadah, tempat bermain/berolahraga dan ruang sirkulasi. Berdasarkan Permendiknas No. 24 tahun 2007 prasarana untuk SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana. Adapun prasarana yang belum dimiliki SDN Sumurrejo 01 adalah laboratorium IPA.

Berdasarkan Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran IPS prasarana yang diharapkan, SD/MI memiliki laboratorium IPS yang dapat dijadikan tempat siswa untuk mempraktekan materi-materi yang disampaikan di kelas. Misalnya ada laboratorium bagi siswa untuk mempraktekan bagaimana melakukan penginderaan jauh, praktek bagaimana cara bertransaksi dengan bank, praktek bagaimana mengenal benda-benda bersejarah, dan lain-lain (Depdiknas, 2007: 7). Namun, semua SD Negeri Gugus Larasati tidak memiliki laboratorium IPS.

## **4.2 HASIL PENELITIAN**

### **4.2.1 Studi Pendahuluan**

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh data awal berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Studi pendahuluan ini dilaksanakan pada tanggal 8-13 Februari 2016 dengan melakukan wawancara dan observasi.

Observasi dilakukan di enam SD Negeri untuk memperoleh gambaran mengenai keadaan sekolah, berkaitan dengan sarana prasarana pendidikan. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas V di enam SD Negeri untuk mengetahui informasi tentang pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS kelas V, serta mencari informasi lain.

### **4.2.2 Reduksi Data**

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan dan fenomena pada masing-masing SD Negeri. Secara keseluruhan permasalahan dan fenomena tersebut meliputi pemenuhan standar minimal sarana

prasarana di sekolah sangat baik namun untuk pemenuhan prasarana berupa laboratorium belum terpenuhi. Ketika proses pembelajaran IPS terdapat guru yang memanfaatkan sarana prasarana dengan baik dan sebagian memanfaatkan sarana prasarana dengan cukup. Kemudian, sebagian kecil guru memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dan sebagian besar guru belum mampu memanfaatkan media berbasis teknologi. Guru yang belum mampu menggunakan media berbasis teknologi didominasi oleh guru yang usianya tergolong tua.

Dalam penelitian ini masalah yang diteliti lebih lanjut adalah pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan sarana belajar yang baik akan memudahkan anak dalam melakukan aktivitas belajar sehingga anak lebih semangat dalam belajar.

### **4.2.3 Data Hasil Penelitian**

#### 4.2.3.1 Gambaran Umum Pemenuhan Standar Sarana Ruang Kelas V yang

Diperoleh dari Hasil Observasi

Sebelum meneliti bagaimana pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS, maka perlu diteliti pula bagaimana pemenuhan standar sarana prasarannya. Akan tetapi peneliti lebih memfokuskan pada ruang kelas karena ruang kelas adalah prasarana paling utama dalam melakukan pembelajaran IPS beserta sarana didalamnya, walau lingkungan dan perpustakaan juga diperlukan tapi dalam pemanfaatannya tidak bisa mengalahkan betapa pentingnya ruang kelas. Peneliti melakukan penelitian pada kelas V di 6 SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Peneliti menggunakan alat pengumpulan data berupa lembar observasi yang terdiri dari 2 aspek yaitu prasarana dan sarana.

Pada aspek prasarana terdiri dari 1 indikator dan pada aspek sarana terdiri dari 12 indikator. Jumlah total 13 indikator dan masing-masing memiliki 4 deskriptor. Berikut pencapaian secara keseluruhan pada masing-masing SD Negeri.

Tabel 4.1 Hasil Pencapaian Pemenuhan Standar Sarana Ruang Kelas Kelas V

No.	Nama Sekolah	Jumlah skor	Persentase	Kriteria
1.	SDN Plalangan 01	46	88,46%	Sangat Baik
2.	SDN Plalangan 02	46	88,46%	Sangat Baik
3.	SDN Plalangan 03	42	80,77%	Sangat Baik
4.	SDN Plalangan 04	42	80,77%	Sangat Baik
5.	SDN Sumurrejo 01	41	78,85%	Sangat Baik
6.	SDN Sumurrejo 02	44	84,61%	Sangat Baik
Jumlah skor rata-rata		43,5	83,65%	Sangat Baik

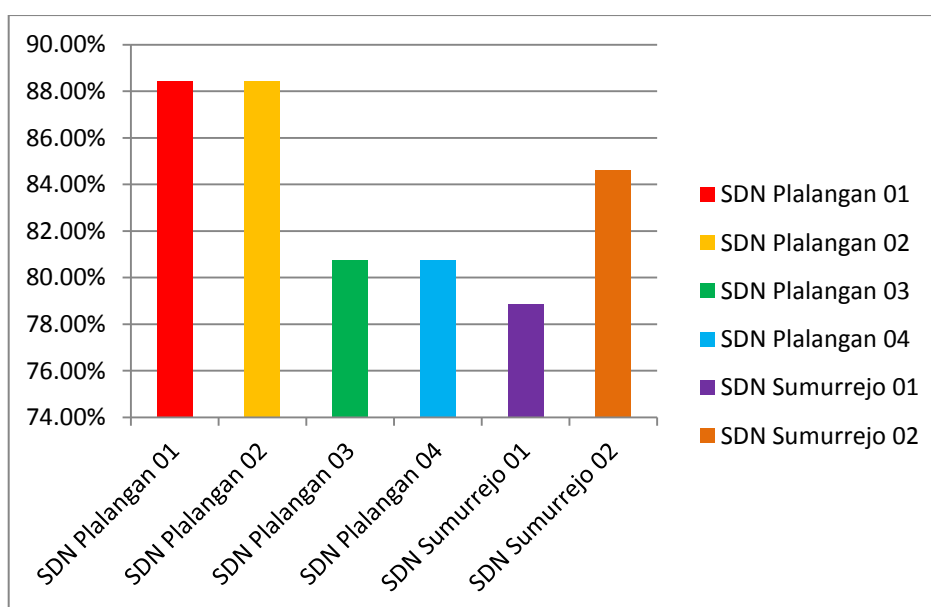


Diagram 4.1 Persentase Pencapaian Pemenuhan Standar Sarana Ruang Kelas V



Berdasarkan tabel 4.1 dan diagram 4.1 tersebut, diperoleh data bahwa persentase tertinggi diperoleh SDN Plalangan 01 dan SDN Plalangan 02 sebesar 88,46% dengan kriteria sangat baik. Hasil persentase SDN Plalangan 01 ditunjukkan dari nampak rata-rata 4 deskriptor pada indikator kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru, meja guru, lemari, papan pajang, papan tulis, gambar pahlawan, buku, dan proyektor. Sedangkan indikator ruang kelas dan perlengkapan lain nampak 3 deskriptor, kemudian indikator rak hasil karya peserta didik tidak nampak satupun deskriptor karena rak hasil karya peserta didik tidak ada. Sebagian besar pemenuhan standar sarana prasarana ruang kelas sudah sangat baik, hanya saja dengan luas ruang kelas sebesar 49m<sup>2</sup> tidak memenuhi standar untuk jumlah siswa sebanyak 36 peserta didik. Kemudian, perlengkapan lain berupa tempat cuci tangan tidak tersedia satu buah/ruang kelas, melainkan hanya berupa 5 kran yang berjejer di satu tempat halaman sekolah dan tidak ada rak hasil karya peserta didik di kelas.

Hasil persentase plalangan 02 ditunjukkan dari nampak rata-rata 4 deskriptor pada indikator ruang kelas, kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru, meja guru, lemari, papan pajang, gambar pahlawan, buku, papan tulis, dan proyektor. Sedangkan indikator perlengkapan lain nampak 2 deskriptor, kemudian indikator rak hasil karya peserta didik tidak nampak satupun deskriptor. Sebagian besar pemenuhan standar sarana prasarana ruang kelas sudah sangat baik, hanya saja pemenuhan perlengkapan lain berupa jam dinding tidak tersedia dan tempat cuci tangan satu tidak tersedia satu buah/ruang kelas, melainkan hanya

berupa 4 kran yang berjejer pada dua tempat halaman sekolah dan tidak ada rak hasil karya peserta didik di kelas.

Hasil persentase tertinggi kedua diperoleh SDN Sumurrejo 02 sebesar 84,61% dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari nampak 4 deskriptor pada indikator kursi peserta didik, meja peserta didik, kursi guru, meja guru, papan pajang, gambar pahlawan, papan tulis, dan proyektor. Sedangkan untuk indikator ruang kelas, lemari, buku, dan perlengkapan lain nampak 3 deskriptor. Sisanya indikator rak hasil karya peserta didik tidak nampak satupun indikator. Sebagian besar pemenuhan standar sarana prasarana ruang kelas sudah sangat baik. Hanya saja dengan jumlah 31 peserta didik tidak memenuhi standar kapasitas maksimum ruang kelas. Kekurangan lain perabot lemari tidak dapat dikunci, rak hasil karya peserta didik tidak tersedia di kelas, buku paket tidak memiliki gambar yang jelas dan memadai karena buku hasil dari fotocopy, terakhir kelas tidak memiliki tempat cuci tangan satu buah/ruang tapi tersedia 5 kran berjejer di halaman sekolah.

Hasil persentase tertinggi ketiga diperoleh SDN Plalangan 03 dan SDN Plalangan 04 sebesar 80,77% dengan kriteria sangat baik. Hasil persentase SDN Plalangan 03 ditunjukkan dari nampak rata-rata 4 deskriptor pada indikator ruang kelas, meja peserta didik, kursi guru, meja guru, papan pajang, buku, papan tulis, dan proyektor. Sedangkan gambar pahlawan dan perlengkapan lain nampak 3 deskriptor, kursi peserta didik dan lemari nampak 2 deskriptor, dan rak hasil karya peserta didik tidak nampak satupun deskriptor. Sebagian besar pemenuhan standar sarana prasarana ruang kelas sudah sangat baik, hanya saja jumlah

gambar tokoh pahlawan yang ada di sekolah tidak lengkap atau tidak memadai sesuai dengan materi. Kemudian perlengkapan lain berupa tempat cuci tangan tidak tersedia satu buah/ruang bahkan di halaman sekolah juga tidak ada satupun tempat cuci tangan atau kran. Kemudian ukuran kursi peserta didik belum sesuai kelompok usia peserta didik dan tidak mendukung pembentukan postur tubuh yang baik, karena siswa kelas lima rata-rata memiliki postur tubuh yang besar dan tinggi. Jadi, ketika mereka duduk di kursi tersebut terlihat tidak proporsional dan ada beberapa kursi yang sandarannya sudah tidak stabil atau goyah. Selanjutnya, lemari tidak kuat, tidak stabil, dan tidak aman karena kaki lemari sudah keropos dan lemari tidak dapat dikunci. Berikutnya tidak ada rak hasil karya peserta didik di kelas.

Hasil persentase SDN Plalangan 04 ditunjukkan dari nampak rata-rata 4 deskriptor pada indikator kursi peserta didik, kursi guru, meja guru, papan pajang, gambar pahlawan, buku, papan tulis dan proyektor. Sedangkan indikator lemari dan perlengkapan lain nampak 3 deskriptor, untuk ruang kelas meja dan peserta didik nampak 2 deskriptor, terakhir indikator rak hasil karya peserta didik tidak nampak satupun deskriptor. Sebagian besar pemenuhan standar sarana prasarana ruang kelas sudah sangat baik hanya saja perabot lemari tidak dapat dikunci, perlengkapan lain seperti tempat cuci tangan tidak tersedia satu buah/ruang tapi hanya ada satu di depan ruang kepala sekolah dan sisanya tersedia 6 kran yang berjejer pada satu tempat di halaman sekolah. Kemudian jumlah 34 peserta didik tidak memenuhi standar jika dibandingkan dengan luas ruang kelas 49m<sup>2</sup>, dan perabot rak hasil karya peserta didik juga tidak tersedia di kelas.

Hasil persentase terendah diperoleh SDN Sumurrejo 01 sebesar 78,85% dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nampaknya 4 deskriptor pada indikator kursi peserta didik, meja peserta didik, papan pajang, gambar pahlawan, buku, papan tulis dan proyektor. Kemudian nampaknya 3 deskriptor pada indikator ruang kelas, kursi guru, meja guru, dan lemari. Selanjutnya nampak 1 deskriptor pada indikator perlengkapan lain dan tidak nampak satupun deskriptor pada rak hasil karya peserta didik. sebagian besar pemenuhan standar sarana pasarana ruang kelas sudah sangat baik, namun kapasistas maksimum ruang kelas tidak memenuhi standar yakni bejumlah 30 peserta didik. Kemudian perabot kursi guru tidak memadai untuk bekerja dengan nyaman karena kursi guru sama dengan kursi yang dipakai peserta didik, meja guru juga ukurannya tidak memadai karna ukurannya kecil, tempat sampah tidak ada, jam dinding tidak ada, tempat cuci tangan tidak tersedia satu buah/ruang namun tersedia 5 kran berjejer di halaman sekolah dan rak hasil karya peserta didik juga tidak ada.

#### 4.2.3.2 Gambaran Umum Pemanfaatan Sarana Prasana dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V yang Diperoleh dari Hasil Observasi

Peneliti melakukan penelitian kepada 6 guru kelas V di 6 SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Masing-masing dilakukan penelitian sebanyak 2 kali pertemuan. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, yang terdiri dari 2 aspek yaitu efektivitas dan efisiensi. Pada aspek efektivitas terdiri dari 3 indikator. Dan pada aspek efisiensi terdiri dari 1 indikator. Jumlah total 4 indikator dan masing-masing

memiliki 3 deskriptor. Berikut pencapaian yang diperoleh dari masing-masing indikator pada tiap SD Negeri.

a. Efektifitas

1) Pemanfaatan Sarana Pendidikan

Pemanfaatan sarana pendidikan ketika proses pembelajaran memiliki peranan penting, karena dapat memperjelas pesan dan informasi yang disampaikan serta meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak untuk belajar. Adapun 3 deskriptor diantaranya menggunakan alat pelajaran, menggunakan alat peraga IPS, menggunakan media pembelajaran IPS. Berikut adalah hasil penelitiannya:

Tabel 4.2

Hasil Pencapaian Indikator Efektifitas Pemanfaatan Sarana Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
1.	SDN Plalangan 01	3	2	5	83,33%	Sangat Baik
2.	SDN Plalangan 02	2	1	3	50%	Cukup
3.	SDN Plalangan 03	1	1	2	33,33%	Cukup
4.	SDN Plalangan 04	2	2	4	66,67%	Baik
5.	SDN Sumurrejo 01	2	2	4	66,67%	Baik
6.	SDN Sumurrejo 02	1	1	2	33,33%	Cukup
Jumlah Skor rata-rata				3,33	55,56%	Baik

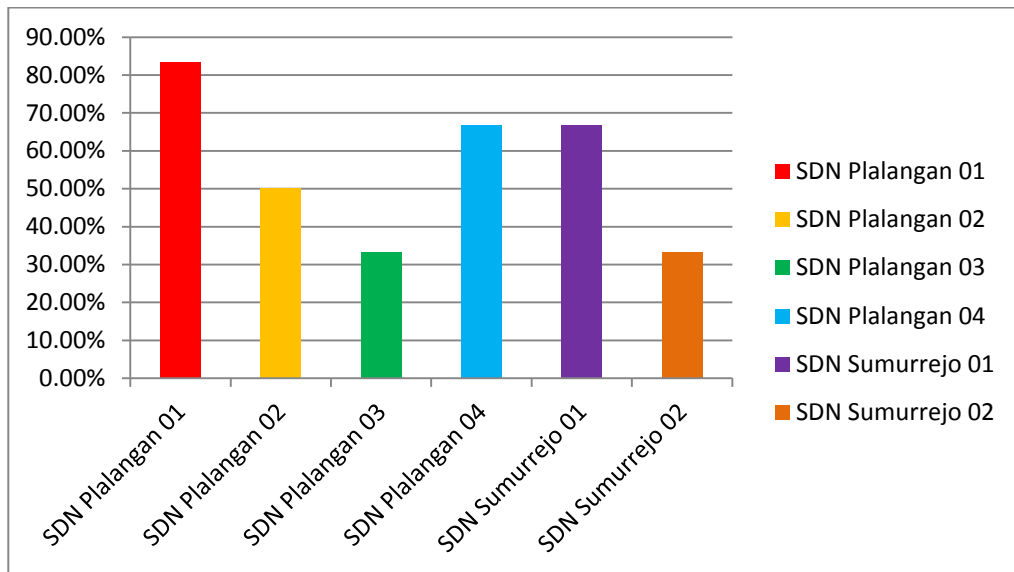


Diagram 4.2 Persentase Pencapaian Indikator Efektifitas Pemanfaatan Sarana Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.2 dan diagram 4.2 tersebut, diperoleh data bahwa persentase terbesar diperoleh SDN Plalangan 01 sebesar 83,3%. Hal ini dikarenakan guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran berupa slide, film pertempuran dan proyektor. Guru juga menggunakan alat pelajaran berupa buku paket namun guru tidak menggunakan alat tulis spidol dan papan tulis.

Selanjutnya, persentase SDN Plalangan 04 dan Sumurrejo 01 sebesar 66,67% dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan pada pertemuan pertama dan kedua konsisten nampak 2 deskriptor. Di SDN Plalangan 04 menggunakan alat peraga dan media pembelajaran berupa gambar pahlawan namun tidak menggunakan alat pelajaran seperti spidol dan papan tulis serta buku paket. Di SDN Sumurrejo 01 guru menggunakan alat peraga dan media pembelajaran berupa slide materi dan gambar pahlawan serta proyektor, namun guru tidak menggunakan alat pelajaran seperti buku, spidol dan

papan tulis. Sedangkan persentase terendah di peroleh SDN Plalangan 03 dan dan SDN Sumurrejo 02 sebesar 33,33% dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukkan pada pertemuan pertama dan kedua konsisten nampak 1 deskriptor. Hal ini dikarenakan guru hanya menggunakan alat pelajaran berupa spidol dan papan tulis serta buku paket ketika pembelajaran IPS, tanpa ditunjang alat peraga dan media pembelajaran.

## 2) Pemanfaatan Prasarana Pendidikan

Pemanfaatan prasarana pendidikan sangat penting, karena prasarana merupakan fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah, sehingga pemanfaatan prasarana yang optimal dan baik akan semakin menunjang dalam proses pembelajaran. Adapun 3 deskriptor diantaranya yaitu menggunakan ruang kelas, menggunakan perpustakaan dan menggunakan lingkungan. Berikut adalah hasil penelitiannya:

Tabel 4.3

### Hasil Pencapaian Indikator Efektifitas Pemanfaatan Prasarana Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
1.	SDN Plalangan 01	1	1	2	33,33%	Cukup
2.	SDN Plalangan 02	1	1	2	33,33%	Cukup
3.	SDN Plalangan 03	1	2	3	50%	Cukup
4.	SDN Plalangan 04	1	1	2	33,33%	Cukup
5.	SDN Sumurrejo 01	1	1	2	33,33%	Cukup
6.	SDN Sumurrejo 02	1	1	2	33,33%	Cukup
Rata-rata				2,17	36,11%	Cukup

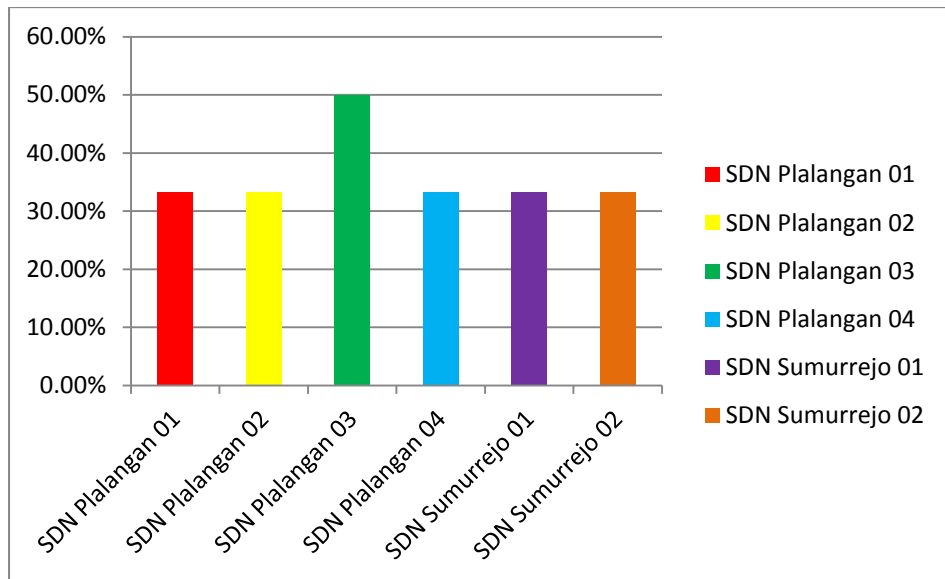


Diagram 4.3 Persentase Pencapaian Indikator Efektifitas Pemanfaatan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.3 dan diagram 4.3 tersebut, diperoleh data bahwa persentase terbesar diperoleh SDN Plalangan 03 sebesar 50% dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukkan dengan nampaknya 2 deskriptor pada pertemuan kedua, yakni guru menggunakan ruang kelas dan juga menggunakan perpustakaan. Sedangkan persentase terendah diperoleh SDN Plalangan 01, SDN Plalangan 02, SDN Plalangan 04, SDN Sumurrejo 01 dan SDN Sumurrejo 02 sebesar 33,33% dengan kriteria cukup. Hal ini dikarenakan secara konsisten pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua muncul 1 deskriptor, yakni guru hanya menggunakan ruang kelas dalam melakukan pembelajaran.

### 3) Pemanfaatan Sarana Ruang Kelas

Penggunaan ruang kelas sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran IPS menjadi hal yang paling pokok disetiap sekolah, walau



sebenarnya penggunaan perpustakaan dan lingkungan juga diperlukan. Maka dari itu, pemanfaatan sarana di dalam kelas merupakan hal yang sangat penting pula, mengingat ruang kelas bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan belajar itu sendiri. Adapun 3 deskriptor diantaranya yaitu mengatur posisi tempat duduk (meja dan kursi), mengatur penerangan (lampu dan jendela) dan meletakkan hasil karya peserta didik ditempat yang disediakan (rak dan papan pajang). Berikut data hasil penelitiannya:

Tabel 4.4 Hasil Pencapaian Indikator Efektifitas Pemanfaatan Sarana Ruang Kelas

No.	Nama Sekolah	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
1.	SDN Plalangan 01	3	3	6	100%	Sangat baik
2.	SDN Plalangan 02	2	2	4	66,67%	Baik
3.	SDN Plalangan 03	2	2	4	66,67%	Baik
4.	SDN Plalangan 04	2	2	4	66,67%	Baik
5.	SDN Sumurrejo 01	3	3	6	100%	Sangat baik
6.	SDN Sumurrejo 02	3	3	6	100%	Sangat baik
Rata-rata				5	83,33%	Sangat baik

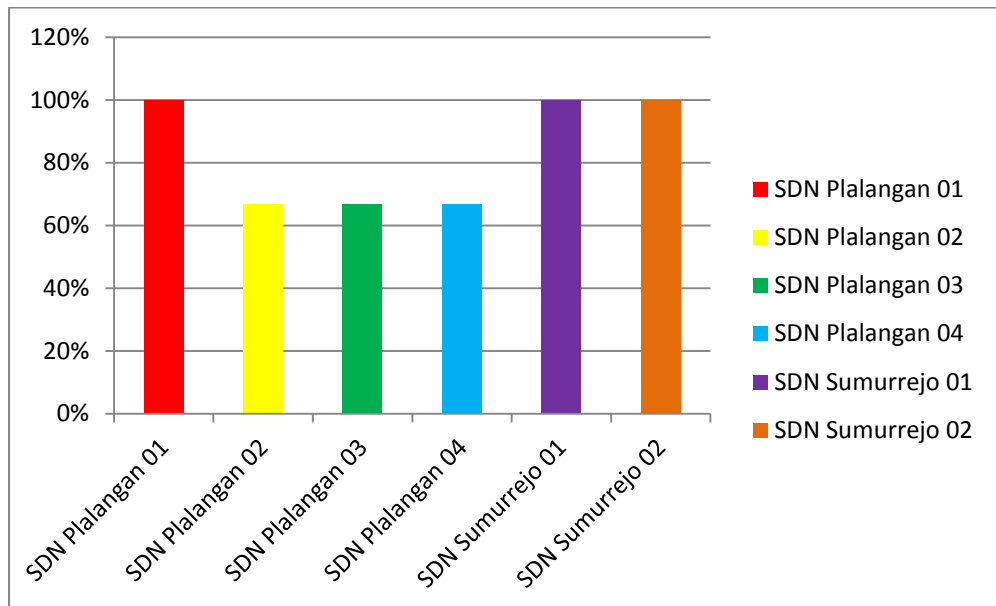


Diagram 4.4 Persentase Pencapaian Indikator Efektifitas Pemanfaatan Sarana Ruang Kelas

Berdasarkan tabel 4.4 dan diagram 4.4 tersebut, diperoleh data bahwa persentase terbesar diperoleh SDN Plalangan 01, SDN Sumurrejo 01 dan SDN Sumurrejo 02 sebesar 100% dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan nampaknya 3 deskriptor secara konsisten pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, yakni guru mengatur tempat duduk sebelum pembelajaran dimulai dan ketika pembagian kelompok jika itu memang ada, kemudian guru juga mengatur penerangan sehingga ruang kelas nyaman untuk kegiatan pembelajaran, dan guru juga meletakkan hasil karya peserta didik di di papan pajang yang disediakan, namun sayang penyediaan rak hasil karya peserta didik belum ada. sedangkan persentase terendah diperoleh SDN Plalangan 02, SDN Plalangan 03 dan SDN Plalangan 04 sebesar 66,67% dengan kriteria baik. Hal ini ditunjukkan dengan nampaknya 2 deskriptor secara konsisten, yakni guru mengatur

posisi tempat duduk, baik meja dan kursi siswa sehingga terlihat rapi dan guru mengatur penerangan dalam kelas baik itu cahaya yang masuk dari jendela maupun dari lampu kelas.

b. Efisiensi

1) Pemanfaatan sarana dan prasarana

Memanfaatkan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS guru harus memperhatikan prinsip efisiensi, yang berarti bahwa pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis, rusak atau hilang. Adapun 3 deskriptor diantaranya yaitu penyusunan jadwal penggunaan sarana dan prasarana, waktu atau jadwal penggunaan sarana prasarana diajukan di awal tahun ajaran pada petugas terkait dan mengikuti prosedur pemakaian sarana pendidikan. Berikut data hasil penelitiannya:

Tabel 4.5  
Hasil Pencapaian Indikator Efisiensi Pemanfaatan Sarana Prasarana

No.	Nama Sekolah	Pertemuan		Jumlah skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
1.	SDN Plalangan 01	1	1	2	33,33%	Cukup
2.	SDN Plalangan 02	1	1	2	33,33%	Cukup
3.	SDN Plalangan 03	1	1	2	33,33%	Cukup
4.	SDN Plalangan 04	1	1	2	33,33%	Cukup
5.	SDN Sumurrejo 01	1	1	2	33,33%	Cukup
6.	SDN Sumurrejo 02	1	1	2	33,33%	Cukup
Rata-rata				2	33,33%	Cukup

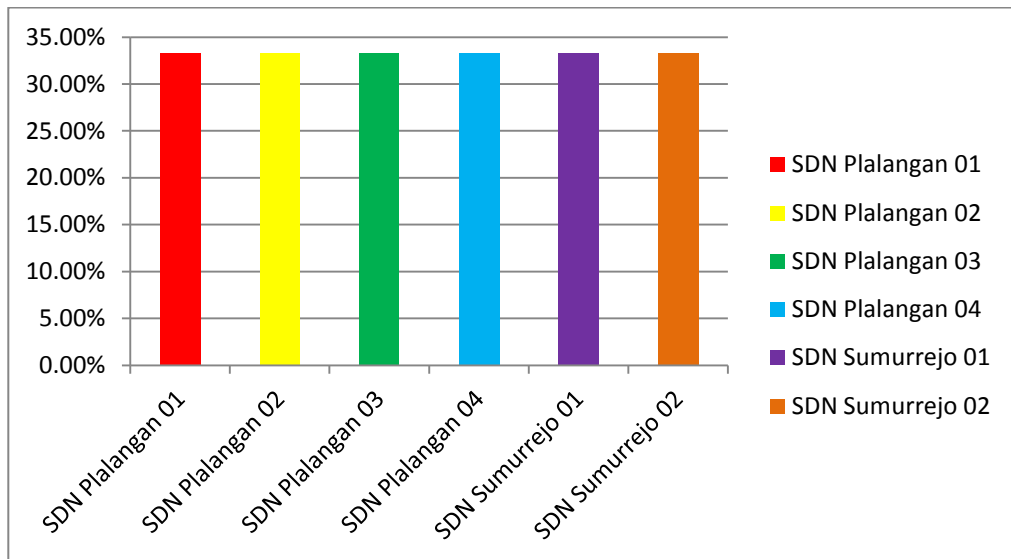


Diagram 4.5 Persentase Pencapaian Indikator Efisiensi Pemanfaatan Sarana Prasarana

Berdasarkan tabel 4.5 dan diagram 4.5 tersebut, persentase tertinggi diperoleh oleh SDN Plalangan 01, SDN Plalangan 02, SDN Plalangan 03, SDN Sumurrejo 01 dan SDN Sumurrejo 02 sebesar 33,33% dengan kriteria cukup. Hal ini ditunjukkan dengan nampak nya 1 deskriptor secara konsisten pada pertemuan pertama dan kedua, guru mengikuti prosedur pemakaian sarana pendidikan. Sedangkan persentase terendah diperoleh SDN Plalangan 04 sebesar 0% dengan kriteria kurang. Hal ini ditunjukkan dengan tidak munculnya deskriptor pada pertemuan pertama dan kedua.

Setelah disajikan pencapaian pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS kelas V yang diperoleh dari masing-masing indikator pada tiap SD Negeri, kemudian berikut ini akan disajikan pencapaian secara keseluruhan pada masing-masing SD Negeri.

Tabel 4.6  
 Hasil Pencapaian Pemanfaatan Sarana  
 Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS kelas V

No.	Nama Sekolah	Pertemuan		Jumlah Skor	Persentase	Kriteria
		1	2			
1.	SDN Plalangan 01	8	7	15	62,50%	Baik
2.	SDN Plalangan 02	6	5	11	45,83%	Cukup
3.	SDN Plalangan 03	5	6	11	45,83%	Cukup
4.	SDN Plalangan 04	6	6	12	50%	Cukup
5.	SDN Sumurrejo 01	7	7	14	58,33%	Baik
6.	SDN Sumurrejo 02	6	6	12	50%	Cukup
Rata-rata				12,5	52,08%	Baik

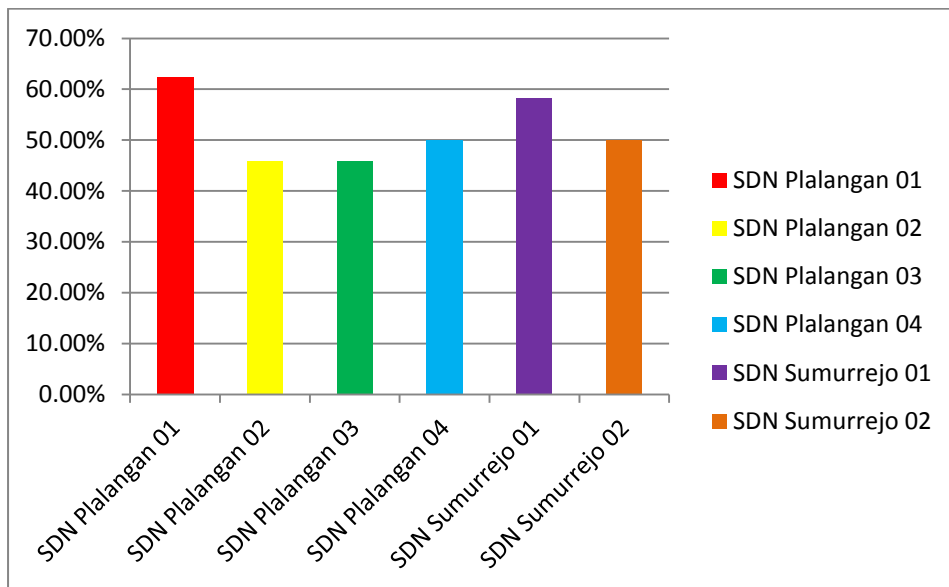


Diagram 4.6 Persentase Pencapaian Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V

#### 4.2.3.3 Gambaran Umum Pemanfaatan Sarana Prasana dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V yang Diperoleh dari Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas 5 dan kepala sekolah yang ada di 6 SD. Setiap wawancara dengan guru kelas V peneliti mengajukan 14 pertanyaan terlampir, setiap wawancara dengan kepala sekolah peneliti mengajukan 7 pertanyaan terlampir dan peneliti mengajukan pertanyaan secara insidental untuk menggali info lebih dalam terhadap narasumber mengenai pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS di kelas V. Adapun hasil wawancara adalah sebagai berikut.

##### a. SDN Plalangan 01

Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru mempersiapkan materi, media dan RPP, sehingga dalam pembelajaran IPS tersebut dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Selama ini guru, hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas, siswa belum pernah diajak belajar di luar kelas baik itu di lingkungan sekolah maupun karya wisata, misal ke museum. Dikarenakan siswa belum pernah diajak belajar diajak karya wisata, guru mengaitkan materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dengan peninggalan sejarah yang ada di kota sendiri (semarang). Misalnya lawang sewu, sampokong, museum ronggowarsito, mengingat sebagian besar siswa sudah pernah kesana sehingga untuk mengaitkan hal tersebut dengan materi tidak begitu sulit.

Berkaitan dengan sarana belajar IPS, sekolah sudah menyediakan dengan cukup lengkap. Di sekolah menyediakan peta berbagai wilayah, globe,

proyektor beserta layar proyektor. Namun ada juga media yang dibuat siswa itu sendiri karena di sekolah belum lengkap, contohnya seperti gambar-gambar pahlawan. Setiap tahun di SDN Plalangan 4 ada penambahan sarana belajar, untuk tahun 2016 ada penambahan peta wilayah.

Memanfaatkan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS merupakan hal yang penting karena dapat memperlancar proses pembelajaran, terlebih materi IPS itu bersifat abstrak. Sehingga membutuhkan sesuatu sarana belajar yang konkret untuk menjelaskan materi. Dalam hal ini guru sudah memanfaatkan sarana prasarana yang disediakan sekolah, jika perlu maka guru akan menggunakannya. Alat pelajaran seperti spidol, papan tulis sudah digunakan, namun tidak setiap saat digunakan sedangkan untuk buku paket selalu digunakan setiap pelajaran IPS. Alat peraga dan media pembelajaran yang ada di sekolah juga sudah dimanfaatkan secara maksimal, namun jika sekolah tidak menyediakan maka guru berinisiatif membuat sendiri alat peraga dan media bersama siswa, sebagai contoh membuat gambar-gambar pahlawan.

Perlu dihindari kemungkinan terjadinya kesemrawutan dalam pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS, karena menggunakan alat peraga dan media bergantian dengan kelas lain. Seharusnya guru membuat jadwal penggunaan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam jangka waktu tertentu, misal satu semester. Kemudian jadwal tersebut diberikan kepada petugas tertentu yang mengatur sarana prasarana. Namun, guru tidak pernah membuat jadwal penggunaan sarana prasarana yang dibutuhkan. Di SDN Plalangan 04 juga tidak memiliki petugas khusus yang ditunjuk untuk

mengatur sarana prasarana pendidikan, sehingga ketika guru membutuhkan alat peraga atau media seperti peta atau globe guru mencari sendiri alat peraga atau media tersebut di kelas lain, di perpustakaan ataupun di kantor.

Adapun hambatan yang dirasakan guru berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS adalah minimnya biaya untuk melakukan karya wisata, untuk selebihnya guru merasa cukup karena di sekolah sudah ada proyektor, sambungan internet, peta dan globe. Hambatan lain berkaitan dengan pembelajaran IPS adalah siswa malas membaca.

Usaha-usaha yang guru lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut adalah dengan mengaitkan materi pelajaran dengan peninggalan-peninggalan sejarah yang ada di kota sendiri (Semarang). Guru juga memotivasi siswa untuk rajin membaca, atau dengan memberi tugas kliping.

#### b. SDN Plalangan 02

Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS guru menyiapkan ringkasan materi yang akan disampaikan, menyiapkan alat peraga sesuai indikator dan tujuan yang akan dicapai. Pembelajaran IPS dilakukan di kelas, namun jika memang butuh untuk belajar di luar kelas maka guru akan mengajak belajar di lingkungan sekolah. Sedangkan untuk karya wisata belum pernah dilakukan, karena tidak ada kemauan dari orangtua siswa dan kondisi siswa yang mudah mabuk perjalanan sehingga tidak memungkinkan untuk diajak berpergian.

Berkaitan dengan sarana prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran IPS ini guru merasa belum begitu lengkap dan masih terbatas untuk kelas lima. Seperti sambungan internet belum ada, peta-peta



wilayah belum lengkap, media gambar-gambar pahlawan juga belum lengkap dan buku paket juga terbatas, sehingga satu buku ada yang digunakan oleh dua siswa. Sedangkan peta Indonesia dan beberapa daerah lainnya sudah ada, proyektor sudah ada 2. Setiap tahun selalu ada penambahan sarana belajar walau belum begitu signifikan, misalnya tahun ini ada penambahan peta Australia dan globe karena kebetulan globe yang lama sudah rusak.

Pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS sudah dilakukan sesuai kemampuan guru. Namun, sarana belajar berbasis teknologi belum dikuasai, sehingga untuk penggunaan proyektor jarang sekali digunakan dalam pembelajaran IPS. Alat pelajaran seperti alat tulis dan buku paket sudah dimanfaatkan dengan maksimal karena itulah sarana belajar yang paling pokok bagi guru. Alat peraga dan media pembelajaran IPS juga sudah dimanfaatkan oleh guru, jika memang dibutuhkan guru akan menggunakannya. Sebagai contoh guru pernah membawa globe dikelas, walau dengan tujuan hanya sekedar dibawa tanpa fungsi yang begitu maksimal, karena pemikiran guru setidaknya siswa tahu bagaimana bentuk globe tersebut. Jika alat peraga atau media tidak tersedia lengkap di sekolah, maka guru menggantinya. Sebagai contoh guru membuat gambar-gambar pahlawan yang dicari dari internet kemudian dicetak dan dilaminating agar tetap awet. Selain itu, guru bersama siswa juga pernah membuat peta sejarah meskipun sederhana, pembuatannya dilakukan secara berkelompok. Sehingga, secara tidak langsung sambil belajar siswa membuat medianya sendiri.

Hambatan yang dirasakan oleh guru berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana adalah keterbatasan guru dalam memanfaatkan media berbasis teknologi seperti proyektor, guru merasa takut salah dan rumit. Kemudian, tidak adanya kemauan dari orang tua siswa agar anaknya bisa melakukan karyawisata, serta kondisi siswa yang mudah mabuk perjalanan membuat karyawisata tidak pernah dilakukan. Selain kondisi siswa dan orangtua yang tidak mendukung, keterbatasan dana juga menjadi hambatan.

Usaha-usaha yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut guru menggunakan internet dari ponsel pribadi, untuk melengkapi materi yang dirasa kurang. Membuat media bersama siswa, seperti membuat peta sejarah.

c. SDN Plalangan 03

Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS guru menyiapkan RPP, menyiapkan materi yang sesuai dengan KD IPS. Jika itu berkaitan dengan sarana prasarana di kelas, guru mengatur letak tempat duduk dan membuka jendela, namun kondisi jendela di kelas lima yang bisa dibuka hanya satu sisanya tidak bisa dibuka. Selain itu jendela juga tidak diberi hordeng sehingga untuk mengatur jumlah cahaya yang masuk ke dalam kelas tidak bisa diatur.

Selama ini pembelajaran IPS hanya dilakukan di kelas dan terkadang menggunakan perpustakaan walau itu hanya sebentar. Sedangkan belajar di lingkungan sekolah dan karyawisata tidak pernah dilakukan, karena keterbatasan biaya membuat guru hanya bisa melakukan pembelajaran IPS di kelas saja. Ketika mengikuti pembelajaran IPS siswa terlihat antusias namun pada hasil evaluasinya kurang baik.

Berkaitan dengan sarana prasarana yang disediakan sekolah untuk menunjang pembelajaran IPS sudah lumayan, terbukti dengan adanya peta, globe dan proyektor beserta layar proyektor walau jumlahnya masih terbatas. Selain itu gambar-gambar pahlawan juga belum lengkap. Setiap tahun sekolah tidak tentu melakukan penambahan sarana belajar IPS, terbukti tahun ini belum ada penambahan alat peraga maupun media pembelajaran sedangkan tahun kemarin ada penambahan untuk peta dan globe.

Pemanfaatan sarana prasana dalam pembelajaran IPS sudah dilakukan sesuai kemampuan guru. Dimulai dari alat pelajaran yang ada dikelas seperti alat tulis dan buku paket selalu digunakan oleh guru. Kemudian, alat peraga dan media juga sudah pernah digunakan untuk memperjelas materi dalam pembelajaran IPS itu sendiri. Jika alat peraga atau media pembelajaran tidak tersedia disekolah maka guru akan menggantinya, sebagai contoh guru meminta siswa untuk mencari gambar-gambar pahlawan dalam berbagai pertempuran mempertahankan kemerdekaan Indonesia kemudian dicetak dan dibawa ke sekolah. Namun untuk pemanfaatan sarana belajar berbasis teknologi belum dilakukan, misal dalam penggunaan proyektor.

Untuk menghindari terjadinya kesemrawutan penggunaan sarana prasana perlu adanya jadwal penggunaan sarana prasana yang diajukan di awal tahun kepada petugas khusus yang mengatur sarana prasarana. Namun guru kelas lima di SDN Plalangan 03 ini tidak pernah membuat jadwal tersebut dan petugas khusus tersebut juga tidak ada. Jadi ketika guru membutuhkan alat peraga atau media tersebut guru langsung mengambilnya dari kantor ataupun

dari kelas lain, dan terkadang tidak perlu repot mengambil karena sudah ada di kelas tersebut. Walaupun demikian guru merasa tidak kesulitan, karena dalam penggunaannya guru juga tidak pernah bertubrukan dengan kelas lain.

Pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dari sebuah hambatan. Adapun hambatan yang dirasakan guru berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS adalah penggunaan media berbasis teknologi. Sebagai contoh dalam penggunaan proyektor, sebenarnya guru sudah bisa dalam pengoperasian proyektor dan laptop namun guru kesulitan untuk mencari materi dari internet karena terkendala modem yang tidak bisa berfungsi dan di sekolah tidak menyediakan sambungan internet atau hotspot. Terkendala biaya pula yang menyebabkan sekolah tidak memiliki sambungan internet atau hotspot.

Perlu adanya upaya dalam meminimalisir hambatan tersebut, namun diakui secara jujur oleh guru bahwa belum ada usaha yang dilakukan. Usaha-usaha untuk mengatasi hambatan tersebut hanya angan-angan, untuk tindakannya belum juga dilakukan.

#### d. SDN Plalangan 04

Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS guru menyiapkan RPP, mempersiapkan media pembelajarannya jika memang itu diperlukan. Selama ini pembelajaran IPS dilakukan didalam kelas, dan terkadang ke perpustakaan untuk meminjam buku setelah itu kembali lagi ke kelas. Kalau belajar di lingkungan atau halaman sekolah tidak pernah dilakukan. Sedangkan untuk karya wisata dilakukan jika hanya ada undangan event dari museum.

Sarana prasarana yang lengkap tentunya akan menunjang pembelajaran IPS itu sendiri, untuk di SDN Plalangan 04 ini sarana prasarana yang disediakan sekolah sudah lumayan lengkap, diantaranya ada peta, globe, gambar candi, gambar-gambar pahlawan walau belum lengkap dan proyektor juga ada. Setiap tahun selalu ada penambahan sarana belajar, dengan melakukan rapat evaluasi akhir tahun setiap guru dapat mengusulkan apa saja sarana belajar yang dirasa masih kurang kemudian usulan-usulan tersebut akan ditampung oleh kepala sekolah. Namun tidak semua usulan dapat terealisasi karena dalam pengadaannya tetap memprioritaskan mana yang paling penting.

Pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS mutlak diperlukan, sudah menjadi kewajiban guru untuk memanfaatkannya. Guru kelas lima SDN Plalangan 04 sudah memanfaatkan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS sesuai kemampuannya. Dimulai dari alat pelajaran seperti alat tulis dan buku paket selalu digunakan. Kemudian untuk alat peraga dan media pembelajaran juga sudah digunakan, dengan menyiapkannya terlebih dahulu sebelum pembelajaran terkecuali untuk media berbasis teknologi guru belum mampu menggunakannya. Jika alat peraga atau media tersebut tidak ada maka guru akan melibatkan anak-anak dalam pembuatannya. Misal gambar-gambar pahlawan yang kurang, guru meminta siswa untuk mencari gambar melalui internet kemudian dicetak dan dilaminating. Kemudian anak-anak diminta menyebutkan pahlawan tersebut dari mana dan menceritakan peristiwa pertempuran yang berkaitan dengan gambar tokoh yang dimaksud.

Perlu dihindari terjadinya kesemrawutan dalam penggunaan sarana prasarana, mengingat tidak hanya kelas lima yang menggunakan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS. Namun, selama ini guru tidak pernah membuat jadwal penggunaan sarana prasarana dan tidak ada petugas khusus yang bertugas mengatur sarana prasarana di SDN Plalangan 04. Jadi, jika guru membutuhkan alat peraga atau media pembelajaran maka guru akan mencarinya di kelas-kelas, dikantor atau di perpustakaan.

Pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dari sebuah hambatan. Adapun hambatan yang dirasakan guru berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS adalah tidak ada tempat khusus untuk menempatkan alat peraga dan tidak ada petugas khusus yang mengaturnya, sehingga ketika dibutuhkan guru harus mencari di kelas-kelas lain karena dipinjam. Kemudian hambatan lain adalah dibidang teknologi yakni guru kesulitan dalam mengoperasikan laptop atau komputer dan proyektor. Guru juga merasa takut salah ketika menggunakannya.

Perlu adanya upaya dalam meminimalisir hambatan tersebut, adapun upaya yang telah dilakukan guru adalah menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran IPS sehari sebelumnya. Jika media akan digunakan besok, maka hari ini media sudah dicari dan disiapkan di kelas, supaya keesokan harinya tidak kalangkabut.

e. SDN Sumurrejo 01

Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS, guru menyiapkan RPP, menyiapkan media. Jika berkaitan dengan sarana dikelas, guru mengarahkan siswa mengatur tempat duduk, sehingga selalu terlihat rapi. Untuk perubahan posisi tempat duduk bisa sewaktu-waktu berubah menyesuaikan kebutuhan, misal diskusi kelompok. Selama semester 1 dan 2 guru selalu melakukan pembelajaran dikelas saja, karena lingkungan sekolah dirasa kurang mendukung. Sedangkan, untuk karya wisata dilakukan jika ada undangan event di museum saja, karena keterbatasan biaya dan waktu. Contohnya tahun ini siswa kelas 5 dan kelas 4 ke museum Ronggowarsito untuk menghadiri undangan event tersebut.

Mengenai kelengkapan sarana belajar yang disediakan sekolah sudah lumayan lengkap. Kalau peta dan globe sudah ada, namun untuk alat peraga lain seperti miniatur candi belum ada, masih sebatas gambar-gambar candi saja. Sedangkan untuk proyektor, kadang-kadang guru menggunakannya walau dengan sedikit mengalami kesulitan. Setiap tahun penambahan sarana belajar dilakukan di SDN Sumurrejo 01, namun dalam penambahannya selalu memprioritaskan sarana yang lebih penting atau banyak dibutuhkan.

Pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran sudah dilakukan sesuai kemampuan guru. Dimulai dari alat pelajaran dan buku paket yang sudah dimaksimalkan penggunaannya. Kemudian untuk alat peraga dan media pembelajaran seperti peta atau globe juga sudah digunakan, jika ada yang kurang lengkap maka guru menggantinya dengan browsing internet.

Untuk menghindari penggunaan sarana belajar yang bertubrukan maka perlu adanya pembuatan jadwal penggunaan sarana yang diajukan diawal tahun pada petugas khusus, namun kenyataan dilapangan guru tidak membuat jadwal penggunaan sarana, karena di SDN Sumurrejo 01 juga tidak memiliki petugas khusus untuk mengelola sarana prasarana. Walau demikian, sekolah menyediakan buku peminjaman yang harus diisi ketika guru menggunakan sarana belajar.

Hambatan yang dirasakan guru berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS adalah terbatasnya dana untuk melakukan karya wisata mandiri. Penempatan media yang tersebar di kelas, perpustakaan dan kantor, jadi ketika akan menggunakan harus mencari dulu. Adapun usaha untuk meminimalisir hambatan tersebut mempersiapkan media apa saja yang dibutuhkan sebelum pembelajaran, dan jika tidak tersedia maka guru mencari penggantinya melalui internet.

f. SDN Sumurrejo 02

Sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS guru menyiapkan guru membuat prota, promes, dan RPP di awal tahun, guru juga menyiapkan media yang di perlukan sesaat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Jika berkaitan dengan sarana prasarana guru melakukan penataan tempat duduk dan mengatur pencahayaan di dalam kelas. Pembelajaran IPS lebih banyak dilakukan di kelas, karena menurut guru ketika pembelajaran dilakukan dilingkungan sekitar justru menjadi berantakan.



Kelengkapan sarana pembelajaran IPS yang disediakan sekolah sudah cukup lengkap, tersedia peta-peta, globe, dan 3 proyektor, namun untuk gambar-gambar pahlawan banyak yang kurang. Untuk penambahan sarana pembelajaran itu sendiri dilakukan setiap tahun, untuk tahun ini ada penambahan peta.

Pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru adalah penggunaan alat pelajaran dengan maksimal, penggunaan alat peraga dan media juga sudah dimaksimalkan, namun guru tidak mahir dalam penggunaan media berbasis teknologi seperti proyektor.

Di SDN Sumurrejo 2 tidak memiliki petugas khusus yang mengelola sarana prasarana dan guru juga tidak membuat jadwal penggunaan sarana prasarana, sehingga ketika guru membutuhkan alat peraga atau media guru harus mencari di kelas-kelas atau diperpustakaan.

Hambatan yang dirasakan oleh guru kelas V dalam pemanfaatan sarana pembelajaran IPS adalah ketidakmampuan guru dalam menggunakan proyektor dan guru juga kesulitan untuk mencari bahan yang akan ditampilkan, seperti membuat slide pada power point juga tidak dapat dilakukan.

Adapun usaha-usaha yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut adalah dengan terus belajar, dan melakukan tutor sebaya dengan teman yang pandai tentang teknologi. Walau demikian, guru tetap merasakan kesulitan karena menurutnya faktor usia juga mempengaruhi.

#### **4.2.4 Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian tentang pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS yang telah dilakukan di gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, guru sudah baik dalam memanfaatkan sarana prasarana yang ada. Dengan perolehan skor sebagai berikut, dimulai dengan urutan terbesar hingga kecil dari SDN Plalangan 01 dengan persentase sebesar 62,50% dengan kriteria baik, SDN Sumurrejo 01 dengan persentase sebesar 58,33% dengan kriteria baik, SDN Sumurrejo 02 dan SDN Plalangan 04 dengan persentase sebesar 50% dengan kriteria cukup, terakhir SDN Plalangan 02 dan Plalangan 03 dengan persentase sebesar 45,83% dengan kriteria cukup. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebagian besar guru kelas V belum mahir dalam mengoperasikan media berbasis teknologi, sehingga sebagian guru memanfaatkan alat peraga dua dimensi atau media visual dan sebagian juga hanya menggunakan alat pelajaran berupa buku dan alat tulis tanpa alat peraga dan media pembelajaran. Prasarana yang dimanfaatkan guru pun hanya terbatas pada kelas saja.

#### **4.2.5 Uji Keabsahan Data**

##### **4.2.5.1 Uji Kredibilitas Data**

Untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2010 : 372).

a. Triangulasi Sumber

Sumber dalam penelitian ini diambil dari guru kelas V dan kepala SDN Plalangan 01, SDN Plalangan 02, SDN Plalangan 03, SDN Plalangan 04, SDN Sumurrejo 01 dan SDN Sumurrejo 02. Data dari guru kelas V diperoleh melalui lembar observasi pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS, wawancara, dan catatan lapangan. Kemudian, data dari kepala sekolah diperoleh melalui wawancara mengenai pemanfaatan sarana prasarana yang dilakukan oleh guru kelas V dalam proses pembelajaran IPS.

b. Triangulasi Teknik

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

c. Triangulasi Waktu

Peneliti melakukan pengumpulan data secara berulang ulang, yakni dengan melakukan pengamatan secara berulang sebanyak 2 kali pertemuan, serta melakukan wawancara di hari yang berbeda.

4.1.5.2 Uji *Transferability*

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun laporan dengan rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

4.1.5.2 Uji *Dependability*

Uji *dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Auditor di dalam penelitian ini adalah dosen

pembimbing skripsi yaitu Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd. (NIP. 19561201 198703 1 001). Peneliti melakukan bimbingan dari pra penelitian, pada saat penelitian, setelah penelitian, hingga sampai pembuatan laporan penelitian.

#### 4.1.5.3 Uji *Komfirmability*

Dalam uji *confirmability* peneliti menguji hasil penelitian dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian, penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2010). Peneliti melakukan konfirmasi dengan meninjau hasil penelitian dengan rumusan masalah.

Rumusan masalah yang pertama berkaitan dengan pemenuhan standar sarana di kelas V SD Negeri Gugus Larasati Gunungpati Semarang. Berdasarkan hasil data penelitian pemenuhan sarana di kelas V rata-rata memperoleh persentase 83,65% dengan kriteria sangat baik. Adapun perolehan persentase jika diurutkan dari tinggi ke rendah adalah sebagai berikut. Dimulai dari SDN Plalangan 01 dan SDN Plalangan 02 sebesar 88,46% dengan kriteria sangat baik, SDN Sumurrejo 02 sebesar 84,61% dengan kriteria sangat baik, SDN Plalangan 03 dan SDN Plalangan 04 sebesar 80,77% dengan kriteria sangat baik dan SDN Sumurrejo 01 sebesar 78,85% dengan kriteria sangat baik.

Rumusan masalah yang kedua berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Gugus Larasati Gunungpati Semarang. Berdasarkan hasil data penelitian pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS kelas V berikut urutan dari persentase tinggi ke rendah, dimulai dari SDN Plalangan 01 dengan persentase sebesar 62,50% dengan

kriteria baik, SDN Sumurrejo 01 dengan persentase sebesar 58,33% dengan kriteria baik, SDN Sumurrejo 02 dan SDN Plalangan 04 dengan persentase sebesar 50% dengan kriteria cukup, terakhir SDN Plalangan 02 dan Plalangan 03 dengan persentase sebesar 45,83% dengan kriteria cukup.

Rumusan masalah ketiga berkaitan dengan keunggulan dan faktor-faktor yang menghambat guru dalam pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS di kelas V. Adapun beberapa faktornya adalah, tidak ada laboratorium IPS atau tempat khusus untuk menempatkan alat-alat peraga ataupun media pembelajaran IPS, sehingga penempatannya hanya di letakkan dikelas-kelas, di kantor dan ada pula yang diperpustakaan. Kemudian tidak ada petugas khusus yang mengatur sarana prasarana. Keterbatasan dana dan lingkungan yang tidak mendukung untuk melakukan karya. Guru tidak menguasai media berbasis teknologi, sehingga penggunaan proyektor sangat jarang dilakukan.

### **4.3 PEMBAHASAN**

#### **4.3.1 Pemenuhan Standar Sarana Ruang Kelas V SD Negeri Gugus Larasati**

Pemenuhan standar sarana ruang kelas di kelas V SD Negeri gugus Larasati secara keseluruhan memperoleh kriteria sangat baik. Perolehan persentase dari tinggi ke rendah yaitu SDN Plalangan 01 dan SDN Plalangan 02 sebesar 88,46%, SDN Sumurrejo 02 sebesar 84,61%, SDN Plalangan 03 dan SDN Plalangan 04 sebesar 80,77%, dan SDN Sumurrejo 01 sebesar 78,85%. Jika dirata-rata hasilnya sebesar 83,65 dengan kriteria sangat baik. Pemenuhan standar sarana prasarana ruang kelas dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran IPS. Jika pemenuhan standar tercapai maka akan semakin menunjang proses

pembelajaran. Namun sebaik-baiknya sarana prasarana yang dimiliki jika pemanfaatannya tidak efektif dan efisien maka hal tersebut tidak maksimal dalam menunjang proses pembelajaran IPS.

Adapun gambaran secara umum di 6 SDN Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sarana prasarana yang ada sudah baik, terutama untuk prasarana kelas beserta sarana (perabotan) didalamnya sudah memenuhi standar minimal ruang kelas yang telah ditetapkan dalam Permendiknas No.24 Tahun 2007. Hanya saja pemenuhan standar tersebut bukan berarti tanpa cacat, masih tetap ada sedikit kekurangan. Ruang kelas seharusnya maksimal menampung 28 peserta didik namun pada kenyataannya lebih dari 28 peserta didik. Hanya 2 SD Negeri yang menampung dengan jumlah yang tidak melebihi kapasitas yakni SDN Plalangan 02 dan SDN Plalangan 03. Sedangkan untuk luas minimum ruang kelas, seluruh SD sudah memenuhi standar yakni dengan luas rata-rata 49m<sup>2</sup>. Rata-rata ruang kelas juga memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan memberikan pandangan keluar ruangan. Ruang kelas juga memiliki pintu yang dapat dikunci sehingga keamanan perabot di dalam kelas dapat terjaga.

Kursi dan meja peserta didik sudah memenuhi standar satu buah/peserta didik, kondisinya juga kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan oleh peserta didik. Ukurannya juga sesuai dengan kelompok usia peserta didik. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar, dan desain meja memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan keluaa kebawah meja. Rata-rata

hanya ada satu atau dua yang memiliki kursi dan meja yang kurang stabil atau goyah disetiap sekolah.

Kursi dan meja guru sudah memenuhi standar satu buah/guru, kondisinya juga kuat, stabil dan aman, mudah dipindahkan dan ukuran memadai untuk bekerja. Hanya kelas V SDN Sumurrejo 01 yang memiliki meja dan kursi guru yang ukurannya belum memadai.

Lemari sudah memenuhi standar satu buah/ruang, kondisinya juga kuat, stabil dan aman. Ukurannya memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas. Namun rata-rata lemari tidak dapat dikunci.

Rak hasil karya peserta didik di setiap sekolah pada kelas V tidak tersedia. Sehingga hasil karya peserta didik ditempatkan pada bagian-bagian kosong yang ada dikelas, sebagai contoh diletakkan diatas lemari, ada pula yang diletakkan dilantai bagian belakang dan diletakkan di meja kosong yang ada dikelas. Hal ini membuat pemandangan di ruang kelas menjadi kurang rapi.

Papan pajang sudah memenuhi standar satu buah/ruang, kondisinya juga kuat, stabil dan aman. Rata-rata ukuran papan pajang juga sudah memenuhi standar minimum 60cm x 120cm.

Buku paket IPS yang disediakan disekolah sebagian besar sudah memenuhi standar yakni satu eksemplar/peserta didik, buku sudah termasuk dalam daftar buku yang ditetapkan oleh Mendiknas, isi buku menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, ilustrasi gambar yang ada dibuku juga sudah memadai dan cukup jelas. Namun, kelas V SDN Sumurrejo 01 sebagian menggunakan buku paket fotocopy dan kelas V SDN Plalangan 02 sebagian

siswanya ada yang menggunakan satu buku paket untuk dua anak. Hal ini dikarenakan buku hilang atau rusak, sehingga jumlahnya terbatas.

Papan tulis sudah memenuhi standar satu buah/ruang, kondisinya juga stabil, kuat dan aman. Ukurannya juga sudah memenuhi ukuran minimum 90cm x 200cm. Papan tulis ditempatkan di bagian depan kelas, sehingga memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas.

Perlengkapan lain seperti tempat sampah, jam dinding dan kontak kontak rata-rata sudah tersedia di setiap kelas V. Namun, tempat cuci tangan tidak tersedia satu buah/ruang, melainkan hanya tersedia kran yang berjejer di satu tempat halaman sekolah.

Pemenuhan alat peraga dan media pembelajaran IPS juga sudah sangat baik, jumlah peta tiap sekolah lebih dari satu, kondisinya baik, mudah dimengerti maknanya, dan memberikan gambaran mirip dengan wujud dan letak sebenarnya. Globe tiap sekolah rata-rata memiliki kondisi yang baik. Selain ada peta berbagai wilayah dan globe, setiap sekolah juga memiliki media berbasis IT seperti proyektor walau dengan jumlah yang berbeda. SDN Plalangan 01, SDN Plalangan 04 dan SDN Sumurrejo 02 sudah memiliki 3 buah proyektor. Kemudian SDN Plalangan 04 memiliki 2 proyektor, SDN Plalangan 03 memiliki 1 buah proyektor. Namun untuk penempatan proyektor tersebut belum diletakkan secara permanen di kelas V, kecuali untuk SDN Plalangan 01 proyektor tersebut sudah diletakkan secara permanen di kelas V, sehingga untuk pemanfaatannya menjadi lebih mudah. Namun untuk gambar-gambar pahlawan rata-rata sekolah belum menyediakan secara lengkap.



#### 4.3.2 Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS oleh Guru Kelas V SD Negeri Gugus Larasati

Pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS dengan kompetensi dasar menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan oleh guru kelas V di SD Negeri Gugus Larasati sudah baik. Dari aspek efektifitas, pemanfaatan sarana pendidikan sudah dilaksanakan dengan baik hal ini terbukti dari hasil perolehan data observasi rata-rata sebesar 55,56% dengan kriteria baik dan dengan data pendukung wawancara guru serta kepala sekolah. Sesuai dengan pendapat Barnawi (2014:77) bahwa aspek efektifitas berarti semua pemakaian perlengkapan pendidikan disekolah harus ditujukan semata-mata dalam memperlancar pencapaian tujuan pendidikan sekolah.

Guru kelas V SDN Plalangan 03 dan SDN Sumurrejo 02 sudah menggunakan alat pelajaran berupa spidol, papan tulis dan buku paket, namun tidak menggunakan alat peraga atau media pembelajaran apapun. Guru kelas V SDN Plalangan 04 dan SDN Plalangan 02 menggunakan alat peraga dan media pembelajaran berupa gambar-gambar pahlawan dalam menjelaskan peristiwa pertempuran mempertahankan kemerdekaan yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia namun guru tidak nampak menggunakan alat pelajaran berupa spidol dan papan tulis. Dengan menggunakan media gambar-gambar pahlawan guru secara langsung melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, dengan meminta siswa maju kedepan menjelaskan tokoh yang dimaksud serta menjelaskan perjuangan yang dilakukan oleh tokoh tersebut. Guru kelas V SDN Plalangan 01 dan SDN Sumurrejo 01 sudah menggunakan alat peraga dan media pembelajaran

berbasis teknologi berupa proyektor untuk menayangkan slide maupun film perjuangan, sehingga peserta didik terlihat lebih antusias dalam pembelajaran IPS. Akan tetapi ketika guru sudah menggunakan alat peraga dan media pembelajaran baik itu berupa visual maupun audiovisual, maka guru cenderung melupakan penggunaan alat pelajaran seperti spidol dan papan tulis dan sebagian kecil melupakan buku teks.

Pada dasarnya pemanfaatan alat pelajaran seperti papan tulis dan spidol adalah mutlak, setidaknya papan tulis tetap digunakan walaupun sudah menggunakan alat peraga atau media pembelajaran berupa gambar pahlawan maupun menggunakan proyektor. Papan tulis dapat digunakan untuk menuliskan topik materi, dan kata-kata kunci sehingga peserta didik dapat melihat dan membaca dengan jelas materi apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian penggunaan alat pelajaran hendaknya juga harus didampingi dengan penggunaan alat peraga atau media pembelajaran dengan salah satu prinsip yang disebutkan oleh Akib (2013:53) bahwa penggunaan media seperlunya, jangan berlebihan dan pemanfaatan media juga harus terencana dalam program pembelajaran.

Pemanfaatan prasarana dalam pembelajaran IPS khususnya materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia memperoleh skor 36,11% dengan kriteria cukup. Rata-rata semua guru kelas V hanya menggunakan ruang kelas saja ketika melaksanakan proses pembelajaran IPS hanya SDN Plalangan 03 saja yang nampak menggunakan perpustakaan pada pertemuan kedua. Menurut Sudjana dan Rivai (2013: 208) mempelajari keadaan sebenarnya di luar kelas dengan menghadapkan para siswa kepada lingkungan yang aktual untuk dipelajari

dan diamati dalam hubungannya dengan proses belajar dan mengajar. Cara ini lebih bermakna disebabkan para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya secara alami, sehingga lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggung jawabkan. Pemanfaatan lingkungan sangat cocok dalam pembelajaran IPS karena materi IPS yang bersifat abstrak akan menjadi lebih nyata dan bermakna. Pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan, maka lingkungan yang cocok adalah menggunakan lingkungan buatan seperti museum. Teknik penggunaan lingkungan buatan (museum) dapat dilakukan dengan karyawisata. Selain karyawisata guru juga hendaknya memanfaatkan perpustakaan untuk menambah sumber belajar siswa.

Berdasarkan observasi perolehan data rata-rata pemanfaatan sarana (perabot) ruang kelas memperoleh skor 83,30% dengan kriteria sangat baik. Guru mengatur posisi tempat duduk baik meja dan kursi siswa sebelum pembelajaran dimulai sehingga terlihat rapi, dan ketika dibutuhkan untuk diskusi secara berkelompok, guru ikut mengatur letak tempat duduk agar tetap efektif. Kemudian, guru juga mengatur penerangan untuk menyesuaikan jumlah cahaya yang masuk kedalam kelas, dengan menyalakan atau mematikan lampu dan menutup atau membuka hordeng jendela. Penataan perabotan ruang kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Sebagian besar guru juga meletakkan hasil karya peserta didik di papan pajang yang sudah disediakan dikelas. Akan tetapi semua kelas V tidak memiliki

rak hasil karya peserta didik, sehingga untuk karya yang berdimensi cukup besar tidak memiliki tempat khusus yang bisa menampungnya. Pada akhirnya, karya-karya tersebut ada yang rusak, hilang dan sebagian masih ada yang di letakkan di ruang-ruang kosong, sebagai contoh diletakkan di atas lemari atau diletakkan dilantai bagian pojok. Tentu saja hal ini membuat pemandangan di kelas terlihat sedikit tidak rapi dan bisa mengurangi kenyamanan dalam pembelajaran.

Menurut Barnawi (2014:77) aspek efisiensi berarti pemakaian semua perlengkapan pendidikan secara hemat dan hati-hati sehingga sehingga semua perlengkapan yang ada tidak mudah habis dan rusak. Dalam aspek efisiensi, pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS memperoleh persentase sebesar 33,33% dengan kriteria cukup. Semua guru kelas V tidak melakukan penyusunan jadwal penggunaan sarana prasarana, yang seharusnya diajukan diawal tahun pada petugas khusus pengelola sarana prasarana. Hal ini dikarenakan keterbatasan karyawan dan dana, sehingga di sekolah tidak ada petugas khusus yang mengatur sarana prasarana pendidikan tersebut. Namun, ada sebagian sekolah yang menyerahkan tugas untuk mengelola sarana pada petugas perpustakaan atau operator sekolah walau kenyataan dilapangan hal tersebut belum berjalan dengan baik. Setiap penggunaan alat pelajaran, alat peraga, dan media pembelajaran serta lingkungan mempunyai prosedur penggunaannya masing-masing. Agar tetap awet dan tidak mudah rusak guru harus menggunakan sarana tersebut dengan mengikuti prosedur pemakaian. Rata-rata semua guru kelas V sudah mengikuti prosedur pemakaiannya dengan baik dan hati-hati.

Berikut pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran IPS oleh guru kelas V SD Negeri Gugus Larasati secara keseluruhan dalam pembelajaran IPS jika diurutkan dari tinggi ke rendah. Dimulai dari SDN Plalangan 01 dengan persentase sebesar 62,50% dengan kriteria baik. Guru tidak nampak menggunakan lingkungan maupun perpustakaan, melainkan guru hanya menggunakan ruang kelas ketika proses pembelajaran IPS. Walau demikian guru mampu memanfaatkan sarana ruang kelas dengan sangat baik hal ini terlihat dari pengaturan tempat duduk yang selalu rapi, guru juga mengatur jumlah cahaya yang masuk kedalam kelas dengan membuka atau menutup hordeng jendela, kemudian papan pajang nampak terisi oleh hasil karya peserta didik. Baik guru atau peserta didik menggunakan alat pelajaran berupa buku teks, namun ketika proses pembelajaran guru tidak nampak menggunakan papan tulis dan spidol di pertemuan kedua. Kemudian guru menggunakan alat peraga yang diproyeksi yakni berupa film-film perjuangan dan pertempuran pada pertemuan pertama, kemudian guru menggunakan film pertempuran dan slide di pertemuan kedua.

Guru menayangkan film dan slide tersebut menggunakan proyektor yang telah disediakan sekolah. Guru terlihat mahir dalam menggunakan media tersebut dan penggunaannya dilakukan secara hati-hati. Siswa nampak bersemangat dan perhatian siswa meningkat ketika guru mulai menayangkan film perjuangan. Setelah menayangkan film, guru menjelaskan materi terkait film yang ditayangkan, dan melakukan tanya jawab secara langsung dengan peserta didik. Media yang digunakan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang diajarkan. Akan tetapi dalam penggunaan sarana pendidikan, guru tidak

melakukan penyusunan jadwal terlebih dahulu, karena sekolah tidak memiliki petugas khusus yang mengatur sarana pendidikan. Seharusnya semua penggunaan sarana prasarana pendidikan dibuat dan diajukan di awal tahun ajaran pada petugas khusus yang mengelola sarana pendidikan.

SDN Sumurrejo 01 dengan persentase sebesar 58,33% dengan kriteria baik. Guru tidak nampak menggunakan lingkungan maupun perpustakaan, melainkan guru hanya menggunakan ruang kelas saja dalam melakukan proses pembelajaran IPS. Walau demikian guru mampu memanfaatkan ruang kelas dengan sangat baik, tempat duduk terlihat rapi. Guru juga mengatur penerangan di kelas dengan menyalakan atau mematikan lampu dan membuka atau menutup tirai jendela. Papan pajang juga nampak terisi oleh hasil karya peserta didik. Pada pertemuan pertama dan kedua guru tidak menggunakan alat pelajaran berupa spidol dan papan tulis maupun buku teks. Guru menggunakan alat peraga berupa slide yang berisi materi dan ilustrasi gambar tokoh-tokoh pahlawan dan gambar pertempuran. Kemudian diproyeksikan menggunakan media proyektor. Dalam penggunaan media berbasis teknologi seperti proyektor dan laptop tersebut, guru nampak berhati-hati. Diakui oleh guru sendiri, bahwa penggunaan media berbasis teknologi masih dalam tahap belajar. Akan tetapi dalam penggunaan sarana pendidikan, guru tidak melakukan penyusunan jadwal terlebih dahulu, karena sekolah tidak memiliki petugas khusus yang mengatur sarana pendidikan. Seharusnya semua penggunaan sarana prasarana pendidikan dibuat dan diajukan di awal tahun ajaran pada petugas khusus yang mengelola sarana pendidikan.

SDN Sumurrejo 02 dengan persentase sebesar 50% dengan kriteria cukup.

Guru hanya menggunakan ruang kelas untuk melakukan proses pembelajaran IPS. Lingkungan dan perpustakaan tidak nampak digunakan oleh guru. Walau demikian guru mampu memanfaatkan ruang kelas dengan sangat baik. Terlihat bahwa tempat duduk tertata rapi, guru juga mengatur penerangan di ruang kelas dengan membuka hordeng dan menyalakan atau mematikan lampu. Papan pajang juga nampak terisi oleh hasil karya siswa. Namun dalam pembelajaran guru tidak menggunakan media dan alat peraga apapun, melainkan guru hanya menggunakan alat pelajaran berupa spidol dan papan tulis, serta buku teks dan buku penunjang lain. Guru menggunakan alat pelajaran secara hati-hati, yakni dengan menutup segera spidol yang telah digunakan kemudian menyimpannya. Dalam penggunaan sarana pendidikan, guru tidak melakukan penyusunan jadwal terlebih dahulu, karena sekolah tidak memiliki petugas khusus yang mengatur sarana pendidikan. Seharusnya semua penggunaan sarana prasarana pendidikan dibuat dan diajukan di awal tahun ajaran pada petugas khusus yang mengelola sarana pendidikan.

SDN Plalangan 04 dengan persentase sebesar 50% dengan kriteria cukup. Guru hanya menggunakan ruang kelas ketika proses pembelajaran IPS. Lingkungan dan perpustakaan tidak nampak digunakan oleh guru. Walau demikian guru mampu memanfaatkan ruang kelas dengan baik, terlihat tempat duduk selalu tertata rapi. Kemudian guru juga mengatur penerangan didalam kelas dengan menyalakan atau mematikan lampu dan membuka atau menutup hordeng. Namun papan pajang nampak kosong tidak terisi oleh hasil karya siswa. ertemuan Dalam proses pembelajaran IPS guru menggunakan alat peraga atau media berupa gambar-gambar tokoh pahlawan. Guru menjelaskan materi sambil

memperlihatkan gambar-gambar tersebut. Akan tetapi dalam penggunaan sarana pendidikan, guru tidak melakukan penyusunan jadwal terlebih dahulu, karena sekolah tidak memiliki petugas khusus yang mengatur sarana pendidikan. Seharusnya semua penggunaan sarana prasarana pendidikan dibuat dan diajukan di awal tahun ajaran pada petugas khusus yang mengelola sarana pendidikan. Pihak sekolah sudah berusaha melimpahkan tugas tersebut kepada petugas perpustakaan. Namun kenyataan dilapangan tidak berjalan dengan baik.

SDN Plalangan 02 dengan persentase sebesar 45,83% dengan kriteria cukup. Guru hanya menggunakan ruang kelas dalam proses pembelajaran IPS. Lingkungan dan perpustakaan tidak digunakan oleh guru. Walau demikian guru mampu memanfaatkan ruang kelas dengan baik. Terlihat dari tempat duduk yang tertata rapi, guru juga mengatur penerangan yang masuk didalam kelas dengan menutup atau membuka hordeng jendela. Namun papan pajang nampak kosong tidak terisi oleh hasil karya peserta didik. Seharusnya papan pajang tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memajang hasil karya siswa, karena papan pajang juga dapat memotivasi peserta didik dalam melakukan pekerjaan sebagai bentuk penghargaan atas upaya yang telah dilakukan oleh peserta didik karena telah menyelesaikan tugasnya.

Guru kelas V SDN Plalangan 02 menggunakan alat peraga atau media berupa gambar-gambar pahlawan pada pertemuan pertama, kemudian guru meminta siswa untuk menceritakan tokoh yang dimaksud didepan kelas. Namun pada pertemuan kedua guru belum menggunakan media atau alat peraga. Dalam penggunaan sarana pendidikan, guru tidak melakukan penyusunan jadwal terlebih



dahulu, karena sekolah tidak memiliki petugas khusus yang mengatur sarana pendidikan. Seharusnya semua penggunaan sarana prasarana pendidikan dibuat dan diajukan di awal tahun ajaran pada petugas khusus yang mengelola sarana pendidikan.

SDN Plalangan 03 dengan persentase sebesar 45,83% dengan kriteria cukup. Guru hanya menggunakan ruang kelas pada pertemuan pertama lalu guru menggunakan ruang kelas dan perpustakaan pada pertemuan kedua ketika proses pembelajaran IPS. Lingkungan tidak nampak digunakan oleh guru. Guru mampu memanfaatkan ruang kelas dengan baik, terlihat tempat duduk tertata dengan rapi, dan posisi tempat duduk juga berganti pada pertemuan kedua. Kemudian guru juga mengatur penerangan didalam kelas dengan menyalakan atau mematikan lampu di dalam kelas. Namun papan pajang nampak kosong tidak terisi oleh hasil karya peserta didik. Seharusnya papan pajang tersebut dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memajang hasil karya siswa, karena papan pajang juga dapat memotivasi peserta didik dalam melakukan pekerjaan sebagai bentuk penghargaan atas upaya yang telah dilakukan oleh peserta didik karena telah menyelesaikan tugasnya. Kemudian perpustakaan digunakan untuk menambah sumber belajar Peserta didik, guru meminta peserta didik secara bergiliran untuk meminjam buku di perpustakaan.

Guru kelas V SDN Plalangan 03 tidak menggunakan media atau alat peraga apapun dalam pembelajaran IPS pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua. Guru hanya memanfaatkan atau menggunakan alat pelajaran berupa buku teks, buku penunjang dari perpustakaan, papan tulis dan spidol untuk

mencatat point penting. Dalam penggunaan sarana pendidikan, guru tidak melakukan penyusunan jadwal terlebih dahulu, karena sekolah tidak memiliki petugas khusus yang mengatur sarana pendidikan. Seharusnya semua penggunaan sarana prasarana pendidikan dibuat dan diajukan di awal tahun ajaran pada petugas khusus yang mengelola sarana pendidikan.

#### 4.3.3 Keunggulan dan Faktor-faktor yang Menghambat Guru dalam Pemanfaatan Sarana Prasarana Pada Proses Pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Gugus Larasati

##### 4.3.3.1 Keunggulan Guru dalam Pemanfaatan Sarana Prasarana Pada Proses Pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Gugus Larasati

Pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS kelas V di SD Negeri Gugus Larasati masuk dalam kriteria baik yakni dengan perolehan persentase sebesar 52,08%. Pemanfaatan sarana prasarana yang baik tentunya guru memiliki keunggulan dalam melakukan tugas tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara, guru mampu memanfaatkan ruang kelas dengan maksimal. Nampak bahwa suasana ruang kelas nyaman untuk belajar, karena guru selalu mengkondisikan tempat duduk peserta didik, meja dan kursi tertata rapi, guru mengatur penerangan di dalam kelas dengan menyalakan atau mematikan lampu dan menutup atau membuka jendela, kemudian sebagian besar guru juga meletakkan hasil karya peserta didik pada papan pajang yang tersedia.

Guru kelas V di SD Negeri Gugus Larasati nampak mengikuti prosedur pemakaian sarana prasarana pendidikan dengan hemat dan hati-hati sehingga sarana prasarana tidak mudah habis, rusak dan hilang. Sebelum pelaksanaan

pembelajaran IPS, guru selalu menyiapkan RPP. Sebagian besar guru juga sudah menggunakan alat peraga atau media pembelajaran IPS ketika proses pembelajaran IPS di kelas. Alat peraga dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru juga sudah relevan dengan materi yang diajarkan dan tidak berlebihan.

#### 4.3.3.2 Faktor-faktor yang Menghambat Guru dalam Pemanfaatan Sarana Prasarana Pada Proses Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Gugus Larasati

Pemanfaatan sarana prasarana dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari berbagai hambatan. Adapun hambatan yang dirasakan guru berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS adalah belum ada laboratorium IPS untuk melakukan praktik atau menempatkan alat peraga dan tidak ada petugas khusus yang mengatur, sehingga ketika dibutuhkan guru harus mencari di kelas-kelas yang lain. Kadang-kadang penggunaan alat peraga atau media bisa bertubrukan dengan guru kelas yang lain, sehingga penggunaanya dilakukan secara bergantian.

Hambatan lain yang dirasakan oleh guru adalah dibidang teknologi yakni guru kesulitan dalam mengoperasikan laptop atau komputer dan proyektor. Guru juga merasa takut salah ketika menggunakannya. Hal ini banyak terjadi pada guru dengan usia sudah cukup tua, sedangkan guru dengan usia masih muda menguasai penggunaan media berbasis teknologi seperti laptop dan proyektor. Adapun alasan lain yang membuat guru tidak memanfaatkan proyektor dengan optimal, karena penempatannya yang tidak permanen dikelas. Sehingga banyak waktu yang terbuang untuk proses penyetelan proyektor itu sendiri.

Hambatan berikutnya adalah terbatasnya dana untuk membiayai karya wisata, karena untuk belajar diluar kelas membutuhkan dana yang tidak sedikit. Misal, ke museum dibutuhkan biaya untuk masuk dan biaya transportasi. Sehingga, karyawisata ke museum dilakukan ketika ada undangan dari dinas, misal pada waktu event hari pendidikan nasional.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pemenuhan standar sarana ruang kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang memperoleh persentase 83,65% dengan kriteria sangat baik. Perolehan persentase dari tinggi ke rendah adalah sebagai berikut. Dimulai dari SDN Plalangan 01 dan SDN Plalangan 02 sebesar 88,46% dengan kriteria sangat baik, SDN Sumurrejo 02 sebesar 84,61% dengan kriteria sangat baik, SDN Plalangan 03 dan SDN Plalangan 04 sebesar 80,77% dengan kriteria sangat baik dan SDN Sumurrejo 01 sebesar 78,85% dengan kriteria sangat baik. Pemenuhan standar sarana ruang kelas meliputi perabotan di dalamnya, peralatan pendidikan IPS, media pendidikan IPS dan perlengkapan lain, sebagian besar sudah memenuhi standar dengan rata-rata persentase 83,65%. Hanya ada beberapa yang belum terpenuhi yakni sebagian besar sekolah melebihi kapasitas maksimum ruang kelas, tidak tersedianya rak hasil karya peserta didik dan tempat cuci tangan tidak tersedia satu buah/ruang.
- b. Pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang memperoleh persentase 52,08% dengan kriteria baik. Perolehan persentase dari tinggi ke rendah

sebagai berikut, dimulai dari SDN Plalangan 01 dengan persentase sebesar 62,50% dengan kriteria baik, SDN Sumurrejo 01 dengan persentase sebesar 58,33% dengan kriteria baik, SDN Sumurrejo 02 dan SDN Plalangan 04 dengan persentase sebesar 50% dengan kriteria cukup, terakhir SDN Plalangan 02 dan Plalangan 03 dengan persentase sebesar 45,83% dengan kriteria cukup. Dilihat dari keefektifan pemanfaatan sarana sudah baik hanya saja dalam bidang teknologi masih kurang, namun jika dilihat dari keefektifan pemanfaatan prasarana sudah cukup karena guru hanya menggunakan ruang kelas saja. Jika dilihat dari efisiensi pemanfaatan sarana prasarana sudah cukup karena sebagian besar guru sudah mengikuti prosedur pemakaian sarana pendidikan dengan baik namun dalam pemakaian sarana pendidikan tersebut tidak terjadwal dan tidak ada petugas khusus yang mengaturnya.

c. Keunggulan yang dimiliki guru meliputi, sebagian besar guru mampu memanfaatkan ruang kelas dengan maksimal, mengikuti prosedur pemakaian sarana prasarana pendidikan dengan hemat dan hati-hati. Sebagian besar guru sudah menggunakan alat peraga atau media pembelajaran IPS ketika proses pembelajaran IPS di kelas. Faktor yang menghambat guru meliputi, tidak ada laboratorium IPS atau tempat khusus untuk menempatkan alat peraga atau media pembelajaran IPS, sehingga penempatannya diletakkan dikelas, di kantor dan ada pula yang di perpustakaan. Tidak ada petugas khusus yang mengatur sarana prasarana. Terbatasnya dana dan lingkungan yang tidak mendukung untuk melakukan karya wisata. Sebagian guru tidak menguasai media berbasis teknologi, sehingga penggunaan proyektor sangat jarang dilakukan.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS kelas V SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

- a. Guru sebaiknya memanfaatkan sarana pembelajaran yang ada di lingkungan sendiri, jika berkaitan dengan sejarah guru dapat membawa peserta didik ke museum di kota Semarang. Jika terhalang dana guru dapat mengaitkan materi pelajaran dengan tempat-tempat bersejarah di kota Semarang, karena sebagian besar peserta didik pasti pernah mengunjunginya.
- b. Pihak sekolah diharapkan mampu mengelola sarana pendidikan dengan baik, jika tidak ada petugas khusus yang mengatur sarana pendidikan maka tugas tersebut dapat dilimpahkan ke petugas yang sudah ada dan ahli dibidangnya. Misal untuk pengelolaan alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran dilimpahkan pada petugas perpustakaan, sedangkan untuk pengelolaan media berbasis teknologi di limpahkan ke operator komputer sekolah.
- c. Sebaiknya penempatan alat peraga dan media pembelajaran yang jumlahnya terbatas ditempatkan di satu tempat saja, misal di laboratorium IPS jika ada atau perpustakaan. Sedangkan alat peraga dan media pembelajaran yang jumlahnya banyak dapat ditempatkan dikelas masing-masing.
- d. Guru diharapkan untuk terus belajar dalam penguasaan media berbasis teknologi, sehingga media berbasis teknologi yang disediakan disekolah dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad. 1982. *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Z. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Yrama Widya.
- Ayeni, Adelu Joshua. 2012. Improving Learning Infrastructure And Environment For Sustainable Quality Assurance Practice In Secondary Schools In Ondo State, South-West, Nigeria. *International Journal of Research Studies in Education*, Vol 1(1): 61-68.
- Bafadal, I. 2008. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi & Arifin, M. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bhattacharya, Dipak. 2015. Availability And Utilisation Of Teaching-Learning Materials And Basic Infrastructure In Primary Schools Of Contai Municipality: A Field Study. *International Journal in Management and Social Science*, 3(12): 152-163.
- BSNP. 2006. *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar SD/MI*. Jakarta: BP Cipta Jaya
- Depdiknas. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*
- Dimiyati. 2009. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, R. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.
- Khumalo, Bongani. 2014. Exploring Educators' Perceptions of the Impact of Poor Infrastructure on Learning and Teaching in Rural South African Schools. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(20): 1521-1532.



- Mayarani, Selvi. 2014. Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana SD Negeri Pucang IV Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(2): 163-176.
- Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Penilaian Nasional
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD)
- Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/Madrasah Pendidikan Umum.
- Rahman, M Fathur. 2014. Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Negeri 2 Ungaran. *Economic Education Analysis Journal*, 3 (2): 410-417.
- Rifa'i, A dan Anni,C.T. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES 2012.
- Riyani, Esti. 2015. Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangreja Purbalingga. *Economic Education Analysis Journal*, 4 (3): 877-899.
- Rusman. 2011. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. 2015. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, Agtifah. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan Sarana Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(5).
- Setiawati, Novi. 2015. Pengaruh Gaya Mengajar, Pemanfaatan Sarana Belajar, Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(7).
- Simamora, Apriadi Widodo. 2015. Pengaruh Pemanfaatan Sarana Belajar Di Sekolah, Minat, Dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(8).
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, N. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, Oding Yadi. 2014. Pengaruh Manajemen Sistem Informasi Dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 2(2): 139-146.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Taneo, S.P. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemeterian Pendidikan Nasional.
- Umar, Husein. 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

**LAMPIRAN 1**  
**PROFIL 6 SD NEGERI YANG DIJADIKAN TEMPAT PENELITIAN**

1. Nama sekolah : SD Negeri Plalangan 01  
Status Sekolah : Negeri  
NPSN : 20328747  
Alamat : Jl. Mr. Wuryanto, Rt 01 Rw 03  
Desa/Kelurahan : Plalangan  
Kecamatan : Gunungpati  
Kota : Semarang  
Tahun berdiri : 1985
2. Nama Sekolah : SD Negeri Plalangan 02  
Status Sekolah : Negeri  
NPSN : 20328746  
Alamat : Terwidi, Rt 02 Rw 04  
Desa/Kelurahan : Plalangan  
Kecamatan : Gunungpati  
Kota : Semarang  
Tahun berdiri : 1981
3. Nama Sekolah : SD Negeri Plalangan 03  
Status Sekolah : Negeri  
NPSN : 20328732  
NIS : 33.74.020.100430  
Alamat : Jl.Raya Plalangan Rt 04 Rw I  
Desa/Kelurahan : Plalangan

- Kecamatan : Gunungpati  
 Kota : Semarang  
 Tahun berdiri : 1975
4. Nama Sekolah : SD Negeri Plalangan 04
- Status Sekolah : Negeri  
 NPSN : 20329257  
 NIS : 100350  
 Alamat : Jl. Mr. Wuryanto, Rt 02 Rw 05  
 Desa/Kelurahan : Plalangan  
 Kecamatan : Gunungpati  
 Kota : Semarang  
 Tahun berdiri : 1969
5. Nama Sekolah : SD Negeri Sumurrejo 01
- Status Sekolah : Negeri  
 NPSN : 20328561  
 Alamat : Jl. Mr. Wuryanto Km 4, Rt 3 Rw 1  
 Nama Dusun : Karanggeneng  
 Kelurahan : Sumurrejo  
 Kecamatan : Gunungpati  
 Tahun berdiri : 1985
6. Nama Sekolah : SDN Sumurrejo 02
- Status Sekolah : Negeri  
 NIS : 100410

Alamat : Sumurgunung, Rt 01 Rw 05  
Kelurahan : Sumurrejo  
Kecamatan : Gunungpati  
Kota : Semarang  
Tahun Berdiri : 1967

## **LAMPIRAN 2**

### **VISI MISI 6 SD NEGERI YANG DIJADIKAN TEMPAT PENELITIAN**

#### **1. SDN Plalangan 01**

##### **Visi**

Unggul dalam prestasi, terampil, sehat jasmani/rohani serta berakhlak mulia.

##### **Misi**

- a. Mewujudkan iklim suasana yang berbudaya agamis bagi seluruh warga sekolah
- b. Mewujudkan sistem Manajemen Berbasis Teknologi
- c. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif
- d. Mengoptimalkan Pemberdayagunaan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Melaksanakan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar siswa dapat berkembang lebih optimal
- f. Mengembangkan dan Mengoptimalkan Pengembangan Kurikulum
- g. Membudayakan hidup sehat bagi warga sekolah
- h. Melaksanakan pengembangan kegiatan Akademik dan non akademik

#### **2. SDN Plalangan 02**

##### **Visi**

Unggul dalam Prestasi ,Beriman Taqwa serta Berakhlak Mulia dan Berkarakter

##### **Misi**

- a. Memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

- b. Menyelenggarakan pendidikan di sekolah yang berakar pada norma dan akar budaya bangsa
- c. Menerapkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif
- d. Menjadikan peserta didik yang cerdas dan terampil dalam segala bidang
- e. Menghasilkan mutu lulusan yang memiliki pengetahuan ,keterampilan sikap yang mengacu pada kompetensi lulusan
- f. Meningkatkan profesionalitas dan akuntabilitas dalam menjalankan fungsi pendidikan
- g. Menggali potensi sekolah dengan memberdayakan lingkungan secara optimal melalui iklim yang kondusif

### 3. SDN Plalangan 03

#### **Visi**

Terwujudnya siswa yang tangguh dalam imtaq, iptek, berbudi pekerti luhur, dan siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### **Misi**

- a. Mengembangkan iklim belajar yang kondusif
- b. Meningkatkan profesional guru dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar
- c. Menerapkan tata krama dan sopan santun dalam perkataan dan perbuatan
- d. Mempersiapkan siswa agar dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi

#### 4. SDN Plalangan 04

##### **Visi**

Cerdas dalam berpikir, terampil dalam berkarya, mulia dalam bertingkah laku berdasarkan iman dan taqwa.

##### **Misi**

- a. Ikut berpartisipasi dalam mensukseskan wajib belajar lima tahun.
- b. Membekali peserta didik baik iman, ilmu dan ketrampilan agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- c. Menyiapkan tunas-tunas bangsa yang berdisiplin tinggi dan berbudi pekerti luhur

#### 5. SDN Sumurrejo 01

##### **Visi**

Terwujudnya peserta didik yang beriman, berkarakter, berprestasi dan trampil.

##### **Misi**

- a. Melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghormati perbedaan beragama.
- c. Menanamkan budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Menanamkan nilai-nilai sosial budaya melalui sikap dan perbuatannya.
- e. Berprestasi dalam bidang akademik.
- f. Berprestasi dalam bidang non akademik.
- g. Trampil melaksanakan tugas yang diembannya.
- h. Trampil dalam bidang teknologi sederhana



## 6. SDN Sumurrejo 02

### **Visi :**

Terwujudnya sekolah dasar yang berkualitas, berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia

### **Misi :**

- a. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran di bidang akademik dan non akademik
- b. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan manajemen sekolah
- c. Meningkatkan budaya religius, jujur, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, gemar membaca, peduli lingkungan, dan keterampilan hidup
- d. Meningkatkan kebiasaan senyum, salam, sapa, sopan, santun, sehat, dan syukur (7 s)

### **LAMPIRAN 3**

#### **DATA 6 KEPALA SD NEGERI YANG DIJADIKAN TEMPAT PENELITIAN**

##### **1. SDN Plalangan 01**

Nama Kepala Sekolah: SS

NIP : 195812171982011002

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Karanggeneng Rt 02/Rw 01 Sumurrejo Gunungpati

Usia : 58

Jenjang Pendidikan : S1

Golongan Pangkat : IV A

Masa Kerja : 34

##### **2. SDN Plalangan 02**

Nama Kepala Sekolah: W

NIP : 195712251979112002

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Terwidi Rt 01/Rw 04

Usia : 59

Jenjang Pendidikan : S1

Golongan Pangkat : IV A

Masa Kerja : 35 Tahun

##### **3. SDN Plalangan 03**

Nama Kepala Sekolah: M

NIP : 195704191983042001

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Kendeng III RT03/RW03 Bendan Ngisor Semarang  
Usia : 59  
Jenjang Pendidikan : S1  
Golongan Pangkat : IV A  
Masa Kerja : 31 tahun

#### **4. SDN Plalangan 04**

Nama Kepala Sekolah: II  
NIP : 19670729 199103 1 004  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Jl. Sapen Tegalrejo RT 2 RW 9 Bandarjo  
Usia : 49  
Jenjang Pendidikan : S2  
Golongan Pangkat : IV A  
Masa Kerja : 24 tahun

#### **5. SDN Sumurrejo 01**

Nama Kepala Sekolah: WSS  
NIP : 196204251982012007  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Kutilang Sari 1A 402 RT05/RW06 Susukan Ungaran  
Usia : 54  
Jenjang Pendidikan : S2  
Golongan Pangkat : Pembina IV A  
Masa Kerja : 34

## **6. SDN Sumurrejo 02**

Nama Kepala Sekolah: S

NIP : 19600705 198201 1 022

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Rt.03 / Rw.03 Kalirejo Ungaran Timur

Usia : 56

Jenjang Pendidikan : S2

Golongan Pangkat : IV C

Masa Kerja : 34 tahun

## **LAMPIRAN 4**

### **DATA 6 GURU KELAS V**

#### **1. SDN Plalangan 01**

Nama Guru : MW  
NIP : 197604212008012016  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Magersari RT03/RW02 Gunungpati Semarang  
Usia : 40  
Jenjang Pendidikan: S1  
Golongan Pangkat : III A  
Masa Kerja : 9 tahun

#### **2. SDN Plalangan 02**

Nama Guru : S  
NIP : 196602281990032005  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Terwidi RT04/RW04 Plalangan Gunungpati  
Usia : 50 tahun  
Jenjang Pendidikan: S1  
Golongan Pangkat : IV A  
Masa Kerja : 25 tahun

### **3. SDN Plalangan 03**

Nama Guru : AQ  
NIP : 197710302006042007  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Wonosari RT02/RW02 Plalangan Gunungpati  
Usia : 39 tahun  
Jenjang Pendidikan: S1  
Golongan Pangkat : III C  
Masa Kerja : 8 tahun

### **4. SDN Plalangan 04**

Nama Guru : SS  
NIP : 19630704 199401 2 002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Pringsari, RT. 01/ 07 Kab. Semarang  
Usia : 53 tahun  
Jenjang Pendidikan: S1  
Golongan Pangkat : IV A  
Masa Kerja : 22 tahun

## **5. SDN Sumurrejo 01**

Nama Guru : R  
NIP : 196805141991082001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Candirejo RT01/RW04 Ungaran Barat  
Usia : 48  
Jenjang Pendidikan: S1  
Golongan Pangkat : IVA  
Masa Kerja : 25

## **6. SDN Sumurrejo 02**

Nama Guru : N  
NIP : 19650702 1991021001  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Alamat : Karanggeneng Rt 2/2 Sumurrejo  
Usia : 51 tahun  
Jenjang Pendidikan: S1  
Golongan Pangkat : IVA  
Masa Kerja : 25 tahun

## LAMPIRAN 5

### KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN PEMANFAATAN SARANA PRASARANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS V DI SD NEGERI GUGUS LARASATI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

No	Variabel	Aspek	Indikator Pengamatan	Sumber Data	Instrumen
1.	Pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran IPS	1. Standar sarana prasarana ruang kelas  2. Efektifitas  3. Efisiensi  4. Hambatan dalam pemanfaatan sarana prasarana	1. Ruang kelas 2. Perabot 3. Peralatan pendidikan (alat peraga dan alat pelajaran) 4. Media pendidikan 5. Perlengkapan lain 6. Efektifitas pemanfaatan sarana pendidikan 7. Efektifitas pemanfaatan prasarana pendidikan 8. Efektifitas pemanfaatan sarana ruang kelas 9. Efisiensi pemanfaatan sarana prasarana pendidikan	a. Guru b. Kepala sekolah c. Dokumen (foto, video, inventaris kelas) d. Lingkungan	a. Lembar observasi b. Lembar wawancara c. Lembar catatan lapangan



## LAMPIRAN 6

### Lembar *Checklist* Observasi Sarana Prasarana Ruang Kelas dalam Pembelajaran IPS

Petunjuk pengisian lembar pengamatan:

Nama Sekolah : .....

Kelas/ semester : V/ II

Hari/ tanggal :

Petunjuk :

- a. Lakukan penilaian dengan mengacu pada deskriptor yang sudah ditetapkan.
- b. Berilah tanda check (  $\surd$  ) pada kolom yang sesuai dengan kriteria pengamatan!
- c. Skala penilaian untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

Skor 0 = jika tidak ada deskriptor yang terpenuhi

Skor 1 = jika ada satu deskriptor yang terpenuhi

Skor 2 = jika ada dua deskriptor yang terpenuhi

Skor 3 = jika ada tiga deskriptor yang terpenuhi

Skor 4 = jika ada empat deskriptor yang terpenuhi

(Rusman 2012:101)

No.	Indikator	Deskriptor	Check list (√)	Skor
<b>Prasarana</b>				
1.	<b>Ruang kelas</b>	1. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 28 peserta didik.		
		2. Rasio minimum luas ruang kelas adalah 2 m <sup>2</sup> /peserta didik. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m <sup>2</sup> . Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.		
		3. Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.		
		4. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.		
<b>Sarana</b>				
1.	<i>Perabot</i>			
1.1	<b>Kursi peserta didik</b>	1. Satu buah/peserta didik		
		2. Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik.		
		3. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik,		
		4. Desain dudukan dan sandaran membuat peserta didik nyaman belajar.		
1.2	<b>Meja peserta didik</b>	1. Satu buah/peserta didik		
		2. Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh peserta didik.		
		3. Ukuran sesuai dengan kelompok usia peserta didik dan mendukung pembentukan postur tubuh yang baik		
		4. Desain memungkinkan kaki peserta didik masuk dengan leluasa ke bawah meja		
1.3	<b>Kursi guru</b>	1. Satu buah/guru		
		2. Kuat, stabil, aman		
		3. Mudah dipindahkan.		
		4. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.		
1.4	<b>Meja guru</b>	1. Satu buah/guru		
		2. Kuat, stabil, aman		

		3. mudah dipindahkan.		
		4. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.		
<b>1.5</b>	<b>Lemari</b>	1. Satu buah/ruang		
		2. Kuat, stabil, dan aman.		
		3. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas.		
		4. Tertutup dan dapat dikunci.		
<b>1.6</b>	<b>Rak hasil karya peserta didik</b>	1. Satu buah/ruang		
		2. Kuat		
		3. stabil, dan aman.		
		4. Ukuran memadai untuk meletakkan hasil karya seluruh peserta didik yang ada di kelas.		
<b>1.7</b>	<b>Papan pajang</b>	1. Satu buah/ruang		
		2. Kuat		
		3. stabil, dan aman.		
		4. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.		
<b>2.</b>	<b><i>Peralatan pendidikan (Alat Pelajaran)</i></b>			
<b>2.1</b>	<b>Papan tulis</b>	1. Satu buah/ruang		
		2. Kuat, stabil, dan aman		
		3. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm		
		4. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh peserta didik melihatnya dengan jelas		
<b>2.2</b>	<b>Buku</b>	1. satu eksemplar/mata pelajaran/peserta didik		
		2. Termasuk dalam daftar buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh Mendiknas		
		3. Isi buku menunjang pencapaian tujuan pembelajaran		
		4. Ilustrasi, peta,gambar,foto tepat jelas, menarik dan memadai.		
<b>3.</b>	<b><i>Media pendidikan (alat peraga dan media pembelajaran)</i></b>			
<b>3.1</b>	<b>Gambar pahlawan</b>	1. Jumlah gambar tokoh pahlawan memadai sesuai dengan materi		
		2. Ukuran gambar jelas jika dilihat dari berbagai sudut		
		3. Kondisi dan warna gambar baik		
		4. Kertas gambar tidak mudah robek		
<b>3.2</b>	<b>Proyektor</b>	1. Satu buah/sekolah		
		2. Berfungsi dengan baik		
		3. Proyeksi jelas		
		4. Aman digunakan		
<b>4.</b>	<b><i>Perlengkapan lain</i></b>			

<b>4.1</b>	<b>Perlengkapan</b>	1. Tempat sampah, satu buah/ruang		
		2. Tempat cuci tangan, satu buah/ruang		
		3. Jam dinding ,satu buah/ruang		
		4. Kotak kontak, satu buah/ruang		
<b>Jumlah skor total</b>				

(Permendiknas No.24 Tahun 2007)

Presentase : .....

Kriteria : .....

Semarang,.....2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Observer

.....

.....

## LAMPIRAN 7

### Lembar *Checklist* Observasi Pemanfaatan Sarana Prasarana Oleh Guru Dalam Pembelajaran IPS

Nama Sekolah : .....

Nama Guru : .....

Kelas/ semester : V/ II

Hari/ tanggal : .....

Petunjuk pengisian :

a. berikan tanda centang (√) pada indikator pengamatan yang nampak

b. Ketentuan skor

Skor 0 = jika tidak ada pengamatan yang nampak

Skor 1 = jika ada satu indikator pengamatan nampak

Skor 2 = jika ada dua indikator pengamatan nampak

Skor 3 = jika ada tiga indikator pengamatan nampak

c. Hitunglah skor yang diperoleh kemudian cari persentasenya!

No	Aspek	Indikator Pengamatan	Check list (√)	Skor	Catatan
1.	Efektifitas	Pemanfaatan Sarana Pendidikan a. Menggunakan alat pelajaran  b. Menggunakan alat peraga IPS  c. Menggunakan media pembelajaran IPS  Pemanfaatan Prasarana Pendidikan a. Menggunakan ruang kelas  b. Menggunakan perpustakaan  c. Menggunakan lingkungan sekitar			

		Pemanfaatan Sarana Ruang Kelas (perabot) a. Mengatur posisi tempat duduk (meja dan kursi siswa)  b. Mengatur penerangan (lampu dan jendela)  c. Meletakkan hasil karya peserta didik ditempat yang disediakan (rak dan papan pajang)			
2.	Efisiensi	Pemanfaatan sarana prasarana a. Penyusunan jadwal penggunaan sarana prasarana pendidikan  b. Waktu atau jadwal penggunaan sarana prasarana pendidikan di ajukan di awal tahun ajaran pada petugas terkait.  c. Mengikuti prosedur pemakaian sarana pendidikan (alat pelajaran/ alat peraga/ media pembelajaran/ lingkungan)			
Jumlah skor total					

(Depdiknas,2008:2), (Barnawi dan M.Arifin, 2014:77), (Endang H dan Sukarti N, 2001:123)

Presentase : .....

Kriteria : .....

Semarang,.....2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Observer

.....

.....

## LAMPIRAN 8

### INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN GURU

Nama Sekolah :

Nama Guru :

Kelas/ semester : V/ II

Hari/ tanggal :

Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang bapak/ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS?

Jawab:

.....  
.....

2. Dimana saja proses pembelajaran IPS dilakukan?

Jawab:

.....  
.....

3. Apakah anak-anak pernah di ajak karya wisata atau belajar di lingkungan sekitar sekolah berkaitan dengan pembelajaran ips?

Jawab:

.....  
.....

4. Bagaimana antusias siswa dalam pembelajaran IPS?

Jawab:

.....  
.....

5. Sudah lengkapkah sarana belajar ips yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran?

Jawab:

.....  
.....

6. Apakah tiap tahun ada penambahan sarana belajar?

Jawab:

.....  
.....

7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan sarana belajar yang disediakan dalam proses pembelajaran di sekolah?

Jawab:

.....  
.....

8. Alat pelajaran (alat tulis dan buku paket) apa semuanya sudah dimanfaatkan dengan maksimal?

Jawab:

.....  
.....

9. Apakah penggunaan alat peraga dan media pembelajaran sudah maksimal? Bila alat dan media tersebut tidak ada, apa penggantinya?

Jawab:

.....  
.....

10. Apakah bapak/ibu membuat dan mengajukan jadwal penggunaan sarana pendidikan diawal tahun kepada petugas terkait?

Jawab:

.....  
.....

11. Apakah bapak/ibu mewajibkan siswa untuk membeli buku pelajaran IPS?

Jawab:

.....  
.....

12. Apa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:

.....  
.....

13. Hambatan apa yang dirasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:

.....  
.....

14. Usaha-usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut?

Jawab:

.....  
.....



## LAMPIRAN 9

### INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama Sekolah :

Nama Kepala Sekolah:

Hari/ tanggal :

Daftar Pertanyaan :

1. Sejauh yang bapak/ibu ketahui dimana saja proses pembelajaran IPS dilakukan oleh guru kelas V?

Jawab:

.....  
.....

2. Apakah anak-anak pernah di ajak karya wisata atau belajar di lingkungan sekitar sekolah oleh guru berkaitan dengan pembelajaran IPS di kelas V?

Jawab:

.....  
.....

3. Sudah lengkapkah sarana belajar IPS yang disediakan sekolah?

Jawab:

.....  
.....

4. Apakah tiap tahun ada penambahan sarana belajar?

Jawab:

.....  
.....

5. Apakah bapak/ibu guru kelas V sering memanfaatkan sarana belajar (alat pelajaran, alat peraga, media pembelajaran) yang disediakan dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:

.....  
.....

6. Apakah bapak/ibu guru kelas V membuat dan mengajukan jadwal penggunaan sarana pendidikan diawal tahun kepada petugas khusus yang mengatur sarana prasarana?

Jawab:

.....  
.....



## **LAMPIRAN 11**

### **TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN GURU**

Nama Sekolah : SDN Plalangan 01

Nama Guru : MW

Kelas/ semester : V/ II

Hari/ tanggal : 18 April 2016

Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang bapak/ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS?

Jawab:

Ya terutama ya materi, media, RPP juga

2. Dimana saja proses pembelajaran IPS dilakukan?

Jawab:

Selama ini masih dikelas saja belum pernah di luar kelas

3. Apakah anak-anak pernah di ajak karya wisata atau belajar di lingkungan sekitar sekolah berkaitan dengan pembelajaran ips?

Jawab:

Belum, dikelas lima ini belum. Paling saya kaitkan saja, peninggalan sejarah dikotanya sendiri. Misalnya di lawang sewu, sampokong, museum ronggowarsito. Karena anak sebagian besar juga sudah pernah kesana sih, jadi bisa saya kaitkan.

Kalau untuk belajar di lingkungan sekolah juga belum pernah, dikelas saja.

4. Bagaimana antusias siswa dalam pembelajaran IPS?

Jawab:

Pertama waktu semester satu itu karena materi ips di kelas 5 itu sejarah ya, seperti peninggalan-peninggalan sejarah, prasasti dsb. Itukan siswa harus mengingat dan siswa kurang banyak membaca jadi pas sesemester satu itu nilainya rendah dan anak itu terlihat malas-malasan, tapi untuk semester dua inianak sudah mendingan, anak sudah agak bersemangat

5. Sudah lengkapkah sarana belajar ips yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Ya kalau media sih biasanya ya saya membuat sendiri bersama anak-anak contohnya seperti kemaren itu saya meminta anak-anak membuat gambar tokoh-tokoh pada jaman belanda juga jepang supaya anak-anak mudah mengingat tokoh apa, dalam peristiwa apa. Kalau untuk peta, globe ada tapi saya sesuaikan, kalau memang dibutuhkan ya saya gunakan, kebetulan ini kan materinya tentang pertempuran-pertempuran, perjuangan para tokoh, maka saya menggunakan lcd untuk menayangkan film atau video sehingga anak-anak tidak hanya membayangkan saja, dan juga membuat gambar-gambar tokoh itu tadi.

6. Apakah tiap tahun ada penambahan sarana belajar?

Jawab:

Oh iya, setiap tahun ada. Contohnya untuk tahun ini ada penambahan peta negara dan wilayah yg belum ada.

7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan sarana belajar yang disediakan dalam proses pembelajaran di sekolah?

Jawab:

Sudah sering mbak, ya itu tadi. Kalau memang perlu dalam pembelajaran ya saya gunakan.

8. Alat pelajaran (alat tulis dan buku paket) apa semuanya sudah dimanfaatkan dengan maksimal?

Jawab:

Kalau untuk alat tulis spidol dan papan tulis saya menggunakan, tapi tidak selalu setiap saat saya gunakan. Kalau buku paket saya gunakan terus bersama anak-anak.

9. Apakah penggunaan alat peraga dan media pembelajaran sudah maksimal? Bila alat dan media tersebut tidak ada, apa penggantinya?

Jawab:

Sudah, ya kalau itu dibutuhkan saya gunakan. Kalau tidak ada medianya ya itu paling saya cari di internet.

10. Apakah bapak/ibu membuat dan mengajukan jadwal penggunaan sarana pendidikan diawal tahun kepada petugas terkait?

Jawab:

Tidak mbak, kebetulan disini tidak ada petugas khususnya. Ya kalau butuh, sebelum pembelajaran ya saya cari dulu, kalau nggak di perpustakaan ya di kelas-kelas.

11. Apakah bapak/ibu mewajibkan siswa untuk membeli buku pelajaran IPS?

Jawab:

Tidak, dari sekolah tidak mewajibkan karena tidak diperbolehkan ya. Buku paket ini disediakan dari sekolahan, jadi anak-anak meminjam di perpustakaan dan dibawa, satu anak satu buku. Tapi kalau seperti lks, anak-anak inisiatif membeli sendiri.

12. Apa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:

Kekurangannya ya itu ips sejarah-sejarah itu kan abstrak, jadi kalau anak tidak membaca itu susah.

13. Hambatan apa yang dirasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:

Anak sulit belajar ips, kalau tidak membaca ya susah. Ya hambatanan paling anak-anak malas membaca itu. Tapi kalau berkaitan sarana prasarana sudah baik menurut saya, belum ada hambatan yang begitu berarti karena sudah ada lcd juga, internet speedy itu juga ada. Cuma sekarang ini sedang trouble.

14. Usaha-usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut?

Jawab:

Untuk meminimalisir saya sering memotivasi anak untuk rajin membaca, kalau tidak ya saya kasih tugas untuk mencarinya di internet, contohnya peninggalan sejarah saya suruh mencari gambar sejarah peninggalan budha dan hindu, terus saya surug dibuat klipng.

Nama Sekolah : SDN Plalangan 02

Nama Guru : S

Kelas/ semester : V/ II

Hari/ tanggal : 11 April 2016

Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang bapak/ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS?

Jawab:

Ya yang pertama menyiapkan semua peralatannya, semua persiapan seperti membuat ringkasan materi yang akan disampaikan, indikatornya apa, trus alat peraganya apa, seperti itu yang saya siapkan ya seperti mengajar pelajaran-pelajaran lain.

2. Dimana saja proses pembelajaran IPS dilakukan?

Jawab:

Tergantung materi pembelajarannya mbak, kalau materinya membutuhkan harus keluar kelas ya kami ajak keluar kelas, kalau pas kok materinya harus keperpustakaan atau perlu pemanfaatan perpustakaan yo keperpustakaan, kalau pas anu ya cukup dikelas. Jadi bisa simple atau bisa apa ya.. relevan sesuai dengan kebutuhan

3. Apakah anak-anak pernah di ajak karya wisata atau belajar di lingkungan sekitar sekolah berkaitan dengan pembelajaran ips?

Jawab:

Untuk karyawisata yang jauh-jauh nggak mbak, memanfaatkan lingkungan yang ada, paling kalau wisata hanya sampai kekota semarang itu aja setahun sekali bersama dengan kelas enam, hanya seperti itu karna ya terbatas waktu dan biaya tadi hehe. Ya seadanya aja gitu

4. Bagaimana antusias siswa dalam pembelajaran IPS?

Jawab:

Ya alhamdulillah, karena namanya siswa ya mbak, siswa itu kadang ada yang suka, ya semangat, trus terutama kalau pembelajaran di luar kelas itu lebih antusias atau lebih seneng gitu, tapi kalau hanya dikelas kan hanya

sejarah-sejarah gitu kan kadang-kadang materi kelas lima terutama kan sejarah la itu kan kadang ya jenuh juga ya makanya kadang di ajak keluar kelas, kebetulan kan pas menjelaskan materi ips tentang sejarah mempertahankan apa.. itukan pernah ada ya pernah gitu.. apa namanya ini...belanda apa orang ini pernah datang kesini untuk napak tilas istilahnya itu bisa konsep itu bisa saya sampaikan pada anak. sidorejo perkebunan karet itu salah satu tempat dulu sebagai tempat apa ya.. tentang perjuangan lah, rakyat indonesia itu pernah sembunyi disitu dan sebagainya bisa saya masukkan kesitu, paling tidak tau.., ooo lokasinya seperti ini dulu seperti ini, seperti itu.

5. Sudah lengkapkah sarana belajar ips yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Belum, yak masih terbatas ya belum begitu lengkap untuk kelas lima loya kalau untuk di kelas enam sudah, tai lkalu di kelas limanya belum.

Ya masih kurang lengkap itu peta-peta sejarah itu mbak, itu kan masih kurang, Tapi ya belum lengkap semua sih. Masih terbatas juga. Kalau kelas lima semester 2 peta-peta itu masih kurang butuh ya, yang dibutuhkan ya tempat- tempat sejarah. Kalau untuk pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan teknologi, seperti proyektor jarang, jarang sekali itu dan bener-bener kurang. Disini juga belum ada hotspot, Paling ya pakai hp itu, paling kalau kekurangan materi atau apa ya dari hp lalu internetan nanti saya copy gitu aja, itu salah satu cara saya yang saya pakai untuk mengatasi itu. Pakai hp pribadi.

6. Apakah tiap tahun ada penambahan sarana belajar?

Jawab:

Ada, misalnya tahun ini tambah peta australia, ini secra keseluruhan loya, bukan hanya kelas 5, meskipun belum signifikan si mbak, ada kemaren globenya baru satu terus rusak, sekarang udah punya lagi udah beli lagi, itu artinya sudah ada penambahan to meskipun sedikit loya.

7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan sarana belajar yang disediakan dalam proses pembelajaran di sekolah?

Jawab:

Sudah mbak saya sudah memanfaatkan semua mbak, sudah lumayan sering, paling ya untuk lcd itu saya belum mbak.

8. Alat pelajaran (alat tulis dan buku paket) apa semuanya sudah dimanfaatkan dengan maksimal?

Jawab:

Tentu saja sudah maksimal mbak, justru karna yang ada itu, yang pokok kan itu, jadi sudah maksimal. Jadi harus nulis di papan tulis begitu haha.

9. Apakah penggunaan alat peraga dan media pembelajaran sudah maksimal? Bila alat dan media tersebut tidak ada, apa penggantinya?

Jawab:

InsyaAllah selalu dipakai mbak, meskipun hanya saya gotong jujur aja seperti itu, stidaknya kan anak tau ooo globe seperti itu..

Ya kalau memang, pas, cocok, saya mampu dan saya bisa ya berusaha menyediakan walau itu sederhana, untk mengurangi keabstrakan materi tadi walaupun hanya sesuai kemampuan guru, kalau pas nggak sibuk.

10. Apakah bapak/ibu membuat dan mengajukan jadwal penggunaan sarana pendidikan diawal tahun kepada petugas terkait?

Jawab:

Tidak mbak, kalau mau menggunakan ya tinggal ambil sendiri itu.tidak pernah membuat jadwal. Disini tidak ada petugas khusus yang serahi tanggung jawab untuk mengatur itu.

11. Apakah bapak/ibu mewajibkan siswa untuk membeli buku pelajaran IPS?

Jawab:

Hanya saran saja sih, tapikan disini kan apaya istilahnya, kita kan nggak boleh memungut biaya pada siswa, jadi apa yang ada di sekolah itu buku paket itu.

12. Apa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:



Kalau kekurangannya banyak sekali, karna abstrak tadi. Misal saja sejarah masa lampau, kan anak-anak belum pernah mengalami, jangankan anak-anak gurunya saja belum pernah mengalami, nah itu kan banyak sekali kendalanya banyak sekali kekurangannya. jadi hanya teori.

Kalau kelebihan nya apa ya mbak haha banyak kurangnya haha

13. Hambatan apa yang dirasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:

Ya hambatannya, kendalanya jelas masalah biaya itu, karna kalau mau membuat media ini ini itu kan butuh biaya sementara dana bos kan juga terbatas ya waktunya juga, kalau semisal untuk karya wisata apalagi, itu butuh biaya besar dan waktunya kan harus khusus, itu lain lagi.

Untuk lcd apakah tersedia di sekolah ini bu?

ada, tapi tidak pernah digunakan haha karna kurang kemampuan dalam mengoperasikan itu lo mbak, jujur saja seperti itu. Males ribetnya haha.

Kalau untuk penggunaan laptop?

insyaAllah masih bisa, tapi kalau untuk LCD itu yang nggak berani takut salah haha iya itu takut mencoba.

Tapi apakah pernah ibu menggunakan sekali atau dua kali?

Pernah sekali, tapi ya itu tadi terus takut salah takut ribet.

Lalu ketika penggunaan itu apakah murid merasa senang?

Senang, sebetulnya mereka merasa senang, terlihat jelas disitu. Mereka semangat, tapi ya itu karna saya guru tua jadi males ribet.

Ada berapa lcd disini?

Ada 2, yang satu baru. Jadi masih digunakan satu.

14. Usaha-usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut?

Jawab:

Ya berusaha membuat media yang tidak ada semampunya, anak-anak diajak kelilingan terdekat yang sesuai tadi.

Nama Sekolah : SDN Plalangan 03

Nama Guru : AQW

Kelas/ semester : V/ II

Hari/ tanggal : Selasa, 19 April 2016

Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang bapak/ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS?

Jawab:

Kalau berkaitan dengan sarana prasarana itu ya letak tempat duduk, penerangan seperti lampu ada, membuka jendela juga, tapi yang bisa di buka itu cuma satu sebelah pintu itu, yang lain nggak bisa dibuka, jadi kalau dibuka nggak bisa ditutup makanya nggak pernah dibuka. Selain itu menyiapkan materi yang sesuai dengan KD nya.

2. Dimana saja proses pembelajaran IPS dilakukan?

Jawab:

Hanya dikelas, karena kalau mau keluar jumlah siswanya juga terbatas.

3. Apakah anak-anak pernah di ajak karya wisata atau belajar di lingkungan sekitar sekolah berkaitan dengan pembelajaran ips?

Jawab:

Tidak pernah itu, paling hanya dikelas tapi juga pernah di perpustakaan. Sebenarnya pengen bisa mengajak anak-anak karya wisata, tapi adanya kendala biaya yang tidak memungkinkan.

4. Bagaimana antusias siswa dalam pembelajaran IPS?

Jawab:

Siswa itu antusias sekali mereka suka, hanya saja kalau dilihat evaluasinya kurang ya.

5. Sudah lengkapkah sarana belajar ips yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Sudah lumayan kalau untuk ips, lcd ada peta ada globe ada, walau lcd masih terbatas jumlahnya.

6. Apakah tiap tahun ada penambahan sarana belajar?

Jawab:

Tidak mesti, tahun ini belum ada tambahan, tapi kalau tahun kemarin ada penambahan globe dan peta.

7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan sarana belajar yang disediakan dalam proses pembelajaran di sekolah?

Jawab:

Sudah dimanfaatkan, tapi yang belum ya seperti lcd itu karna terhambat mau download materinya itu tidak bisa.

8. Alat pelajaran (alat tulis dan buku paket) apa semuanya sudah dimanfaatkan dengan maksimal?

Jawab:

Sudah maksimal, untuk papan tulis dan alat tulisnya sudah saya gunakan selalu begitu juga buku paketnya.

9. Apakah penggunaan alat peraga dan media pembelajaran sudah maksimal? Bila alat dan media tersebut tidak ada, apa penggantinya?

Jawab:

Sudah lumayan. Itu mbak, gambar-gambar tokoh itu ada, tapi tidak lengkap. Jadi sebagai penggantinya nanti saya mencari gambar tokoh atau dengan memberi tugas anak-anak untuk mencari di internet, nanti di print.

10. Apakah bapak/ibu membuat dan mengajukan jadwal penggunaan sarana pendidikan diawal tahun kepada petugas terkait?

Jawab:

Tidak itu, kebetulan peta ada di dalam kelas jadi tinggal pakai, globe ada di ruang guru kalau butuh ya diambil. Tidak berebut juga sama yang lain. Sisini juga tidak ada petugas khususnya.

11. Apakah bapak/ibu mewajibkan siswa untuk membeli buku pelajaran IPS?

Jawab:

Kalau disekolahan tidak ada wajib beli buku, jadi sekolahan ada buku dipinjamkan, boleh dibawa pulang nanti akhir tahun dikembalikan. Jumlah buku juga sudah sesuai dengan jumlah siswa jadi pas.

12. Apa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:

Kelebihannya siswa itu senang, tapi medianya itu yang masih kurang.

13. Hambatan apa yang dirasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:

Kalau untuk mengajar menggunakan peta, globe, gambar tokoh itu sudah lancar dan bisa di atasi. Hambatan yang ada itu berkaitan dengan teknologi, sebenarnya untuk pengoperasian laptop dan lcd saya bisa, tapi saya susah mencari materi karena modem saya itu kadang-kadang nggak tau kenapa rusak apa bagaimana, jadi tidak bisa digunakan. Kebetulan disini tidak ada hotspot, sebenarnya dulu pernah ada karena waktu pemasangan pertama itu masih gratis tapi untuk selanjutnya sudah mulai bayar dan biayanya yang cukup besar sekolah tidak kuat membayar jadinya diputus.

14. Usaha-usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut?

Jawab:

Belum, belum ada usaha. Haha. Saya akui belum ada. Cuma ada angan-angan ya tapi itu belum sempat-sempat, barangkali kalau nanti sempat mau di tanyakan ke orang yang paham lah, dulu itu modem bisa dicolokin ke laptop tapi kenapa sekarang nggak bisa. Mau tanya guru lain ya sama-sama nggak mudengnya.

Nama Sekolah : SDN Plalangan 04

Nama Guru : SS

Kelas/ semester : V/ II

Hari/ tanggal : Senin, 18 April 2016

Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang bapak/ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS?

Jawab:

Membuat RPP, mempersiapkan media pembelajarannya.

2. Dimana saja proses pembelajaran IPS dilakukan?

Jawab:

Di dalam kelas dan luar kelas. Tergantung, anak-anak harus diajak keluar ya harus keluar, umpama tempat yang umum kita harus keluar, kalau harus di dalam kelas ya didalam kelas.

3. Apakah anak-anak pernah di ajak karya wisata atau belajar di lingkungan sekitar sekolah berkaitan dengan pembelajaran ips?

Jawab:

Kebetulan disini memang sudah ada programnya, setiap tahun ada. Misalnya kemuseum. Kadang ya keperpustakaan, tapi itu anak saya suruh ke perpustakaan untuk pinjam buku nanti kembali ke kelas lagi. Kalau belajar IPS dilingkungan sekolah seperti dihalaman sekolah itu tidak pernah.

4. Bagaimana antusias siswa dalam pembelajaran IPS?

Jawab:

Senang, dan antusias. Kalau saya metodenya seperti ini mbak, umpama anak-anak tes lisan saya suruh menghafalkan dulu kemudian saya beri 20 soal tapi yang saya keluarkan hanya 10 soal. Jadi, anak-anak senang menghafalkan. Semester satu itu kan sejarah jadi anak-anak menghafalkan yang ada dalam buku itu.

5. Sudah lengkapkah sarana belajar ips yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Inshaallah sudah, sudah ada peta, globe, gambar candi, candi sejarah itu to. Kemudian pahlawan-pahlawan juga ada. Inshaallah kalau IPS ada semua. Proyektor disini ada.

6. Apakah tiap tahun ada penambahan sarana belajar?

Jawab:

Ada, kan setiap tahun itu ada rapat evaluasi akhir tahun. Sarana prasarana apa yang masih perlu ditambah yang masih kurang apa, nah usulan-usulan

itu nanti diusakan oleh kepala sekolah. Tapi tidak semua bisa terealisasi, mana yang paling penting itulah yang diutamakan.

7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan sarana belajar yang disediakan dalam proses pembelajaran di sekolah?

Jawab:

Ya harus, tapi kalau yang berhubungan dengan teknologi itu jarang.

8. Alat pelajaran (alat tulis dan buku paket) apa semuanya sudah dimanfaatkan dengan maksimal?

Jawab:

Sudah. Papan tulis, spidol dan buku paket selalu digunakan.

9. Apakah penggunaan alat peraga dan media pembelajaran sudah maksimal? Bila alat dan media tersebut tidak ada, apa penggantinya?

Jawab:

Sudah, kalau butuh alat peraga atau media ya harus dicari dan dipersiapkan terlebih dahulu. Kalau tidak ada, ya melibatkan anak-anak. misal gambar tokoh-tokoh itu ada yang kurang, nah itu anak-anak saya suruh cari di internet, diprint nanti dilaminating. Nanti anak-anak bisa menyebutkan pahlawan itu dari mana dan saya suruh menceritakan. Jadi anak-anak itu secara tidak langsung belajar dan juga menciptakan media.

10. Apakah bapak/ibu membuat dan mengajukan jadwal penggunaan sarana pendidikan diawal tahun kepada petugas terkait?

Jawab:

Tidak, disini kalau mau menggunakan ya dicari saja, biasanya dikelas-kelas karena dipakainya bergiliran. Dan disini tidak ada petugas khusus untuk menjaga alat peraga atau media tersebut.

11. Apakah bapak/ibu mewajibkan siswa untuk membeli buku pelajaran IPS?

Jawab:

Tidak, disini buku paket sudah tersedia, satu siswa satu buku dan dibawa pulang. Untuk belajar dirumah, nanti setelah satu tahun bukunya baru dikembalikan.

12. Apa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:

Kelebihannya anak-anak senang dengan pelajaran IPS, tapi ya kurangnya ada siswa yang memang kurang antusias itu ada beberapa.

13. Hambatan apa yang dirasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:

Hambatannya itu kadang-kadang begini, alat peraga itu kadang-kadang dipinjam kelas lain jadi saya harus mencari dulu. Karena disini juga tidak ada tempat khusus untuk penempatan alat peraga itu. Hambatan di bidang teknologi itu, saya kesulitan dalam penggunaan komputer/laptop dan proyektor itu, kurang mahir. Kalau saya kadang itu takut pakainya.

14. Usaha-usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut?

Jawab:

Misalnya, saya besok pagi saya materinya butuh alat peraga atau media ini itu, maka hari ini saya cari apa saja yang saya butuhkan besok. Saya persiapkan supaya keesokan harinya tidak kalang kabut.

Nama Sekolah : SDN Sumurrejo 01

Nama Guru : R

Kelas/ semester : V/ II

Hari/ tanggal : Senin, 9 Mei 2016

Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang bapak/ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS?

Jawab:

Persiapan RPP, menyiapkan media juga. Kemudian untuk meja kursi anak itukan sudah tertata sebelumnya, hanya saja perubahan posisi tempat duduk bisa sewaktu-waktu berubah karena menyesuaikan kebutuhan misal diskusi berkelompok.

2. Dimana saja proses pembelajaran IPS dilakukan?

Jawab:

Tergantung materinya, tapi selama semester 1 dan 2 ini dikelas saja.

3. Apakah anak-anak pernah di ajak karya wisata atau belajar di lingkungan sekitar sekolah berkaitan dengan pembelajaran ips?

Jawab:

Tidak, untuk kegiatan seperti itu lingkungan kurang mendukung. Kalau karyawisata itu juga paling kalau ada itu dari dana bos, dulu ke ronggowarsito itu pernah anak kelas 4 dan kelas 5. Karena anak kan tidak boleh dipungut biaya. Memang seharusnya paling tidak satu semesterlah, anak-anak itu diajak karyawisata, tapi karena terbentur biaya dan waktu.

4. Bagaimana antusias siswa dalam pembelajaran IPS?

Jawab:

Ya lumayan. Mereka cukup senang.

5. Sudah lengkapkah sarana belajar ips yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Kalau peta, globe sudah ada. Tapi yang kurang itu candi, yang ada hanya gambar-gambar harusnya kan ada yang tiga dimensi, jadi anak bisa meraba, melihat. Kalau Cuma gambar kan di buku juga ada. yang materi peninggalan-peninggalan sejarah itu belum ada media yang nyata, hanya sebatas gambar-gambar saja. Sedangkan LCD saya juga terkadang menggunakan itu, walau pengoperasiannya sedikit kesulitan.

6. Apakah tiap tahun ada penambahan sarana belajar?

Jawab:

Melihat situasi, misal tahun ajaran baru yang dibutuhkan dari mapel matematika apa, mapel lain apa. Jadi diprioritaskan mana yang penting.

7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan sarana belajar yang disediakan dalam proses pembelajaran di sekolah?

Jawab:

Sudah, paling yang jarang ya seperti LCD.



8. Alat pelajaran (alat tulis dan buku paket) apa semuanya sudah dimanfaatkan dengan maksimal?

Jawab:

Sudah, sudah saya maksimalkan.

9. Apakah penggunaan alat peraga dan media pembelajaran sudah maksimal? Bila alat dan media tersebut tidak ada, apa penggantinya?

Jawab:

Sudah lumayan. Kalau penggantinya itu belum, paling ya ambil di internet. Kadang ya membuat peta bersama siswa. Saya tugasi untuk membuat peta, diacak wilayahnya.

10. Apakah bapak/ibu membuat dan mengajukan jadwal penggunaan sarana pendidikan diawal tahun kepada petugas terkait?

Jawab:

Tidak. Di sini tidak ada petugas khususnya. Kebetulan ada buku peminjam, jadi kalau mau memakai media ditulis saja apa yang dipakai, tanggal berapa media tersebut dipinjam, dan siapa peminjamnya ditulis. Untuk penempatan media disini itu ya tidak ada tempat khusus, biasanya ada di perpustakaan, ada di kelas-kelas atau ruang guru.

11. Apakah bapak/ibu mewajibkan siswa untuk membeli buku pelajaran IPS?

Jawab:

Tidak. Buku paket sudah dipinjami dari sekolah, tapi kalau misal ada anak yang pengen cari diluar ya silahkan. Seperti LKS itu tidak semua siswa punya.

12. Apa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:

Kalau pembelajaran IPS itu anak senang, tapi kalau ada medianya anak tambah senang.

13. Hambatan apa yang dirasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:

Hambatan biaya, jadi kalau mau karya wisata itu susah. Kemudian hambatan ukuran ruang kelas yang yang kecil untuk jumlah siswa yang banyak seperti kelas 5. Jadi kurang leluasa saja dan tidak memenuhi standar.

14. Usaha-usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut?

Jawab:

Saya mempersiapkan media apa saja yang dibutuhkan sebelum pembelajaran, kalau tidak ada saya bisa cari gambar-gambar itu tadi di internet.

Nama Sekolah : SDN Sumurrejo 02

Nama Guru : N

Kelas/ semester : V/ II

Hari/ tanggal : Senin, 9 Mei 2016

Daftar Pertanyaan :

1. Apa yang bapak/ibu persiapkan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS?

Jawab:

Menyiapkan prota, promes, RPP, LK, soal, dan media. Penataan tempat duduk, pencahayaan juga penting, karena nanti juga akan menunjang jalannya proses pembelajaran dan pembelajaran dapat diterima.

2. Dimana saja proses pembelajaran IPS dilakukan?

Jawab:

Di kelas, pernah sih sesekali dilingkungan tapi malah nanti semrawut mbak. Jadi lebih banyak dikelas.

3. Apakah anak-anak pernah di ajak karya wisata atau belajar di lingkungan sekitar sekolah berkaitan dengan pembelajaran ips?

Jawab:

Sudah pernah, tapi itu karya wisata yang memang setahun sekali. Tapi kalau lingkungan sekolah jarang sekali.

4. Bagaimana antusias siswa dalam pembelajaran IPS?

Jawab:

Tergantung media dan gurunya bagaimana, yang penting itu menguasai materi. Kalau guru menguasai materi anak-anak itu antusias. Mereka juga senang ketika dibuat diskusi kelompok. Tapi sayang, yang aktif yang pintar-pintar saja.

5. Sudah lengkapkah sarana belajar ips yang disediakan sekolah dalam proses pembelajaran?

Jawab:

Belum, banyak gambar-gambar yang kurang. Kalau peta, globe sih sudah lengkap, dan kalau LCD itu disini ada 3.

6. Apakah tiap tahun ada penambahan sarana belajar?

Jawab:

Ada, peta itu sering ada penambahan. Tapi tidak semua sarana ada penambahan, hanya beberapa saja.

7. Apakah bapak/ibu sering memanfaatkan sarana belajar yang disediakan dalam proses pembelajaran di sekolah?

Jawab:

8. Alat pelajaran (alat tulis dan buku paket) apa semuanya sudah dimanfaatkan dengan maksimal?

Jawab:

Sudah, spidol, papan tulis selalu digunakan dan buku paket juga digunakan.

9. Apakah penggunaan alat peraga dan media pembelajaran sudah maksimal? Bila alat dan media tersebut tidak ada, apa penggantinya?

Jawab:

Sudah, tapi kalau yang berhubungan dengan teknologi saya kurang mahir.

10. Apakah bapak/ibu membuat dan mengajukan jadwal penggunaan sarana pendidikan diawal tahun kepada petugas terkait?

Jawab:

Tidak, disini tidak ada petugas khususnya juga.

11. Apakah bapak/ibu mewajibkan siswa untuk membeli buku pelajaran IPS?

Jawab:

Tidak, tapi karena jumlahnya yang terbatas sebagian siswa fotocopy buku paket.

12. Apa kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:

Kalau berkaitan dengan sarana prasarana kadang itu mbak tinta spidol habis namun isi ulangnya juga habis, penyediaanya itu telat. Pernah penggaris itu sudah rusak, tapi penggantian penggaris yang baru itu lama.

13. Hambatan apa yang dirasakan berkaitan dengan pemanfaatan sarana prasarana dalam proses pembelajaran IPS?

Jawab:

Saya kurang menguasai penggunaan proyektor dan juga kesulitan mencari bahan yang akan di tampilkan atau membuat power point itu saya juga tidak bisa.

14. Usaha-usaha apa yang bapak/ibu lakukan untuk meminimalisir hambatan tersebut?

Jawab:

Terus belajar mbak, kadang saya juga minta di ajari teman sesama guru yang memang paham tentang teknologi. Tapi, karena memang sudah tua ya tetap susah.

## LAMPIRAN 12

### RPP

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Sekolah : SDN Plalangan 01  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas I Semester : V/II  
Alokasi Waktu : 9 x 35 menit  
Pert. 12-13 (2 minggu) 20 Maret - 04 April 2016

#### I. Standar Kompetensi

2. Menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan Kemerdekaan Indonesia

#### II. Kompetensi Dasar

- 2.4 Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan

#### III. Tujuan Pembelajaran\*\*

- Siswa dapat Menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- Karakter siswa yang diharapkan : Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Jujur (*faires*) dan Ketelitian (*carefulness*)

#### IV. Materi Pokok

- Proklamasi kemerdekaan Indonesia

#### V. Langkah-Langkah Pembelajaran (Pertemuan 12 - 13)

- Pendahuluan
  - Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru memperlihatkan gambar-gambar tokoh perjuangan, kemudian mengajukan beberapa pertanyaan sesuai materi
- Kegiatan inti
  - *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru menjelaskan secara singkat sesuai materi
- ☞ Mengadakan tanya jawab tentang cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- ☞ Guru menjelaskan cara bersikap menghargai para tokoh perjuangan
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

☐ **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Dengan bimbingan guru, siswa mengadakan diskusi tentang cara mengenang tokoh perjuangan kemerdekaan
- ☞ Secara bergantian siswa menunjukkan sikap menghargai para tokoh perjuangan

☐ **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

• **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- ☞ Mengadakan tes tertulis (uji kompetensi)

**VI. Alat Dan Sumber Bahan**

- Alat : Gambar
- Sumber : Buku IPS kelas V yang relevan

**VII. Penilaian**

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
---------------------------------	------------------	------------------	-----------------

<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan</li> <li>▪ Menunjukkan sikap menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan</li> </ul>	Tertulis	Jawab Singkat	Jelaskan cara mengenang perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
--	----------	---------------	--

**Format Kriteria Penilaian**

**❏ PRODUK (HASIL DISKUSI)**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

**❏ PERFORMANSI**

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

CATATAN :

Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.

➤ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

..... 4 April 2016



Guru Kelas

*Mar'atul Wakhidah*

Mar'atul Wakhidah, S.Pd, SD  
NIP : 197604212008012016



**Lampiran 13**  
**SURAT-SURAT PENELITIAN**



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekoran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 1951/UN.32.1.1/74/2016  
Lamp. : .....  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN Plalangan 1  
di SDN Plalangan 1

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ria Ayu Septiana  
NIM : 1401412316  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Pemanfaatan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 April 2016  
  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
UNNES NIP. 195604271986031001

Surat Ijin Penelitian SDN Plalangan 01

**Surat ijin penelitian SDN Plalangan 02**



KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 1951/UN.37.1.1/TU/2016  
Lamp. :  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN Plalangan 2  
di SDN Plalangan 2

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut!

Nama : Ria Ayu Septiana  
NIM : 1401412316  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Pemanfaatan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 April 2016  
Dekan  
  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001







KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 1951/UN37.1.1/TU/2016  
Lamp. :  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN Plalangan 3  
di SDN Plalangan 3

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut.

Nama : Ria Ayu Septiana  
NIM : 1401412316  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Pemanfaatan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 11 April 2016

Dekan

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001

**Surat ijin penelitian SDN Plalangan 03**





KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 1951/UN37.1.1/TU/2016  
Lamp. :  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN Plalangan 4  
di SDN Plalangan 4

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ria Ayu Septiana  
NIM : 1401412316  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Pemanfaatan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 April 2016  
Dekan,  
  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
NIP. 195604271986031001









KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 2997/UN37.1.1/TU/2016  
Lamp. :  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN Sumurrejo 01  
di SDN Sumurrejo 01

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ria Ayu Septiana  
NIM : 1401412316  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Pemanfaatan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



**Surat ijin penelitian SDN Sumurrejo 01**





KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
Gedung Gd A2 Lt. Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon: 024-8508019  
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, email: [fip@mail.unnes.ac.id](mailto:fip@mail.unnes.ac.id)

Nomor : 1951/UN37.1.1/TU/2016  
Lamp. :  
Hal : Ijin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala Sekolah SDN Sumurrejo 2  
di SDN Sumurrejo 2

Dengan Hormat,  
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Ria Ayu Septiana  
NIM : 1401412316  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Pemanfaatan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 11 April 2016  
Dekan  
  
Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.  
UN/NIS. 195604271986031001

Surat ijin penelitian SDN Sumurrejo 02





**PEMERINTAH KOTA SEMARANG**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI**  
**SD NEGERI PLALANGAN 01**



Alamat : Jl. Mr Wuryanto – Gunungpati, Tlp: (024) 6932171, Email: sdnplalangan01@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 821.2/53/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Plalangan 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati.

1. Dasar : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN.  
Nomor : 02/UNN37.1.8/KM/2016. Perihal : Permohonan Observasi.

Menerangkan bahwa :

Nama : Ria Ayu Septiana  
NIM : 1401412316  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah selesai melakukan penelitian dengan judul "Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" di SD Negeri Plalangan 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang , terhitung mulai 11 April 2016 sampai dengan 4 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 04 Mei 2016  
Kepala SDN Plalangan 01  
  
Supeng Setyadi, S.Pd  
NIP. 19581217 198201 1 002





PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
UPTD PENDIDIKAN KEC. GUNUNGPATI  
SEKOLAH DASAR NEGERI PLALANGAN 02



Jl. Tegal Asem Rt 02 Rw 04 Plalangan Kecamatan Gunungpati Kota Semarang 50225

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 233 / V / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SD Negeri Plalangan 02 Gunungpati Semarang menerangkan bahwa :

Nama : RIA AYU SEPTIANA  
NIM : 1401412316  
Fakultas/Jurusan : ILMU PENDIDIKAN / PGSD  
Instansi : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)

Telah melakukan penelitian guna penyusunan skripsi mulai tanggal 18 April s/d 07 Mei 2016 dengan judul "PEMANFAATAN SARANA PRASARANA DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS KELAS V DI SD NEGERI GUGUS LARASATI KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 07 Mei 2016  
Kepala Sekolah  


Hj. WARDIYAH, S.Pd.SD

NIP. 19571225 197911 2 002







PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI  
SEKOLAH DASAR NEGERI PLALANGAN 03  
Jalan Raya Plalangan RT 04 RW 1 Kelurahan Plalangan Kode Pos 50225



SURAT PERNYATAAN  
Nomor : 421.2/13/V/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dra. Murdiyati  
NIP : 195704191983042001  
Pangkat/Gol : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Ria Ayu Septiana  
NIM : 1401412316  
Prodi : PGSD UNNES Fakultas Ilmu Pendidikan

Pada tanggal 18 April s/d 7 Mei 2016 telah melakukan Kegiatan Penelitian "Pemanfaatan Sarana Prasarana dalam proses pembelajaran IPS kelas V di Sekolah Dasar Negeri, Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang " di SDN PLALANGAN 03 guna terpenuhinya syarat Skripsi Semester Akhir.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 14 Mei 2016  
Kepala SDN Plalangan 03



**Surat Bukti Penelitian SDN Plalangan 03**





PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI  
SEKOLAH DASAR NEGERI PLALANGAN 04  
Jl. Mr. Wuryanto, Gunungpati Semarang 50225. ☎(024)76921653



**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 421.2 / 97 / V / 2016**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Plalangan 04 UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati.

1. Dasar : UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN. Nomor : 1951/UN37.1.1/TU/2016. Perihal : Ijin Penelitian.

Menerangkan bahwa :

Nama : Ria Ayu Septiana  
NIM : 1401412316  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah selesai melakukan penelitian dengan Topik "Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran" di SD Negeri Plalangan 04 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, terhitung mulai 13 April 2016 sampai 07 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

09 Mei 2016  
Kepala SDN Plalangan 04  
DINAS PENDIDIKAN  
196707291991031004





PEMERINTAH KOTA SEMARANG  
UPTD PENDIDIKAN KEC. GUNUNGPATI  
**SEKOLAH DASAR NEGERI SUMURREJO 01**



Alamat : Jl. Mr. Wuryanto Km.4,6 Kec.Gunungpati Kota Semarang 50226 ☎ (024) 6926099

**SURAT KETERANGAN**  
**Nomor : 421.4/05/2016**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Sumurrejo 01 UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati.

Menerangkan bahwa :

Nama : Ria Ayu Septiana  
N I M : 1401412316  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Telah selesai melakukan penelitian dengan Judul **"Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V Di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang"** di SD Negeri Sumurrejo 01 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, terhitung mulai 19 April 2016 sampai 07 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 12 Mei 2016  
Kepala SDN Sumurrejo 01  
  
**Wahyu Sri Sejati, S.Pd, M.Pd**  
NIP. 19620425 198201 2 007

**Surat Bukti Penelitian SDN Sumurrejo 01**





**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 421.2/09.05/2016**

Berdasarkan Surat Ijin Penelitian tertanggal 11 April 2016 dengan Nomor : 1951/UN37.1.1/TU/2016 dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, maka yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Sumurrejo 02 UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati menerangkan bahwa :

Nama : Ria Ayu Septiana  
N I M : 1401412316  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1  
Topik : Pemanfaatan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Proses Pembelajaran

Telah selesai melakukan penelitian dengan Judul "Pemanfaatan Sarana Prasarana Dalam Proses Pembelajaran IPS Kelas V di SD Negeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" di SD Negeri Sumurrejo 02 terhitung mulai tanggal 18 April 2016 sampai dengan tanggal 07 Mei 2016.

Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 09 Mei 2016

Kepala SDN Sumurrejo 02



Drs. Suyanto, M.S.I  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19600705 198201 1 022

**Surat Bukti Penelitian SDN Sumurrejo 02**



**LAMPIRAN 14**  
**DOKUMENTASI**

**SDN PLALANGAN 01**





**SDN PLALANGAN 02**





**SDN PLALANGAN 03**





**SDN PLALANGAN 04**





**SDN SUMURREJO 01**



**SDN SUMURREJO 02**

